

ISBN: 978-602-8409-43-8

Terampil Menulis

SESUAI EJAAN BALI LATIN (Buku Ajar)



Ditulis Oleh
Prof. Dr. Drs. I Nyoman Suwija, M.Hum.



PELAWA SARI
PERCETAKAN • PENERBIT



TERAMPIL MENULIS SESUAI EJAAN BALI LATIN (BUKU AJAR)



Oleh

Prof. Dr. Drs. I Nyoman Suwija, M.Hum.
(Dosen UPMI, Bali)



PELAWA SARI
PERCETAKAN • PENERBIT

**Terampil Menulis
Sesuai Ejaan Bali Latin
(Buku Ajar)**

Edisi Revisi, Cetakan I
2026, x + 155 Halaman, 15,5 X 23 Cm

Terampil Menulis
Sesuai Ejaan Bali Latin
(Buku Ajar)

1. Judul

Hak Cipta 2026, Pada Pengarang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang Memperbanyak Buku ini Sebagian
Atau Seluruhnya, Dalam Bentuk Dan Dengan
Cara Apapun Juga Tanpa Ijin Tertulis Dari Penulis

Diterbitkan Pertama, 2026

Hak Penerbitan Pada Percetakan Dan Penerbit
Pelawa Sari Denpasar

Penulis : Prof. Dr. Drs. I Nyoman Suwija, M.Hum.

Desain Sampul : Adi Arimbawa

ISBN : 978-602-8409-43-8

Dicetak oleh Percetakan Pelawa Sari
Isi Diluar Tanggung Jawab Percetakan

KATA PENGANTAR
KETUA LPPM UNIVERSITAS PGRI
MAHADEWA INDONESIA

Dengan suka hati dan ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami menyambut baik terbitan buku ajar oleh Saudara Prof. Dr. Drs. I Nyoman Suwija, M.Hum. Ini merupakan langkah maju dan kerja cerdas bahwa setiap dosen hendaknya dapat meningkatkan produktivitas karya dan kualitas diri, baik di bidang pengajaran, penelitian, maupun bidang pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai dosen Prodi Pendidikan Bahasa Bali yang memiliki kepakaran Ilmu Bahasa dan Sastra Bali, sangatlah tepat menulis bahan ajar sesuai kebutuhan perkuliahan. Buku yang diberi judul "Terampil Menulis Sesuai Ejaan Bali Latin" ini sungguh penting karena yang bersangkutan mengampu mata kuliah Menulis Bali 1 dan 2, di samping belum ada penulis lain yang menerbitkan buku Menulis Bali Latin.

Kami yakin karya yang tebalnya lebih dari 150 halaman ini serta dilengkapi soal latihan pada setiap akhir babnya, akan sangat bermanfaat sekaligus berdampak positif bagi para dosen dan guru Bahasa Bali, bagi mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Menulis Bahasa Bali, dan juga bagi masyarakat yang ingin menulis sesuai Ejaan Bali Latin.

Selamat berkarya, semoga terbitan buku ini bermanfaat sesuai harapan dan sekaligus menginspirasi para dosen lainnya untuk selalu berupaya meningkatkan produktivitas kerja nyata dan kualitas diri dalam penulisan karya ilmiah, baik berupa buku, artikel, dan sebagainya.

Denpasar, Januari 2026
Ketua LPPM UPMI,

Ttd.

Prof. Dr. I Wayan Widana, S.Pd., M.Pd.
NIP 196512161989031015

PRAKATA

Om Swastyastu.

Atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa (*Ida Hyang Widhi Wasa*), buku ajar dengan judul “Terampil Menulis Sesuai Ejaan Bali Latin” ini dapat diselesaikan sesuai rencana. Penyusunan buku ajar ini bertujuan untuk menyiapkan materi tatanan menuliskan bahasa Bali dengan huruf Latin sebagai materi pokok mata kuliah Menulis Bali 2 yang penulis ampu pada Semester Genap Prodi Pendidikan Bahasa Bali. Isi buku ini banyak mengikuti tata penulisan bahasa Indonesia dan tata penulisan bahasa Bali dengan huruf Latin terbitan Balai Bahasa Provinsi Bali.

Terima kasih yang setulus-tulusnya disampaikan kepada Ketua LPPM Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang merestui terbitan buku ini. Para siswa dan mahasiswa bahasa Bali khususnya yang ingin mengetahui tata penulisan bahasa Bali akan dapat belajar sendiri setelah membaca dan memahami isi buku ini. Walaupun mungkin pernah ada buku tentang tata penulisan bahasa Bali lainnya, sudah tentu isinya tidak selengkap buku ini. Dengan demikian terbitan buku ini akan sangat membantu para siswa, para mahasiswa, dan masyarakat umum dalam menuliskan idenya dengan bahasa daerah Bali.

Penulis sudah berupaya menuliskan tata penulisan selengkap mungkin pada buku ini. Walau demikian, tetap disadari bahwa tentu masih ada kekurangan dan kelemahannya. Untuk itu, segala kririk dan saran perbaikan dari para pembaca sangat diharapkan.

Om Santih Santih Santih Om.

Denpasar, Januari 2026

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA SAMBUTAN KETUA LPPM UPMI	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	ix
DESKRIPSI MATA KULIAH	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Tujuan Perkuliahan	1
B. Latar Belakang dan Masalah	1
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Keterampilan Berbahasa	4
1. Keterampilan Menulis	5
1.1 Rangkuman	6
1.2 Soal Latihan 1	6
2. Keterampilan Membaca	7
2.1 Rangkuman	9
2.2 Soal Latihan 2	9
3. Keterampilan Menyimak	9
3.1 Rangkuman	10
3.2 Soal Latihan 3	11
4. Keterampilan Berbicara	13
4.1 Rangkuman	14
4.2 Soal Latihan 4	18
BAB II HURUF YANG DIGUNAKAN	21
A. Tujuan Perkuliahan	21
B. Pengertian Menulis	21
C. Huruf yang Digunakan	22

1. Abjad Huruf Latin	22
2. Huruf Vokal	23
3. Huruf Konsonan	24
4. Rangkaian Konsonan	25
D. Rangkuman	27
E. Soal-Soal Latihan 5	27
BAB III PENULISAN HURUF KAPITAL	28
A. Tujuan Perkuliahan	28
B. Penulisan Huruf Kapital	28
C. Rangkuman	38
D. Soal-Soal Latihan 6	39
BAB IV PENULISAN CETAK MIRING	42
A. Tujuan Perkuliahan	42
B. Kaidah Penulisan Cetak Miring.....	42
C. Rangkuman	44
D. Soal-Soal Latihan 7	45
E. Soal Ujian Tengah Semester	46
BAB V PENULISAN KATA	53
A. Tujuan Perkuliahan	53
B. Penulisan Kata Dasar	53
B.1 Rangkuman	58
B.2 Soal-Soal Latihan 8	58
C. Penulisan Kata Turunan	60
C.1 Rangkuman	63
C.2 Soal-Soal Latihan 9	63
D. Penulisan Kata Ulang	64
D.1 Rangkuman	66
D.2 Soal-Soal Latihan 10	66
E. Penulisan Kata Ganti dan Kata Depan	68
E.1 Rangkuman	68
E.2 Soal-Soal Latihan 11	70
F. Penulisan Kata Sandang dan Partikel	71

G. Menulis Persukuan dan Pemenggalan Kata	72
G.1 Rangkuman	76
G.2 Soal-Soal Latihan 12	76
BAB VI ANGKA DAN LAMBANG BILANGAN	77
A. Tujuan Perkuliahan	77
B. Penulisan Angka dan Lambang Bilangan	77
B.1 Rangkuman	83
B.2 Soal-Soal Latihan 13	83
BAB VII TANDA-TANDA BACA	87
A. Tujuan Perkuliahan	87
B. Penulisan Tanda Titik	87
B.1 Rangkuman	93
B.2 Soal-Soal Latihan 14	93
C. Penulisan Tanda Koma	96
C.1 Rangkuman	99
C.2 Soal-Soal Latihan 15	99
D. Penulisan Tanda Titik Koma	100
E. Penulisan Tanda Titik Dua	102
E.1 Rangkuman	104
E.2 Soal-Soal Latihan 16	105
F. Penulisan Tanda Strip	106
F.1 Rangkuman	109
F.2 Soal-Soal Latihan 17	109
G. Penulisan Tanda Pisah	111
H. Penulisan Tanda Elipsis	112
I. Penulisan Tanda Tanya	113
J. Penulisan Tanda Seru	114
K. Penulisan Tanda Kurung	114
L. Penulisan Tanda Kurung Siku	116
L.1 Rangkuman	116
L.2 Soal-Soal Latihan 18	117
M. Penulisan Tanda Petik	117

N. Penulisan Tanda Petik Tunggal	119
O. Penulisan Tanda Pangringkes/Apostrop	120
P. Penulisan Tanda Garis Miring	120
P.1 Rangkuman	121
P.2 Soal-Soal Latihan 19	121
BAB VIII CONTOH-CONTOH KESALAHAN TULIS	126
A. Tujuan Perkuliahan	126
B. Wiracarita Ditulis Salah	126
C. Kesalahan Menulis Huruf Kapital	128
D. Kesalahan Menulis Pangater	129
E. Kesalahan Menulis Pangiring	130
F. Kesalahan Menulis Suara (e)	130
G. Kesalahan Menulis Kata Depan	131
H. Kesalahan Menulis Kata Bersuara w, y	131
I. Kesalahan Menulis Kata Dwipurwa	132
J. Kesalahan Tata Tulis Naskah Drama Bali	132
K. Rangkuman.....	132
L. Soal-Soal Latihan 20	138
M. Soal Ujian Akhir Semester	139
BAB IX SIMPULAN DAN SARAN	149
A. Simpulan	149
B. Saran	150

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Aktivitas Mahasiswa Belajar Menulis	1
Gambar 2 Mahasiswa Mempelajari Ejaan Bali Latin	21
Gambar 3 Mahasiswa Praktik Menulis Huruf Kapital	28
Gambar 4 Mahasiswa Menyimak Penulisan Cetak Miring	42
Gambar 5 Mahasiswa Mempelajari Penulisan Kata-Kata	53
Gambar 6 Memahami Penulisan Angka dan Lambang Bilangan	77
Gambar 7 Mempelajari Penulisan Tanda-Tanda Baca	87
Gambar 8 Mahasiswa Berdiskusi (Tata Tulis Bali Latin)	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Contoh Penulisan Berhuruf Latin	7
Tabel 1.2 Tulisan yang Sering Dilafalkan Salah	7
Tabel 2.1 Abjad Huruf Latin dan Lafalnya	23
Tabel 2.2 Huruf Vokal dan Contohnya	24
Tabel 2.3 Huruf Konsonan dan Contohnya	24
Tabel 2.4 Rangkaian Konsonan dan dan Contohnya	25
Tabel 2.5 Contoh Tata Penulisan Vokal é	26
Tabel 3.1 Soal Latihan Menjodohkan 1	42
Tabel 5.1 Soal Latihan Menjodohkan 2	59
Tabel 5.2 Soal Latihan Menjodohkan 3	67
Tabel 5.3 Soal Latihan Menjodohkan 4	68
Tabel 6.1 Soal Latihan Menjodohkan 5	83
Tabel 7.1 Soal Latihan Menjodohkan 6	109
Tabel 8.1 Kesalahan Penulisan Huruf Kapital	127
Tabel 8.2 Kesalahan Penulisan Pangater	128
Tabel 8.3 Kesalahan Penulisan Pangiring	129
Tabel 8.4 Kesalahan Penulisan Vokal (e)	131
Tabel 8.5 Kesalahan Penulisan Kata Depan	131
Tabel 8.6 Kesalahan Penulisan Kata Bersuara (w, y)	132

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata Kuliah Menulis Bali 2

Mata Kuliah Menulis Bali 2 merupakan kuliah lanjutan dari mata kuliah **Menulis Bali 1**. Oleh karena dalam pembelajaran Bahasa Daerah Bali menggunakan dua huruf yaitu Aksara Bali dan Huruf Latin, maka pada Menulis Bali 1 difokuskan pemahaman dan keterampilan menulis dengan aksara Bali dan pada Kuliah Menulis Bali 2 terfokus pada penulisan bahasa Bali dengan Huruf Latin yang pada intinya mengikukuti tata tulis penulisan Bahasa Bali sesuai dengan Ejaan Bali Latin.

Ruang lingkup materi perkuliahan pada Menulis Bali 2 meliputi pendalaman berbagai huruf yang digunakan yaitu ada konsonan, vocal, dan gabungan konsonan serta diftong. Materi selanjutnya terinspirasi oleh Ejaan Bali Latin yang pada prinsipnya mirip dengan aturan penulisan (Ejaan Bahasa Indonesia). Ada tata penulisan huruf kapital, cetak miring, penulisan kata dasar dan kata berimbuhan, persukuan, penulisan angka dan bilangan, serta penulisan tanda-tanda baca.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Perkuliahan Menulis Bali 2

Juniarti (2020) mengatakan, Standar kompetensi yang tertulis pada silabus mata kuliah keterampilan menulis yaitu mahasiswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang konsep menulis serta dapat mengungkapkan informasi, ide, atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Jadi tujuan Perkuliahan Menulis Bali 2 Prodi Bahasa Bali adalah untuk dapat meningkatkan pemahaman tata aturan dan keterampilan menulis Bahasa Bali dengan huruf Latin yang sesuai Ejaan Bali Latin.

BAB I

PENDAHULUAN



Gambar 1. Aktivitas Mahasiswa Belajar Menulis

A. Tujuan Perkuliahan

- 1) Mahasiswa memahami latar belakang dan permasalahan penulisan bahasa Bali dengan huruf Latin
- 2) Mahasiswa memahami dan dapat menyebutkan tujuan dan manfaat penulisan buku ajar ini
- 3) Mahasiswa memahami empat keterampilan dalam kuliah Pendidikan Bahasa Bali

B. Latar Belakang dan Masalah

Bahasa bagaikan nafas dalam diri setiap individu. Tidak ada seorang pun yang luput dari aktivitas berbahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam aktivitas kehidupannya sehari-hari. Bahasa dikatakan sebagai satuan ujaran

yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap.

Dalman (2012: 1) mengatakan bahwa dengan bahasa, manusia dapat saling berinteraksi antara yang satu bersama yang lainnya. Interaksi itu yang umum disebut berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seseorang dapat menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya sehingga pesannya langsung sampai kepada yang dituju, sementara komunikasi tertulis cenderung lebih terstruktur karena pesan yang akan sampai memakan waktu yang lebih lama, dan isinya pun dapat dipertanggungjawabkan.

Sejak bersekolah Taman Kanak-Kanak, para siswa umumnya diajari cara menulis. Pada awalnya, mereka belajar mengenal huruf-huruf dan pemahaman tata ejaan sebelum akhirnya mereka bisa dan terampil menulis secara baik. Menurut Salmaa (2021: 1), meskipun menulis terlihat mudah seperti berbicara sehari-hari, tetapi bekal ini penting bagi orang yang ingin menjadi penulis. Karena menulis untuk sebuah karangan, karya tulis atau semacamnya tidak hanya sekadar menulis biasa. Ada beberapa hal yang patut dan perlu dipahami oleh seseorang sebelum akan menuangkan ide, pikiran, dan imajinasinya ke dalam bentuk tulis. Sebab, menulis sesuatu pasti memiliki tujuan tertentu untuk dikuasai oleh pembacanya.

Isi pikiran yang umum disebut idé, pendapat, atau gagasan yang dikeluarkan melalui bahasa lisan dengan bertatap muka, akan lebih gampang untuk dipahami jika dibandingkan dengan yang disampaikan berbahasa tulis. Karena di dalam bahasa lisan ada bahasa tubuh yang menyertainya seperti (gerak-gerik, mimik, raut wajah, pandangan mata), ada juga lagu ucapan atau irama yang disebut intonasi, serta adanya jeda atau berbagai unsur luar bahasa yang turut menentukan pemahaman yang baik.

Unsur-unsur luar bahasa tersebut tentu tidak ditemui di dalam pembicaraan yang berbentuk tulis. Dalam hal inilah akan muncul dan dibutuhkan pemahaman tata ejaan dan tanda-tanda baca yang berfungsi sebagai unsur luar bahasa yang diperlukan, dipakai untuk mempertegas isi pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan. Dengan demikian materi tata penulisan ini menjadi penting disajikan bukan hanya bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Bali, melainkan juga bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ini disebabkan yang namanya masyarakat bahasa pasti akan sering menuliskan idenya untuk difahami oleh orang lain. Selama ini, terkait pelajaran bahasa daerah Bali yang umum diberikan hanyalah materi penulisan bahasa Bali dengan aksara Bali. Ejaan Bali Latin nyaris terabaikan.

Pembelajaran bahasa daerah Bali memiliki keunikan yang menyebabkan banyak pelajar menganggap rumit dan sulit. Hal ini disebabkan bahasa Bali diwadahi dua huruf yaitu huruf Latin dan aksara Bali. Jadi, ketika belajar menulis bahasa Bali para pelajar harus menguasai dua tata aturan penulisan yaitu Pedoman Ejaan Bali Latin dan Pasang Aksara Bali. Hal inilah yang menjadi latar belakang pentingnya penerbitan buku ajar ini. Hal ini pula yang merupakan permasalahan yang patut dicari solusinya sehingga para pelajar lebih mudah dalam menuliskan bahasa Bali.

Materi buku ini akan sangat baik sebagai pegangan atau tolak ukur di dalam menuliskan bahasa Bali dengan huruf Latin. Oleh karena itu, siapa saja yang akan belajar menuliskan bahasa Bali hendaknya memahami ejaan penulisan bahasa Bali dengan huruf Latin dan yang beraksara Bali. Jadi, ilmu ini merupakan dasar dalam mengembangkan ilmu tata wacana dan bahasa Bali selanjutnya. Keterampilan menulis bahasa Bali dengan huruf

Latin ini akan sangat berperan di dalam studi lanjut tentang tata bahasa dan susastra daerah Bali.

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka secara umum, tujuan dari penyusunan buku ajar ini adalah untuk turut ambil bagian dalam upaya pemeliharaan dan pemertahanan serta pewarisan bahasa, aksara, dan sastra Bali. Lebih khusus lagi bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan tata penulisan bahasa Bali dengan huruf Latin beserta contoh-contohnya
- 2) Menyediakan referensi atau pedoman dalam penulisan bahasa Bali dengan huruf Latin.

Terkait tujuan tersebut di atas, jika buku ajar ini berhasil diterbitkan diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun manfaat praktis. Secara teoretis dapat menambah khazanah tata penulisan bahasa Bali dengan huruf Latin, menambah wawasan para pembaca tentang tata aturan penulisan bahasa Bali dengan huruf Latin. Sementara secara praktis terbitan buku ini akan bermanfaat sebagai pedoman bagi para penulis di dalam menulis karya-karya berbahasa Bali, baik karya ilmiah maupun sastra.

D. Keterampilan Berbahasa

Dalman (2012: 3) mengatakan, dengan menulis seseorang dapat mengungkap ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Pada dasarnya ada empat keterampilan yang harus dimiliki oleh para pelajar sebagai hasil belajar bahasa. Empat keterampilan tersebut yakni: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini dalam penggunaannya sebagai

alat komunikasi tidak dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.

1. Keterampilan Menulis

Bahasa daerah Bali masih sangat intens digunakan oleh masyarakat Bali sebagai alat komunikasi intrasuku, baik secara lisan maupun tulisan. Banyak juga pejabat seperti Wakil Rektor 2 yang kebetulan berperan aktif di desanya sebagai prajuru desa adat, sering kali menggunakan bahasa Bali lisan maupun tertulis pada WA group dosen. Bahkan ada guru besar bahasa Indonesia yang hamper setiap saat menggunakan bahasa daerah Bali karena kebetulan juga beliau sering meneliti bahasa Bali dan memiliki kesanggupan berbahasa Bali yang baik dan benar.

Oleh karena alat komunikasi semakin canggih dan banyak menggunakan media tulisan, maka semua pengguna bahasa Bali hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang tata penulisan bahasa Bali dan mampu menuliskan bahasa Bali secara baik dan benar karena cukup banyak ucapan bahasa Bali yang berbeda dengan penulisannya.

Terampil menuliskan bahasa Bali dengan huruf Latin harus mengikuti Pedoman Ejaan Bahasa Bali dengan Huruf Latin yang dikeluarkan oleh Balai Bahasa Provinsi Bali tahun 2005, juga berdasarkan materi kuliah dan buku *Ejaan Bali Latin* yang ditulis ber-ISBN oleh Suwija (2015).

Tabel 1.1 Contoh Penulisan Berhuruf Latin

No.	Tidak baku	Baku	Kata BI
1	<i>tatujon</i>	<i>tetujon</i>	tujuan
2	<i>sekadi</i>	<i>sakadi</i>	seperti

3	<i>babaosan</i>	<i>bebaosan</i>	pembicaraan
4	<i>baduur</i>	<i>ba duur</i>	di atas
5	<i>sekehe/sekeha</i>	<i>seka</i>	kelompok
6	<i>tityang</i>	<i>titiang</i>	hamba
7	<i>yang</i>	<i>iang</i>	saya
8	<i>ya</i>	<i>ia</i>	dia
9	<i>ngih</i>	<i>nggih</i>	Ya, baik
10	<i>ngalawar</i>	<i>nglawar</i>	membuat lawar

1.1 Rangkuman

Menuliskan bahasa Bali dengan huruf Latin tidak semudah menuliskan kata-kata bahasa Indonesia oleh karena cukup banyak terdapat penulisan yang berbeda dengan lafalnya, sehingga patut didasari pemahaman ejaan yang baik.

1.2 Soal-Soal Latihan 1

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf di depan jawaban!

- 1) *Krama banjaré semangat . . . balé banjar.*
 - a. *ngawangun*
 - b. *ngewangun*
 - c. *ngwangun*
 - d. *ngebangun*
 - e. *membangun*
- 2) *Titiang matur . . . mantuk ring uratian Idadané sami.*
 - a. *suksema*
 - b. *suksma*
 - c. *sukseme*
 - d. *sukma*
 - b. *sukasema*
- 3) *Yen Beli . . . ngenceh ditu laku bedauh ada toilet.*

- a. makita b. makite
c. mekite d. mecita
- b. makta
- 4) Kruna dwilingga wénten 5 soroh. . . sapuniki
a. luwire b. luire
c. luiripun d. lui ripun
b. luwiripun
- 5) Ngaba tamu Blanda . . . pragat ajaka nyatwa.
a. tuwa-tuwa b. tuwa tuwa
c. tua tua d. tua-tua
b. tuatua
- 6) . . . koné i bape, dadi tusing ada teka?
a. ye kija b. ya kija
c. Ia kije d. ya kije
e. Ia kija
- 7) Jani Ida Aji Oka suba wikan ida . . .
a. ngawayang b. ngewayang
c. ngbayang d. ngewyang
e. ngwayang
- 8) Jani ia suba pindah magaé . . . Kebudayaan.
a. ka dinas b. ke dinas
c. ke Dinas d. ka Dinas
e. kadinas
- 9) Abedik yowanane nyak kuliah di . . .
a. prodi Bahasa bali b. Prodi Bahasa Bali
c. prodi Bahasa Bali d. Prodi Bahasa Bali
e. Prodi Bahasa bali
10. Nawegang, Ratu jagi . . . mangkin?
a. lunge kije b. lunga kije

c. lunge kija

d. lungakija

e. lunga kija

2. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca ini mrenjadi penting pula dalam belajar bahasa Bali. Di dalam bahasa Bali yang berdwiaksara, maka keterampilan membaca pun ada dua bacaan yaitu terampil membaca bahasa Bali berhuruf Latin dan yang beraksara Bali. Yang umumnya dianggap sulit oleh para pelajar adalah membaca bacaan yang beraksara Bali. Namun, sejatinya membaca bacaan berhuruf Latin pun tidaklah gampang, walaupun memang lebih gampang daripada yang beraksara Bali.

Membaca bacaan yang berhuruf Latin juga tidak bebas, karena ada beberapa tulisan atau huruf vokal yang tidak dapat dilafalkan sama dengan huruf Latinnya. Hal ini yang terkadang belum diketahui oleh sebagian besar pengguna bahasa Bali yang berdampak negative ketika mengikuti lomba-lomba seperti lomba membaca puisi Bali, *matembang* Bali, *masatua* Bali, *mapidarta* dan *madharma wecana*, masih cukup banyak dijumpai peserta lomba yang pelafalannya salah.

Tabel 1.2 Tulisan yang Sering Dilafalkan Salah

No.	Tulisan	Pelafalan yang Salah
1	<i>Pulau Seribu Pura</i>	<i>Pulau Seribu Pure</i>
2	<i>lugrayang titiang</i>	<i>lugreyang titiang</i>
3	<i>mangdané</i>	<i>mangdené</i>
4	<i>malarapan</i>	<i>malarapan</i>
5	<i>prasida</i>	<i>prasida</i>
6	<i>lomba pidarta</i>	<i>lombe pidarte</i>
8	<i>wisata budaya</i>	<i>wisate budaye</i>

9	<i>purwakaning</i>	<i>purwekaning</i>
10	<i>ampurayang</i>	<i>ampureyang</i>

2.1 Rangkuman

Keterampilan membaca bacaan berbahasa Bali perlu dilatih lebih matang karena cukup banyak tulisan yang lafalnya berbeda dengan tulisannya. Hal ini penting diperhatikan ketika membina siswa yang akan berlomba terkait penilaian berbicara seperti membaca puisi, berpidato, dan bercerita.

2.2 Soal-Soal Latihan 2

Coba dibaca bersuara kalimat-kalimat berikut ini!

- 1) *Pianak titiangé sané **kaping** siki mawasta Ayu Suari.*
- 2) *Sadurung nglantur **lugrayang** titiang nyinahang déwék!*
- 3) *Titiang jagi ngodalin jelih nemonin **Sasih Kasa**.*
- 4) *Puniki nénten ja protés, wantah pawungu, **ampurayang**!*
- 5) *Asapunika Ida sampun polih **mabaos** ring **titiyang**.*
- 6) *Pinaka **purwakaning** atur titiang, Om Swastyastu.*
- 7) *Mungkin **pariwisata** Baliné sampun sayan becik.*
- 8) *Ngiring sareng sami nembangang lagu **Indonesya Raya**!*
- 9) *Sampun sareng sami panjaké **prasida ngerawuhin**.*
- 10) ***Elingan** atur titiangé sané dibi **ngih semeton**!*

3. Keterampilan Menyimak

Secara umum yang dimaksud dengan keterampilan menyimak adalah kemampuan untuk memahami dan menanggapi pesan lisan. Ini adalah salah satu keterampilan bahasa yang penting, melibatkan lebih dari sekadar mendengar, melainkan juga perhatian, pemahaman, dan interpretasi informasi yang disampaikan secara lisan.

Tarigan (2003: 25) mengatakan bahwa di dalam pembelajaran bahasa, terutama pembelajaran bahasa lisan sering dijumpai istilah mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Ketiga istilah itu memang berkaitan dalam makna namun berbeda dalam arti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian tiga istilah itu dijelaskan seperti berikut. Mendengar diartikan sebagai menangkap bunyi (suara) dengan telinga. Mendengarkan berarti mendengarkan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Sedangkan menyimak berarti mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibicarakan orang.

Menurut Kamidjan dan Suyono (2002) menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh, penuh perhatian, pemahaman, dan apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan seseorang secara nonverbal. Hasil menyimak adalah pemahaman yang baik tentang materi yang telah disimak sekaligus menjadi bekal dalam kegiatan tulis-menulis, baik menulis karya ilmiah maupun karya sastra.

Perihal menyimak sudah dilakukan oleh setiap individu sejak masih bayi bahkan selagi bayi di dalam kandungan. Menyimak bias merupakan keterampilan alamiah yang patut dikembangkan dan dilatih. Banyak orang yang tidak terampil menyimak karena malas konsentrasi. Ada juga disebabkan kebiasaan yang tidak fokus atau masa bodoh. Kerajinan, ketekunan, dan kedisiplinan menyimak merupakan bekal bagi seseorang untuk meraih sukses dalam bidang akademik.

3.1 Rangkuman

Menyimak merupakan keterampilan yang perlu dilatih dan dibiasakan oleh karena akan berdampak penting terhadap kemahiran berbicara. Menyimak pembicaraan bahasa Bali memang cukup sulit karena bahasa Bali memiliki system bicara yang unik yang disebut *angguh-ungguh basa* Bali.

3.2 Soal-Soal Latihan 3

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- 1) Sebutkan empat keterampilan berbahasa!
- 2) Apa nama aturan penulisan dengan aksara Bali?
- 3) Apa nama tata aturan penulisan dengan huruf Latin?
- 4) Apa yang Saudara ketahui tentang:
 - a) Mendengar
 - b) Mendenmgarkan
 - c) Menyimak
- 5) Apa dampaknya bagi anak-anak yang tidak suka menyimak?

Bacalah dan Simaklah, lalu jawab soal-soal berikutnya!

Luir Tembang Bali

Tembang pateh ring gending utawi lagu. Antuk punika wénten tembang Bali purwa (tradisi) miwah tembang Bali anyar (modern). Tembang Bali purwa sampun wénten saking dumun, katami saha kapiara rauh mangkin. Tembang Bali anyar embas ungkuran sané ketah kabaos lagu utawi lagu pop Bali.

Tembang Bali purwa, wénten (1) gending raré sané kabaos sekar alit, (2) tembang pupuh kabaos sekar alit, (3) tembang tengahan utawi kidung sané kabaos sekar madia, saha (4) tembang kakawin utawi wirama sané kabaos sekar agung.

1) Sekar Raré

Sekar raré inggih punika luir tembang Bali sané kanggén panglilacita antuk para raré miwah alit-alit krama Baliné, minakadi Ratu Anom, Curik-curik, Jénggot Uban, Madé Cerik, Juru Pencar, Goak Maling, Putri Ayu, msl.

2) *Sekar Alit*

Sekar alit inggih punika luih tembang Bali sané mawasta pupuh, kanggén nyurat kriasastra mawasta geguritan. Tembang pupuh puniki wénten adasa, (1) Pupuh Sinom, (2) Semarandana, (3) Mijil, (4) Maskumambang, (5) Pucung, (6) Pangkur, (7) Ginada, (9) Durma, miwah (10) Dangdanggula.

3) *Sekar Madia*

Sekar madia kanggén maosang tembang tengahan utawi kidung. Kidung punika mabasa Bali campuhan (Bali-Kawi), kanggén ngwangun kriasastra kidung. Wénten (1) Kidung Kawitan Wargasari, (2) Kidung Wargasari, (3) Kidung Tantri, (4) Kidung Malat, (5) Kidung Ranggalawé, (6) Puh Jerum, msl.

4) *Sekar Agung*

Sekar agung inggih punika tembang gedé utawi wirama. Wirama punika sami mabasa Kawi, kanggén nyurat kriasastra Kakawin. Upami Kakawin Ramayana, kasurat nganggén (1) Wirama Seronca, (2) Mandomalon, (3) Indrawangsa, (4) Wirama Totaka, miwah sané lianan.

Sajaba tembang Bali purwa (tradisi), wénten taler tembang Bali anyar (modern) sané mawasta lagu-lagu pop Bali. Lagu pop Bali puniki mawangun puisi Bali anyar saha katembangang nganggén iringan musik populer. Lagu pop Bali wénten ngawit warsa 1970-an, kasobyahang olih Anak Agung Madé Cakra kasarengin antuk Bend Putra Dewata. Becik pisan duk punika pinaka panglilacita utawi hiburan ring radio, tape recorder, saha pentas rauh ka désa-désa.

Sawatara warsa 1980-an malih nglimbak sasampun embas para artis Bali minakadi Yan Béro, Yong Sagita, Alit Adiari, Komang Rani, miwah sané lianan. Warsa 2000-an malih sayan becik, kalimbakang antuk para artis Bali makadi Bayu KW, Widi Widiana, Dék Ulik, Raka

Sidan, miwah sané lianan. Rauh mangkin kawéntenan tembang Bali anyar puniki sayan ngamecikang, kawewehin musik mandarin, musik jes, rok, dangdut, saha campuhan gambelan Bali.

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. *Napi pamiteges kruna susastra punika?*
Cawisan
2. *Napi taler wirasan Susastra Bali punika?*
Cawisan
3. *Indayang baosang pepalihan tembang Bali purwa punika!*
Cawisan
4. *Indayang baosang napi kémanten sané rumasuk tembang raré!*
Cawisan
5. *Indayang tembangang silih tunggil tembang raré ka ajeng kelasé!*
Cawisan
6. *Indayang carca saluiring tembang Bali sané rumasuk sekar alit!*
Cawisan
7. *Indayang tembangang silih tunggil tembang sekar alit!*
Cawisan
8. *Napi watan kria sastra Baliné sané kawangun antuk pupuh?*
Cawisan
9. *Tembang napi sané ketah kanggén ri kala piodalan Saraswati?*
Cawisan
10. *Sira sané kapretama nyobyahang lagu-lagu pop Baliné?*
Cawisan

4. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan tujuan akhir dan utama dalam belajar suatu bahasa. Percuma belajar bahasa jika pada

akhirnya tidak atau belum terampil berbicara. Terampil berbicara bahasa Bali yang dimaksud adalah memiliki kemampuan atau kemahiran berbahasa Bali sesuai sistem *angghah-ungguhing basa* Bali, baik bahasa Bali biasa maupun bahasa Bali tingkatan halus. Sejatinnya masyarakat Bali rata-rata memiliki kemampuan berbicara secara lisan di masyarakat. Namun ketika ditunjuk mewakili keluarga untuk berbicara resmi di hadapan orang banyak, tidak memiliki kesanggupan karena kurang percaya diri.

Bagaimanakah caranya supaya percaya diri? Sudah tentu dengan kesanggupan untuk mempelajari tata aturan berbahasa Bali yang baik dan benar disertai kesanggupan untuk melatih diri berbicara bahasa Bali halus karena berbicara merupakan aktivitas menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain secara lisan. Orang yang memiliki pengetahuan umum yang cukup serta memiliki pengalaman berbicara bahasa Indonesia di depan orang banyak akan lebih cepat dapat berbicara bahasa Bali setelah ada keseriusan mempelajari system bicaranya.

Seseorang yang suka menyimak pembicaraan orang lain pada acara-acara adat Bali, budaya Bali, dan ritual agama Hindu seperti pembicaraan prosesi perkawinan adat Bali misalnya, akan cenderung lebih cepat terampil berbicara bahasa Bali ketimbang yang tidak suka menyimak. Jadi hasil menyimak akan merupakan bekal bagi yang belajar berbicara bahasa Bali disertai dengan membaca naskah-naskah berbahasa Bali dan mau melatih diri.

4.1 Rangkuman

.....
: Kemahiran berbicara merupakan tujuan akhir dan penting :
: dalam pembelajaran bahasa Bali. Banyak orang yang tidak :
: percaya diri saat diminta berbicara bahasa Bali halus di :
: hadapan orang banyak atau jika diminta untuk *tangkil* :
: (menghadap) kepada *sulinggih* dan keluarga *triwangsa*. :
:

4.2 Materi Latihan

Bacalah naskah pidato berbahasa Bali di bawah ini!

PIDARTA “JAGAT KERTHI”

Om Swastyastu

- *Idadané para atiti sané kaping singgih*
- *Para angga panureksa sane mustikayang titiang,*
- *Taler para pamilet wimbakara sané tresna asihin titiang.*



Ayubagia aturang titiang majeng ring Ida Sang Hyang Widhi Wasa sané sampun mapaica sinar suci mawinan sareng sami pada kénak rahajeng saha prasida ngamiletin wimbakara puniki. Ring galahé sané becik puniki, titiang jagi ngaturang pidarta manut téma indik ngupapira palemahan jagaté, mamurda: “Jagat Kerthi”.

Sakadi kawikanin sareng sami, Jagat Baliné sané kawawa olih Bapak I Wayan Koster, nyantenang Visi-misi, “Nangun Sat Kerthi Loka Bali”. Napi suksman visi-misi punika? Nénten ja tios, ‘Nyuciang miwah miara palemahan jagat Bali saha sadagingnyané, nyujur jagat Bali Era Baru’. Raris, sapunapi Bali Era Baru punika? Napi ké Jagat Bali sané nginutin aab jagat saha nglaliang warisan budaya? Majanten nénten Ida-dané. Nilai-nilai adiluhung budaya Bali patut tetep kapiara saha mapremana agama Hindu. Dadosipun, Visi puniki matetujon ngwangun jagat Bali sané anyar antuk tetep mikukuhin nilai-nilai budaya adiluhung, duaning Bali nginggilang pariwisata budaya.

Tetujoné punika kapatitis antuk mikukuhin Tri Hita Karana sané kadasarin antuk Sad Kerthi. Wénten Atma Kerthi, Wana Kerthi, Danu Kerthi, Segara Kerthi, Jana Kerthi, miwah Jagat Kerthi. Manut ring bantang atur puniki, titiang jagi nlatarang indik Jagat Kerthi. Jagat kerthi wantah yasa kerti miwah usaha ngupapira palemahan jagaté sané kabaos bhuwana agung pinaka genah Ida-dané miwah titiang jenek, genah iraga maurip, miwah ngupaadi kauripan.

Inggih Ida-dané sareng sami. Punika mawinan sekala niskala pidabdabé miara kautaman jagat Baliné. Sekalane, patut nglaksanayang kria bakti, ngresikin widangan jagat, saha nénten ngawag ngentungang saluiring mis miwah sampah plastik. Niskalané, setata astiti bakti ring Ida Sang Hyang Widhi, nunas ica ngertiang jagat mangda degdeg rahayu. Punika mawinan titiang matur, miara jagat Bali kadasarin antuk tri hita karana. Miara genah-genah suci miwah astiti bakti ring Ida Hyang Widhi manut tatwa parahyangan; Nglaksanayang tuntunan miara kauripan parajanane manut tatwaning pawongan; Jemet miara kasucian miwah kaasrian jagaté manut tatwa palemahan.

Ida-dané sareng sinami. Napi mawinan jagaté patut kapiara pinaka witning kauripan? Duaning iraga mijil-embas ring jagate, raris jagaté pinaka genah iraga jenek maurip, taler jagaté pinaka genah ngamolihang woh saluiring tetanduran. Ring jagaté petanine nandur saluiring palawija, pala bungkah, miwah pala gantung mawastu wénten plinceran kauripan. Saluring pala, beras, umbi-umbian, sekar, miwah dedaunan jukut pikolih petanine kaadol ring pasar tradisional miwah swalayan mawastu sareng sami dangan ngamolihang upajiwa pinaka panglantur kauripan.

Malarapan daging pikayunan punika, Ida-dané. Ngiring sareng sami becik-becik miara palemahan jagaté mangda degdeg rahayu. Duaning yéning jagaté rusak katiben pancabaya, sareng sami pacang menuang pakewuh. Upami sangkaning ngawag ngentungang leluwu

mawastu ngempetin jlinjingan. Ri kala sabeh bales mapuara jagaté katibén blabar agung. Para petaniné pacang telas pundukan sawahnyane gembid, margine rusak kalancah antuk toya ageng maweweh saluiring mis utawi leluwu.

Ida-dané Sané kabaos jagat, ngawit saking palemahan gunung, wana, danu, tukad, tanah sawah, segara, paumahan, miwah sadagingipun. Antuk punika utama pisan visi-misi jagat Baline Nangun Sat Kerthi Loka Bali sané nginggilang Sad Kerthi. Maka nenem wacaan Sad Kerthi punika patut kawikanin saha prasida kalaksanayang becik-becik.

Ida dané sareng sami. Ring galahé sané becik puniki, titiang mapaungu atur majeng ring Ida dané, pamekas ring sameton yowanane sami. Ngiring makerti yasa sané becik mangda palemahan jagaté, resik, asri, suci nirmala. Sajaba punika, patut iraga sareng sami nyokong visimisi jagat Baliné, miara kasucian jagat saha sadagingipun. Duaning jagat Bali kaloktah nginggilang pariwisata, katreptian jagaté sané utama. Yéning jagaté sampun trepti, para turis saking dura Bali miwah dura negari pacang sayan akéh rauh ka Bali. Yéning sampun akéh tourisé ngrauhin, majanten sareng sami polih krétésané duaning jagi sambeh dolaré runtuh ring Bali. Para pemandu wisata, jasa angkutan, akomodasi, objek wisata, hotel-hotel, vila, restaurant, rauh ka dagang acung pacang muponin pikolih pariwisata.

Ida dané sareng sané subagia. Kadi kawikanin sareng sami jagat Baline nginggilang pariwisata budaya. Duaning Bali nginggilang wisata budaya, budaya Baline patut taler kaupapira mangda tetep rajeg-lestari. Artosipun miara jagat Bali nenten dados nglaliang warisan lelangit Baline. Warisan budaya adiluhung sane kabaos mataksu mawiwit saking usaha ngupapira manut tatwa agama Hindu. Manut murdan pidarta puniki Jagat Kerthi kabaos masuksma mungguing basa Bali marupa genah embasnyané jiwa premana, aksara, miwah susastra Bali.

Akéh sujana Baliné maosang jagat Baliné risaksat taru ageng. Basa, aksara, miwah sastra Baliné pinaka akahipun. Mangda tarune urip becik, akahnyané sané kalemekin antuk rabuk. Puniki mateges, mangda budaya Baliné rajeg, basa, aksara, miwah sastra Baliné patut kaupapira becik-becik. Punika mawinan sajeroning 44 tonggak peradaban Bali Era Baru kamanggehang Pergub Bali Nomor 80 warsa 2018 pinaka regulasi panglaksanaan Wulan Basa Bali. Sawilang wulan Februari kalaksanayang saluiring parikrama nyastra Bali saking tingkat provinsi kantos ka désa-désa. Puniki makacihna krama Baliné sampun becik nyokong program pemerintah Bali mikukuhin budaya Baline.

Ida dané sareng sami. Napi luir sané sampun uningayang titiang diwawu prasida kacutetang kadi asapuniki.

- 1) *Krama Baline mangda sareng sami arsa nyokong visi pawanguan jagat Baliné, Nangun Sat Kerthi Loka Bali.*
- 2) *Duaning jagat Baliné wit kauripan, ngiring sareng sami sekala niskala miara karesikan miwah kasucian jagaté mangda setata mawiguna ring kauripan.*
- 3) *Ngiring sanggra Wulan Basa Baliné anggén galah nincapang aji kawruhan widang basa, aksara, miwah sastra Bali.*

Ida dané sareng sami. Wantah asapunika titiang presida matur, mogi-mogi wénten pikenohnyane. Madasar antuk katambetan titiang, Ulam gerang miwah saur, jukut kangkung masambel sera. Yéning titiang iwang matur, nunas agung pangampura.

Om Santhi, Santih, Santih, Om.

4.3 Soal-Soal Latihan 4

Centang huruf B jika penulisan benar atau S jika salah!

- 1) (B – S) *Para pamilet wimbakara sané tresna asihin titiyang.*
- 2) (B – S) *Ayubagia aturang titiang majeng ring Ida Sang Hyang Widhi Wasa*

- 3) (B – S) *Ring galahé sané becik puniki titiang jagi ngaturan pidarta sané memurda Jagat Kerthi.*
- 4) (B – S) *Punika mawinan sekala niskala pidabdabe miara kautaman jagat Baliné.*
- 5) (B – S) *Patut iraga sareng sami nyokong visi-misi jagat Baliné miara kasucian jagat saha sadaging ipun.*
- 6) (B – S) *Akéh sujana Baliné sané maosang jagat Baliné risaksat taru ageng.*
- 7) (B – S) *Basa, aksara, miwah sastra Baliné pinaka akahipun.*
- 8) (B – S) *Yéning budaya Baliné sampun werdhi majanten Pariwisata Baliné pacang mawoh becik.*
- 9) (B – S) *Ngiring sareng sami miara budaya Balié!*
- 10) (B – S) *Wantah sapunie, puputang tityang antuk prama santih.*

Bubuhi tanda X pada huruf jawaban yang benar!

- 1) *Para pamilet wimbakara sané . . . titiang.*
 - a. baktini b. suciang
 - b. kaping singgih d. tresna asihin
 - e. wangi
- 2) *Ayubagia aturang titiang majeng ring Ida Sang Hyang Widhi, . . . Sampun mapaica sinar suci.*
 - a. sawireh b. santukan
 - b. krana d. rehning
 - e. antukan
- 3) *Ring galahé sané becik puniki titiang jagi . . . pidarta pidarta sané memurda Jagat Kerthi.*
 - a. ngwehin b. muatang
 - b. ngaturang d. ngaturin
 - e. maktayang
- 4) *Punika mawinan sekala niskala pidabdabe miara . . . jagat Baliné.*

- a. *karusakan* b. *kanirmalan*
 b. *kautaman* d. *kasinggihang*
 e. *kaluungan*
- 5) *Patut iraga sareng sami nyokong visi-misi jagat Baliné miara miara . . . jagat saha sadaging ipun.*
 a. *kadegdegan* b. *kasucian*
 b. *kakirangan* d. *kalanduhan*
 e. *kakaonan*
- 6) *Akéh sujana Baliné sané maosang jagat Baliné risaksat . . . sane ageng.*
 a. *taru* b. *jinah*
 b. *gatra* d. *genah*
 e. *jagat*
- 7) *Basa, aksara, miwah sastra Baliné pinaka . . .*
 a. *akahipun* b. *panceripun*
 b. *sekaripun* d. *wohwohan*
 e. *katikipun*
- 8) *Yéning budaya Baliné sampun werdhi majanten . . . Baline pacang mawoh becik.*
 a. *jagat* b. *pariwisata*
 b. *kasukertan* d. *kanirmalan*
 e. *krama*
- 9) *Ngiring sareng sami miara . . . Baliné!*
 a. *palemahan* b. *budaya*
 b. *parab* d. *tanah*
 e. *widang*
- 10) *Wantah sapunika, . . . titiang antuk prama santih.*
 a. *puputan* b. *puputang*
 b. *puputin* d. *sineb*
 e. *untat*

BAB II

HURUF-HURUP PENULISAN

BAHASA BALI



Gambar 2. Mahasiswa Membaca Ejaan Bali Latin

A. Tujuan Perkuliahan

- 1) Mahasiswa dapat menyebutkan definisi dan pendapat para ahli bahasa tentang pengertian menulis
- 2) Mahasiswa dapat menyebutkan jenis huruf yang digunakan menuliskan bahasa Bali
- 3) Mahasiswa menguasai contoh penulisan huruf-huruf yang benar dalam bahasa Bali.

B. Pengertian Menulis

Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002: 1219) tersurat bahwa menulis adalah mengungkap gagasan, opini dan ide dalam rangkaian kalimat. Selain itu, menulis juga membuat huruf dengan pena atau pensil, menyampaikan pikiran atau pandangan, mengarang cerita dan menggambarannya. Oleh karena itu, penulis juga akan

dipengaruhi oleh isi hati, suasana hati dan latar belakangnya ketika menulis. Dengan demikian, penting untuk menentukan genre, gaya bahasa hingga perspektif yang akan disampaikan melalui tulisan.

Menurut Tarigan (1985: 21), menulis yaitu menurunkan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka ingin memahami bahasa dari grafis tersebut. Anom, dkk. (2008: 805) mengatakan, menulis adalah membuat huruf (angka) dengan pena atau pensil, kapur, dan sebagainya atau menerangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan.

Menulis adalah sebuah proses menciptakan suatu catatan, informasi atau cerita menggunakan aksara. Menulis bisa dilakukan pada media kerja dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Menulis juga proses menuangkan kreativitas atau gagasan ke dalam bentuk bahasa tulisan, yang biasanya disebut dengan karangan. Karena, penulis akan mengungkapkan isi pikiran, ide, pendapat atau keinginannya melalui tulisan tersebut.

Menulis merupakan suatu proses yang panjang, dimana kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya akan diperoleh secara bertahap. Artinya, untuk menghasilkan satu tulisan yang baik, pada umumnya orang melakukan berkali-kali. Dalam hal ini kegiatan menulis meliputi tiga tahapan, yaitu: (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap pascapenulisan.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan dan menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Aktivitas menulis tidak banyak disukai orang karena tidak berbakat, serta tidak tahu bagaimana dan

untuk apa menulis. Oleh karena itu, tujuan penulisan buku ini untuk memberi kemudahan dan membantu para guru dan siswa, mahasiswa dan dosen, serta masyarakat ilmiah lainnya supaya memiliki ilmu tentang menulis dan mampu menulis. Menulis juga dapat menjadi kegiatan yang menggairahkan apabila sesuatu yang ada di pikiran dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

Penulisan bahasa daerah Bali menggunakan dua lambang bunyi bahasa atau dua jenis huruf yaitu dengan aksara Bali dan huruf Latin. Penulisan bahasa Bali dengan aksara Bali patut mengikuti Pedoman penulisan yang disebut asang Aksara Bali, sementara penulisan bahasa Bali dengan huruf Latin mengacu kaidah penulisan Ejaan Bali Latin.

C. Huruf-Huruf yang Digunakan

Sebelum masuk pada pembahasan tentang berbagai aturan penulisan bahasa daerah Bali dengan huruf Latin, ada baiknya terlebih dahulu diketahui huruf-huruf yang digunakan.

1. Abjad Huruf Latin

Abjad Huruf Latin yang digunakan menuliskan bahasa daerah Bali beserta namanya dapat dilihat pada tabel berikut ini!

Tabel 2.1 Abjad Huruf Latin dan Lafalnya

Huruf	Lafal	Huruf	Lafal	Huruf	Lafal
Aa	A	Ii	I	Rr	R
Bb	Bé	Jj	Jé	Ss	És
Cc	Cé	Kk	Ka	Tt	Té
Dd	Dé	Ll	Él	Uu	U
Ee	E	Mm	Ém	Vv	Vé

Éé	É	Nn	En	Ww	Wé
Ff	Éf	Oo	O	Xx	Éks
Gg	Gé	Pp	P	Yy	Yé
Hh	Ha	Qq	Q	Zz	Zét

2. Huruf Vokal

Huruf-huruf yang melambangkan suara (vokal) di dalam bahasa Bali meliputi: huruf *a*, *é*, *e*, *i*, *u*, dan *o*.

Tabel 2.2 Huruf Vokal dan Contohnya

Huruf	Contohnya di dalam Kata		
Vokal	Di Depan	Di Tengah	Di Belakang
A	<i>adi</i> 'adik'	<i>ubad</i> 'obat'	<i>bunga</i> 'bunga'
E	<i>engsap</i> 'lupa'	<i>belus</i> 'basah'	-
É	<i>élah</i> 'gampang'	<i>séng</i> 'miring'	<i>anggé</i> 'pakai'
I	<i>isep</i> 'isap'	<i>siep</i> 'diam'	<i>sami</i> 'semua'
O	<i>odah</i> 'nenek'	<i>anom</i> 'muda'	<i>lémo</i> 'limau'
U	<i>usap</i> 'hapus'	<i>aluh</i> 'mudah'	<i>asu</i> 'anjing'

3. Huruf Konsonan dan Contohnya

Huruf yang melambangkan konsonan di dalam bahasa Bali antara lain: *b*, *c*, *d*, *g*, *h*, *j*, *k*, *l*, *m*, *n*, *p*, *r*, *s*, *t*, *w*, dan *y*.

Tabel 2.3 Huruf Konsonan dan Contohnya

Konso	Contoh di dalam Kata		
nan	Di Depan	Di Tengah	Di Belakang
B	<i>bapa</i> 'bapak'	<i>abu</i> 'debu'	<i>raab</i> 'atap'
C	<i>cai</i> 'kamur'	<i>ancuk</i> 'tonjok'	-
D	<i>dingin</i> 'dingin'	<i>idih</i> 'minta'	<i>lekad</i> 'lahir'

G	<i>gelem</i> 'sakit'	<i>ageng</i> 'besar'	<i>gebug</i> 'pukul'
H	<i>hyang</i> 'hyang'	<i>rahayu</i> 'slamat'	<i>uyah</i> 'garam'
J	<i>juan</i> 'galah'	<i>kija</i> 'ke mana'	-
K	<i>kedeng</i> 'tarik'	<i>akah</i> 'akar'	<i>jemak</i> 'ambil'
L	<i>lidi</i> 'lidi'	<i>ulah</i> 'usir'	<i>pasil</i> 'basi'
M	<i>mayang</i> 'layu'	<i>semal</i> 'tupai'	<i>gelem</i> 'sakit'
N	<i>natah</i> 'halaman'	<i>inem</i> 'minum'	<i>santen</i> 'santan'
P	<i>payuk</i> 'periuk'	<i>ipah</i> 'ipar'	<i>alap</i> 'petik'
R	<i>rabi</i> 'istri'	<i>irung</i> 'hidung'	<i>pamor</i> 'kapur'
S	<i>sambat</i> 'sapu'	<i>asep</i> 'asap'	<i>aas</i> 'gugur'
T	<i>telah</i> 'habis'	<i>itep</i> 'tekun'	<i>pegat</i> 'putus'
W	<i>wai</i> 'hari'	<i>bawak</i> 'pendek'	-
Y	<i>yusa</i> 'usia'	<i>payu</i> 'jadi'	-

4. Rangkaian Konsonan

Dalam penulisan bahasa Bali dengan huruf Latin dikenal adanya dua lambang bunyi yang disatukan dan berfungsi untuk sebuah bunyi konsonan yaitu konsonan **ny** dan **ng** yang masing-masing melambangkan satu ucapan. Contoh penulisannya dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut ini.

Tabel 2.4 Rangkaian Konsonan dan Contohnya

Gabungan	Contoh pada Kata		
Huruf Konsonan	Di Depan	Di Tengah	Di Belakang
ng	<i>ngilis</i> 'jelas' <i>ngangah</i> 'perih' <i>ngabut</i> 'nyabut'	<i>inget</i> 'ingat' <i>angin</i> 'angin' <i>nengil</i> 'diam'	<i>ilang</i> 'hilang' <i>galeng</i> 'bantal' <i>suling</i> 'sruling'
ny	<i>nyanan</i> 'nanti' <i>nyak</i> 'mau' <i>nyonyo</i> 'susu'	<i>munyi</i> 'bunyi' <i>menyi</i> 'kotor' <i>banyu</i> 'banyu'	- -

Catatan:

1. Huruf-huruf (*f, kh, q, sy, v, x, z*) dipakai juga di dalam bahasa Bali, khusus untuk menulis kata-kata unsur serapan yang berasal dari bahasa lain dan belum diserap sebagai kosakata bahasa Bali
2. Huruf (*y, r, dan w*) sering berfungsi sebagai lambang vokal. Seperti penulisan kata: *ngyasain, ngrujak, ngrereh, ngwangun, ngwayang*, dsb.
3. Setiap vokal bersuara (*é*) di dalam bahasa Bali ditulis (*é*), bukan (*e*) supaya berbeda dengan *e*.

Tabel 2.5 Contoh Penulisan Vokal é

No.	Bali	Indonesia	Bali	Indonesia
1	<i>sedeng</i>	sedang	<i>sédéng</i>	edan
2	<i>kecap</i>	suku kata	<i>kécap</i>	kecap
3	<i>celeng</i>	plototi	<i>céléng</i>	babi
4	<i>paweweh</i>	tambahan	<i>pawéwéh</i>	lauk-pauk
5	<i>kekeh</i>	kekar	<i>kékéh</i>	cakar
6	<i>pepek</i>	penuh	<i>pépék</i>	kelamin
7	<i>adeng</i>	arang	<i>adéng</i>	telur
8	<i>meseh</i>	musuh	<i>meséh</i>	berganti
9	<i>kelet</i>	sasak	<i>kelét</i>	terluka
10	<i>keleng</i>	garistangan	<i>keléng</i>	bangsat

Penggunaan lambang yang berbeda tersebut juga dengan sendirinya memudahkan menyalin kata-kata ke aksara Bali. Jika aslinya tertulis (*e*) pada aksara Bali di atasnya dibubuhi pepet, namun jika tertulis (*é*) patutlah di depannya dibubuhi taléng

D. Rangkuman

Pada saat menuliskan bahasa Bali dengan huruf Latin perlu diperhatikan kata-kata mana saja yang harus ditulis dengan huruf kapital, ada tata aturannya. Materi di atas merupakan pedoman yang cukup bagus untuk cermat menulis.

E. Soal-Soal Latihan 5

Perbaiki penulisan kalimat berikut ini!

- 1) *Tiyang sube makiré pragat nyusun skripsi.*
- 2) *Dija ratu ngerereh sanganan uli-gina?*
- 3) *Durusan unggahan dumun wangi druée!*
- 4) *Iya luwas ke peken ajaka méméné.*
- 5) *Mekejang krame banjaré suba pada rawuh.*
- 6) *Ida Aji sedek ngawangun balai bandung.*
- 7) *I ketut sadru mula biyasa nguluk-nguluk.*
- 8) *Inggi, ratu titiang matur sukseme banget.*
- 9) *Clebingkah betén biyu, blahan pané blahan paso.*
- 10) *Bapak Wayan Koster malih dados Gubernur.*

BAB III

PENULISAN HURUF KAPITAL



Gambar 3 Mahasiswa Praktik Menulis Huruf Kapital

A. Tujuan Perkuliahan

- 1) Mahasiswa memahami tata aturan penulisan huruf kapital sesuai Ejaan Bali Latin
- 2) Mahasiswa terampil menarapkan aturan penulisan huruf-huruf capital dalam bahasa Bali

B. Materi Huruf Kapital

Cukup banyak terdapat ketentuan khusus terkait penulisan huruf kapital. Artinya penulisan huruf kapital tidak semauanya, haruslah mengikuti tata aturan sebagai berikut.

1. Huruf kapital ditulis sebagai huruf awal setiap kalimat.

Contohnya:

- 1) ***I** Ketut jemet malajah nulis Bali.*

‘***I** Ketut rajin belajar menulis Bali.*’

- 2) ***D**ija ibuk Ketuté magaté?*

‘Di mana ibuk Ketut bekerja?’

3) *Ia mula anak cerik ané jemet.*

‘Dia memang anak kecil yang rajin.’

4) *Nah, negak malu ditu, Tut!*

‘Ya, duduk dahulu di sana, Tut!’.

5) *Ida-dané sareng sami sané wangiayang titiang.*

‘Hadirin sekalian yang saya hormati’.

2. Huruf kapital dipakai menuliskan awal petikan langsung.

Contoh:

1) *Ida matakén, "Buin pidan Ketut mulih?"*

‘Beliau bertanya, "Kapan Ketut pulang?"

2) *"Buin telun tiang luas" baosnyané.*

“Tiga hari lagi saya pergi” katanya.

3) *Manut Suwija (2010: 11) "Sané mawinan ring Bali wénten anggah-ungguhing basa Bali duaning wénten pabinayan linggih krama Baliné".*

‘Menurut Suwija (2010:11, “Yang menyebabkan di Bali ada tingkat-tingkatan bicara bahasa Bali karena adanya perbedaan status sosial masya-rakat Bali”.

3. Huruf kapital dipakai menulis huruf awal kata-kata nama Tuhan, istilah agama, dan pustaka-pustaka suci.

Contohnya:

1) majeng ring *Ida Sang Hyang Widhi Wasa.*

‘Kepada Tuhan Yang Maha Esa’

2) *Maka dewaning segara maprebawa Hyang Baruna.*

‘Sebagai dewa laut, berwujud Hyang Baruna’

3) *Om Swastyastu*

'Ya Tuhan, Semoga kami selamat'

4) ***Om Santih Santih Santih, Om.***

'Semoga damai damai damai, Ya Tuhan'

5) *Sajeroning pustaka suci **Wéda Sruti** kabaosang kadi
Ring sor puniki.*

'Di dalam kitab suci Weda Sruti disebutkan seperti
di bawah ini.'

4. Huruf kapital dipakai menulis awal kata gelar kehormatan,
keturunan, dan kaagaman yang diikuti namanya.

Contohnya:

- 1) ***Ida Pedanda Madé Sidemen***
- 2) ***Jero Mangku Gedé Parwata***
- 3) ***Ida Cokorda Rai Sudharta***
- 4) ***Anak Agung Gede Putra Pelayun***
- 5) ***Ida Pandita Mpu Acarya Nanda.***

Catatan:

Huruf kapital tidak ditulis pada awal gelar kehormatan,
keturunan dan kaagaman jika tidak diikuti nama orangnya.

Contohnya:

- 1) *Rahina dibi ida sampun madiksa dados pandita.*

'Kemarin beliau sudah diupacarai menjadi pendeta.'

(Kata ***pandita*** tidak ditulis huruf kapital).

- 2) *Pak Anom Wibawa wantah kamulan anak agung.*

'Pak Anom Wibawa memang seorang anak agung.'

(Kata ***anak agung*** tidak ditulis huruf kapital).

- 3) *Ten, Ibu Ayu Suari nénten ja cokorda, anak jaba.*

'Bukan, Ibu Ayu Suari bukan cokorda, orang biasa'

(Kata ***cokorda*** tidak ditulis huruf kapital).

5. Huruf kapital dipakai menulis awal nama jabatan, gelar, dan pangkat yang diikuti namanya atau dipakai pengganti nama instansi dan atau tempat.

Misalnya:

- 1) ***Bupati** Badung maosang asapuniki.*

‘Bupati Badung mengatakan begini.’

- 2) ***Gubernur** I Wayan Koster kari ring Jakarta.*

‘Gubernur I Wayan Koster masih di Jakarta.’

- 3) ***Profésor** I Gusti Ngurah Bagus sampun séda.*

‘Profesor I Gusti Ngurah Bagus sudah wafat.’

- 4) ***Réktor** Universitas Warmadewa durung rauh.*

‘Rektor Universitas Warmadewa belum datang’

- 5) ***Prof. Dr.** Nyoman Suwija sampun akéh nulis buku.*

‘Prof. Dr. Nyoman Suwija banyak menulis buku’

Catatan:

Huruf kapital tidak dipakai pada awal nama jabatan atau pangkat yang tidak diikuti nama orang atau instansinya.

Seperti:

- 1) *Sira dados bupati mangkin ring Tabanan?*

‘Siapa menjadi bupati sekarang di Tabanan?’

(Kata ***bupati*** tidak ditulis huruf kapital)

- 2) *Mangkin sampun akéh pisan wénten profésor.*

‘Sekarang sudah sangat banyak ada profesor.’

(Kata ***profesor*** tidak ditulis huruf kapital)

- 3) *Gusti Ngurah Wibawa sampun letnan jénderal.*

‘Gusti Ngurah Wibawa sudah letnan jenderal.

(Kata ***letnan jenderal*** tidak ditulis huruf kapital)

- 4) *UPMI Bali sampun patang dasa maderbé doktor.*

‘UPMI Bali sudah empat puluhan punya doktor’

(Kata **doktor** tidak ditulis huruf kapital)

5) *Kurenan tiangé sampun naik pangkat brigjen.*

‘Suami saya sudah naik pangkat brigjen’

(Kata **brigjen** tidak ditulis huruf kapital)

6. Huruf kapital dipakai pada awal kata-kata nama orang

Contohnya:

1) *Ida Ayu Rai Kusuma Wardani*

2) *I Gusti Komang Arjawa*

3) *I Putu Kalér Adnyana*

4) *Ni Luh Ayu Puja Suari.*

5) *I Wayan Budi Pertama.*

7. Huruf kapital dipakai menuliskan awal nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Contoh:

1) *Jani ia suba dadi wang Indonesia*

‘Sekarang dia menjadi bangsa Indonesia’

2) *Suba kaloktah wang Mengwi ajér-ajér*

‘Sudah terkenal orang Mengwi ramah-ramah’

3) *Putu Raka ngantén nyuang anak suku Sasak*

‘Putu Raka kawin mengambil orang suku Sasak’

4) *Di Sulawesi suba liu ada suku Bali*

‘Di Sulawesi sudah banyak ada suku Bali’

5) *Jani murid SD suba maan plajahan basa Inggris*

‘Sekarang siswa SD sudah dapat bahasa Inggris’

6) *Ajak makejang patut ngrajegang basa Bali*

‘Semua orang patut melestarikan bahasa Bali’

Catatan:

Huruf kapital tidak dipakai pada awal nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang merupakan dasar kata turunan.

Misalnya:

- 1) *Wénten wang Bali nénten uning be**b**alian.*

‘Ada orang Bali tidak tahu kebalian orang Bali’.

- 2) *Krunané ené tusing patut ka**i**nggrisang.*

‘Kata ini tidak perlu diinggriskan’.

- 3) *Mara atiban ia di Jawa suba ka**j**awén.*

‘Baru setahun ia di Jawa sudah kejawa-jawaan.’

8. Huruf kapital dipakai pada awal nama tahun, nama bulan, nama hari suci, dan peristiwa sejarah.

Upami:

- 1) *Rahayu Hari Raya Nyepi **I**saka **W**arsa 1945*

‘Selamat Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1945’

- 2) *Titang ngodalin nemonin sasih **S**adha.*

‘Saya ngodalin pada sasih Sadha’

- 3) *Ulang tahun Ketut titiange nemonin wulan **O**ktober.*

‘Ulang tahun Ketut saya pada bulan Oktober’

- 4) *Ipun maotonan ring **P**enampahan **G**alungan.*

‘Ia otonan pada hari Penampahan Galungan’

- 5) *Dané lina duk Payudan **P**uputan Margarana.*

‘Beliau tewas saat Perang Puputan Margarana’

Huruf kapital tidak ditulis di awal peristiwa sejarah yang bukan sebagai nama.

Misalnya:

- 1) *Ida sampun lina ring **p**ayudan.*

‘Beliau tewas di dalam peperangan.’

(Kata **payudan** tidak berhuruf kapital)

2) *Tiang ten uning mangkin hari pendidikan.*

‘Saya tidak tahun sekarang hari pendidikan’

(Kata **hari pendidikan** tidak ditulis huruf kapital)

3) *Lascarya pisan kayunidané pacang puputan.*

‘Iklas sekali keinginan beliau akan habis-habisan’

(Kata puputan tidak ditulis huruf kapital)

9. Huruf kapital dipakai menuliskan nawa awal nama géografi

Contohnya:

1) *Di Buléléng wénten danu mawasta **Danu Beratan**.*

‘Di Buleleng ada satu danau yaitu Danau Beratan’

2) *Ketut Sulastra jenek ring **Bukit Pecatu**.*

‘Ketut Sulastra tinggal di Bukit Pecatu’

3) *Di Désan tiangé ada **Tukad Dangkang**.*

‘Di desa saya ada Sungai Dangkang.’

4) *Tiang jenek ring **Jalan Antasura**.*

‘Saya tinggal di Jalan Antasura’

5) *Jani kramané melasti di **Pesisi Klotok**.*

‘Sekarang masyarakat melasti di Pantai Klotok’

Catatan:

Huruf kapital tidak dipakai di awal nama géografi yang bukan nama geografi.

Misalnya:

1) *Sabilang hari Minggu ia malili ka **pasisi**.*

‘Setiap hari Minggu ia msain ke pantai’.

(Kata **pasisi** tidak ditulis huruf kapital)

2) *I Madé numpang but di danuné.*

‘Si Made numpang but di danau’

(Kata **danuné** tidak ditulis huruf kapital)

3) *Ia suba majalan kal ngalih yéh pasih.*

‘Ia sudah berangkat akan mencari air laut’.

(Kata **pasih** tidak ditulis huruf kapital)

Catatan lainnya:

Huruf kapital tidak dipakai pada awal istilah geografi yang merupakan nama barang.

Contoh:

1) *Luluh saténé jangina gula bali.*

‘Luhluh satenya diisi gula merah’

2) *Luh, beliang jep mémé tabia lombok!*

‘Luh, belikan meme cabai besar’

3) *Tiang baanga ngidih juuk kintamani!*

‘Saya dikasi minta jeruk kintamani’

4) *Putu Sudana liu ngubuh siap bangkok.*

‘Putu Sudana banyak memelihara ayam bangkok’

5) *Eda liu-liu jangina gula jawa!*

‘Jangan banyak-banyak diisi gula jawa!’

10. Huruf kapital dipakai pada awal kata-kata nama negara, lembaga pemerintahan, ketatanegaraan, serta nama-nama dokumen resmi.

misalnya:

1) *Majelis Madya Désa Pakraman*

2) *Balai Bahasa Provinsi Bali*

3) *Widia Sabha Kota Dénpasar*

- 4) *Kerta Désa Désa Adat Sanur*
- 5) *Awig-Awig Désa Adat Blahbatuh*
- 6) *Pararem Pecalang Désa Adat Kesiman*
- 7) *Koperasi Unit Désa Sasetan*

Catatan:

Huruf kapital tidak dipakai menulis awal kata yang bukan nama negara, lembaga pemerintahan, ketatanegaran, badan hukum, dan nama dokumén.

Misalnya:

- 1) *Bapak tiangé makarya ring **koperasi**.*
‘Bapak saya bekerja di koperasi.’
- 2) *Dénpasar Utara **kecamatan** sané anyar.*
‘Denpasar Utara kecamatan yang baru’
- 3) *Banjar titiangé durung madué **awig-awig**.*
‘Banjar saya belum punya awig-awig’
- 4) *Kandép pendidikan mauah dados **dinas pendidikan**.*
‘Kandep pendidikan berubah jadi dinas pendidikan’
- 5) *Désa Baha kamanggehang dados **désa** wisata.*
‘Desa Baha ditetapkan sebagai desa wisata.’

11. Huruf kapital dipakai pada awal kata ulang murni nama badan, instansi, katatanegaran, dan dokumen resmi.

Seperti:

- 1) *Perserikatan **Bangsa-Bangsa***
- 2) *Undang-Undang Perkawinan*
- 3) *Awig-Awig Désa Pakraman*
- 4) *Awig-Awig Subak Abian*
- 5) *Taman **Kanak-Kanak** Bina Mekar*

12. Huruf kapital dipakai menulis awal kata-kata pada judul buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, kecuali konjungsi: *ring*, *di* 'di', *sané* 'yang', *tekén*, *muah*, *miwah*, *saha* 'dan', *olih/ antuk* 'oleh', duaning 'karena'.

Contoh:

- 1) *Titiang sampun maderbé buku **Pasang Aksara Bali***
'Saya sudah punya buku Pasang Aksara Bali.'
- 2) *Luh Rai masatua Bali **I Bawang tekén I Kesuna***.
'Luh Rai mendongeng I Bawang tekén I Kesuna'
- 3) *Tiang nulis artikel di harian **Bali Post***.
'Saya menulis artikel di harian Bali Post.'
- 4) *Skripsi tiangé majudul **Kalimat Tanya dan Perintah***.
'Skripsi saya berjudul Kalimat Tanya dan Perintah'
- 5) *Made Swastini editor jurnal **Bahasa dan Sastra Bali***.
'Made Swastini editor jurnal Bahasa & Sastra Bali'

13. Huruf kapital dipakai pada awal kata kekerabatan seperti *bapa* 'ayah', *memé* 'ibu', *beli* 'kakak laki', *ratu* 'anda', *embok* 'kakak perempuan' sebagai sapaan.

Seperti:

- 1) *Buin pidan **Beli** laku luas ka Jakarta?*
'Kapan Kakak akan pergi ke Jakarta?'
- 2) *Malih pidan **Ratu** jagi lunga ka Jawi?*
'Kapan Ratu akan pergi ke Jawa?'
- 3) *Suba **Mémé** mabanten suud nyakan?*
'Ibu sudah mabanten sehabis memasak?'
- 4) *Ring dija **Gusti** makarya mangkin?*
'Di mana Gusti bekerja sekarang?'

5) *Mantuk ring uratian Bapak, titiang matur suksma.*

‘Atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih’

Catatan:

Huruf kapital tidak dipakai awal kata yang bukan sapaan.

Seperti:

1) *Pianak patut tinut tekén mémé muah bapa.*

‘Seorang anak harus setia pada ibu dan bapak.’

2) *Tiang tusing enu ngelah embok.*

‘Saya tidak masih punya kakak perempuan’

3) *Raos Bali ané benéh sing ja atu, ratu benéhné.*

‘Bicara Bali yang benar bukan atu, tetapi ratu.’

4) *Perbekel Désa Penarungané ibuk-ibuk.*

‘Perbekel Desa Penarungan seorang ibu’

5) *Kurenan Putu Rakané anak cokorda.*

‘Isterinya Putu Raka seorang cokorda.’

C. Rangkuman

.....
Pada saat menuliskan bahasa Bali dengan huruf Latin perlu
diperhatikan kata-kata mana saja yang harus ditulis dengan
huruf kapital, ada tata aturannya. Materi di atas merupakan
pedoman yang cukup bagus untuk cermat menulis.
.....

D. Soal-Soal Latihan 6

1. Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf jawaban!

1) A. *I Ketut Darma sube jemet melajah nulis Bali.*

B. *I Ketut Darma suba jemet malajah nulis bali.*

C. *I Ketut Darma sube jemet melajah nulis Bali.*

- D. *I Ketut Darma suba jemet malajah nulis Bali.*
- E. *I ketut darma suba jemet malajah nulis Bali.*
- 2) A. *Nah, negak malu ditu, Tut!*
- B. *Nah, negak malu ditu, tut!*
- C. *nah, negak malu ditu, tut!*
- D. *Nah, negak malu ditu, Tut.*
- E. *Nah, negak malu ditu, Tut?*
- 3) A. *Ida-dané sareng sami sané wangiayang tiyang.*
- B. *Ida-dané sareng sami sané wangiayang titiang.*
- C. *Ida-dané sareng sami sané wangiayang tityang.*
- D. *ida-dané sareng sami sané wangiayang titiang.*
- E. *Ida-dané sareng sami sané wangiayang titiang.*
- 4) A. *Pare pemilet wimbakara sane tresna asihin titiang!*
- B. *Para pamilet wimbakara sane tresna asihin titiang!*
- C. *Para pamilet wimbakare sane tresna asihin titiyang!*
- D. *Para pamilet wimbakara sane tresna asihin tityang!*
- E. *Para pamilet wimbakara sane tresne asihen titiang!*
- 5) A. *Matur suksma mantuk ring pangenter acara.*
- B. *Matur suksme mantuk ring pangenter acare.*
- C. *Matur suksema mantuk ring pengenter acara.*
- D. *Matur suksma mantuk ring Pangenter Acara.*
- E. *Matur Suksma mantuk ring Pangenter acara.*
- 6) A. *Bapak I Wayan Koster ping kalih dados Gubernur.*
- B. *Bapak I Wayan Koster ping kalih dados gubernur.*
- C. *Bapak I wayan koster ping kalih dados Gubernur.*
- D. *Bapak I Wayan Koster pingkalih dados gubernur.*
- E. *Bapak Iwayan Koster ping kalih dados Gubernur.*
- 7) A. *Malih pidan Ratu jagi ngrauhin titiang ke pondok?*

- B. Malih pidan ratu jagi ngrauhin titiang ka pondok?
 C. Malih pidan Ratu jagi ngrauhin tityang ke pondok?
 D. Malih pidan ratu jagi ngerauhin titiang ka pondok?
 E. Malih pidan Ratu jagi ngrauhin titiang ka pondok?
- 8) A. Titiang sampun ngirim artikel ring Jurnal Widyadari.
 B. Titiang ampun ngirim artikel ring Jurnal widyadari.
 C. Titiang sampun ngirim artikel ring jurnal widyadari.
 D. Titiyang ampun ngirim artikel ring Jurnal Widyadari.
 E. Tiyang sampun ngirim artikel ring jurnal Widyadari.
- 9) A. Dané meparab jero mangku Balian Sonténg.
 B. Dané maparab Jero Mangku Balian Sonténg.
 C. Dané meparab jero mangku balian sonténg.
 D. Dané maparab Jero Mangku balian sonténg.
 E. Dané meparab Jero Mangku Balian Sonténg.
- 10) A. Tiyang mawasta Prof. Dr. I Nyoman Suwija, M.Hum.
 B. Titiang mewasta Prof. Dr. I Nyoman Suwija, M.Hum.
 C. Titiang mawasta Prof. Dr. I Nyoman Suwija, M.Hum.
 D. Titiang mawasta Prof.Dr. I Nyoman Suwija,M.Hum.
 E. Titiang mawasta Prop. Dr. I Nyoman Suwija, M.hum.

2. Centang huruf B jika penulisannya benar, S jika salah!

- 1) (B – S) Matur suksma antuk pamiteket druéné pak nyoman.
 2) (B – S) Titiang tangkil ka geria nemonin Redité, 17 Agustus.
 3) (B – S) Ipun ngodalin ring pameran satunggil sasih sada.
 4) (B – S) Biasané anak nganyut rauh ring tukad Yéh Penet.
 5) (B – S) Luh, kema ka warung beliang mémé tabia lombok.
 6) (B – S) Luh Rai matakon, “Buin pidan koné Bli ka Jawa?”
 7) (B – S) Mangkin dané maparab Jero Gedé Bawati Candra.

- 8) (B – S) *Yén sing ngelah pipis, dadi sing ma ulang tahunan.*
- 9) (B – S) *Ketut Sudarsana sampun wusan dados Perbekel.*
- 10) (B – S) *Presiden Prabowo tusing ngumumang kanaikan gaji.*

2. Jawab soal-soal berikut dengan memilih jawaban di kanan!

Tabel 3.1 Soal Latihan Menjodohkan 1

No.	Soal-Soal	Pilihan
1	<i>Makasami désa adaté, subak, banjar adat, miwah seka teruna madué .,,,</i>	<i>Februari</i>
2	<i>Bulan Bahasa Bali kasangra sareng sami satunggil Wulan .,,,</i>	<i>basa Bali</i>
3	<i>Sané patut miara basa, aksara, miwah sastra Baliné</i>	<i>awig-awig</i>
4	<i>Saluir pidabdab budaya Bali, agama Hindu, adat Bali, patut nganggén</i>	<i>adat Bali</i>
5	<i>Sawilang rahina Wraspati, Purnama, Tilem patut mabusana ...</i>	<i>krama Baliné</i>

BAB IV

PENULISAN CETAK MIRING



Gambar 4 Mahasiswa Memahami Penulisan Cetak Miring

A. Tujuan Perkuliahan

- 1) Mahasiswa memahami tata aturan penulisan huruf yang patut dicetak miring
- 2) Mahasiswa mampu menerapkan aturan penulisan cetak miring dalam menuliskan bahasa Bali.

B. Kaidah Penulisan Cetak Miring

Penulisan huruf cetak miring bukan sekadar variasi tulisan yang dapat ditulis semaunya sesuai selera penulis, melainkan ada makna tertentu sehingga ada sejumlah aturan dalam menuliskan huruf cetak miring yang patut mendapatkan perhatian sehingga tulisan menjadi baik dan benar.

1. Huruf miring dalam cétakan dipakai menulis judul lontar, judul buku, nama majalah, nama jurnal, dan surat kabar yang dikutip dalam penulisan.

Contohnya:

- 1) Lontar *Negarakertagama* kawian Mpu Prapanca.

‘Lontar *Negarakertagama* karangan Mpu Prapanca’.

- 2) Yen ngalih alus kruna, paca buku *Kamus Anggah-Ungguh Kruna Basa Bali* (Pak Suwija).

‘Kalau mencari alus kruna, baca buku *Kamus Anggah-Ungguh Kruna Basa Bali* (Pak Suwija)’

- 3) Majalah *Warta Hindu Dharma* madaging indik wariga.

‘Majalah *Warta Hindu Dharma* berisi prihal wariga’.

- 4) Pak Nyoman Suwija akéh nyurat indik tuntunan karakter wangsa ring harian *Bali Post*.

‘Pak Suwija banyak menulis tentang pendidikan karakter bangsa di harian *Bali Post*’

- 5) Titiang sampun nerbitang artikel ring *Jurnal Widyadari*

‘Saya menerbitkan artikel pada *Jurnal Widyadari*

2. Huruf miring dalam cetakan dipakai menegaskan huruf, suku kata, kata, dan gabungan kata.

Contohnya:

- 1) Huruf awal pada kata *jukut* adalah *j*.

‘Huruf pertama pada kata *sayur* adalah *s*.’

- 2) Kruna *kasusastran* mawit saking ued kruna *sas* sané mateges pangweruhan.

‘Kata *kesusastraan* berasal dari urat kata *sas* yang berarti pengetahuan’.

3) Salam ***Swastyastu*** wit saking kruna ***swasti*** miwah ***astu***.

‘Salam *Swastyastu* berasal dari kata *swasti* dan *astu*.’

4) Ucapan astungkara mawit saking ***astu*** miwah ***ongkara***.

‘Ucapan astungkara berasal dari *astu* dan *ongkara*.’

5) Kruna ***kabudayan*** wit saking kruna ***budi*** miwah ***daya***.

‘Kata *Kebudayaan* berasal dari kata *budi* dan *daya*.’

3. Huruf miring dipakai menuliskan istilah Indonesia dan bahasa daerah lainnya serta bahasa asing yang belum terserap sebagai kosakata bahasa Bali.

Contohnya:

1) Pianak titiangé kantun ***balita***.

‘Anak saya masih *balita*.’

2) Ngiring mautsaha ***angawé sukanikang wong lén***.

‘Mari berupaya *angawé sukanikang wong lén*.’

3) Kadek Arel sareng ring ***Tim Bali United FC***.

‘Kadek Arel ikut di *Tim Bali United FC*’

4) Bung Karno maosang ***Jasmerah, jangan sesekali melupakan sejarah!***

‘Bung Karno mengatakan, *Jasmerah, jangan sesekali melupakan sejarah*.’

5) Tiang ngelah sesanti ***Rame ing gawé sepi ing pamrih***

‘Saya punya semboyan hidup, *Rame ing gawe sepi ing pamerih*’

C. Rangkuman

Menulis huruf cetak miring dalam penulisan bahasa daerah Bali tidak boleh semaunya sesuai selera dengan tujuan nilai estetika belaka. Ada sejumlah aturan penulisan yang perlu diperhatikan supaya tulisan termasuk baku, baik, dan benar.

D. Soal-Soal Latihan 7

Perbaiki kalimat berikut sesuai aturan cetak miring!

- 1) Sasuratan e ring basa Bali patut kasurat é
- 2) Sasuratan kruna darma ane benéh nganggon dh.
- 3) Kruna kabudayan wit saking kruna budhi miwah daya.
- 4) Sasuratan Om Swastyastu nenten patut karingkes Osa.
- 5) Parab Anak Agung Suweca sapatutnyane nganggen tj.
- 6) Para yowanane sami patut jemet malajahang angga, takitaking séwaka guna widya!
- 7) Alit-alité nénten dados langgana ring rerama, mangda sida agawé sukanikang wong atuha!
- 8) Titiang manyama sareng akéh mawinan kuliah masambilan makarya, learning by doing.
- 9) Salam umat Om Swastyastu wit saking AUM saha kruna lingga swasti miwah astu.
- 10) Yéning nulis skripsi indik susastra miwah pareibasa, patut nganggén bukune Pak Nyoman Suwija, Kasusastran Bali miwah Basita Paribasa Bali.

E. Soal Ujian Tengah Semester

I. Pratiaksayang Wacaan ring sor puniki!

PANGAKSAMA

Om Swastyastu

Pangayubagia aturang titiang majeng ring Ida Sang Hyang Widhi Wasa duaning malarapan pasuécán Ida, titiang presida muputang sesuratan buku edisi revisi puniki. Buku puniki kasurat gumanti wénten kanggén negopin pabuatan materi palajahan muatan lokal Bahasa Daerah Bali SMA/SMK ring sejabag jagat Bali.

Buku puniki kesurat manut silabus sané pinih anyar (pikolih workshop guru - guru basa Bali ring Hotel Watukaru 2014). Pangaptiné, mangda para guru basa Bali ring SMA / SMK medué materi ajah sané kanggén pinaka bantang pelajahan basa lan sastra Bali. Mogi-mogi para guru basa Baliné sané nénten midép nyurat modul, lédang nganggén buku puniki mangde pare siswané molihang materi ajah sané masaih ring sajabag Bali. Buku puniki medaging materi ajah saha ketegépin antuk soal - soal latihan pinaka LKS.

Buku puniki sampun tegap madaging widang kertabasa (*linguistik*), angga-ungguh basa miwah paribasa (*sosiolinguistik*), taler widang sastra (kesusastraan). Durusang uwah-uwuhin malih mangde para siswané prasida ngwésayang papat kompetensi, inggian: kewagedan ngawacén (membaca), nyurat (menulis), miarsaang (menyimak), miwah mebaos (*berbicara*).

Duaning tatan hana swéta anulus, titiang patut ngangkenin, sasuratan puniki kanton kirang paripurna. Mantuk ring seluir keki-rangan ipun, titiang nunas agung rena pangampura. Astungkara mewigune! Om Santih Santih Santih Om.

2. Nyawis pitaken

Indayang cawis pitakéné ring sor puniki!

1. *Sasuratan ba duur pinaka kata pengantar buku napi?*
Cawisan
2. *Napi basa Indonesiané ngwésayang papat kompetensi?*
Cawisan
3. *Paragraf kaping kuda rumanjing salam (pagastuti)?*
Cawisan
4. *Paragraf sané encén rumasuk puji syukur?*
Cawisan
5. *Napi tetujon sang sinurat nyurat buku punika?*
Cawisan

6. *Ring sapasira sang sinurat matur suksmaning manah?*
Cawisan
7. *Napi tegesnyané "tatan hana wwang sweta anulus"?*
Cawisan
8. *Indik napiné katunasin agung pangampura?*
Cawisan
9. *Sira sané kaapti mangda lédang nganggén buku punika?*
Cawisan
10. *Napi basa Indonesiané "Astungkara mawiguna"?*
Cawisan

3. Matutang Sasuratan Sané Iwang

Patutang saluiring sasuratan krana-krana sane iwang!

1. *Pangayubagia aturang tityang majeng ring Ida Sang Hyang Widi Wasa duaning melarapan pasuécan Ida, titiang presida muputang sesuratan puniki.*
2. *Buku puniki kasurat gumanti wénten kanggén negepin pabuatan materi palajahan muatan lokal Bahasa Daerah Bali SMA/SMK ring sejebag jagat Bali.*
3. *Buku puniki kesurat manut silabus sané pinih anyar (pikolih workshop guru - guru basa Bali ring Hotel watukaru 2014).*
4. *Pangaptiné, mangda para guru basa Bali ring SMA / SMK medué materi ajah sané kanggén pinaka bantang pelajahan basa lan sastra Bali.*
5. *Mogi-mogi para guru basa Baliné sané nénten midep nyurat modul, lédang nganggén buku puniki mangde pare siswané molihang materi ajah sané pateh ring sajebag Bali.*
6. *Buku puniki medaging materi ajah widang basa miwah sastra saha sampun ketegepin antuk soal - soal latihan pinaka LKS.*

7. *Buku puniki sampun tegap madaging widang kertabasa (linguistik), anggah-ungguh basa miwah paribasa (sosiolinguistik), taler widang sastra (kesusastraan).*
8. *Durusang uwah-uwuhin malih mangde para siswané ngwésang papat kompetensi, inggian: kewagedan ngawacén, nyurat, miar-saang, miwah mebaos.*
9. *Duaning tatan hana swéta anulus, titiang patut ngangkenin, sasuratan buku puniki kanton kirang paripurna.*
10. *Mantuk ring seluir kekirangan ipun, titiyang nunas agung pangampura. Om Santih Santih Santih Om.*

4. Soal Pilihan Ganda

Cawis soal-soal ring sor puniki antuk nagingan tanda silang (X) ring huruf cawisan sane patut!

- 1) *Jani Ida Aji Oka suba wikan ida*

b. ngawayang	b. ngewayang
c. ngbayang	d. ngewyang
e. ngwayang	
- 2) *Jani ia suba pindah magaé . . . Kebudayaan.*

a. ka dinas	b. ke dinas
c. ke Dinas	d. ka Dinas
e. kadinan	
- 3) *Abedik yowanane nyak kuliah di*

a. prodi Bahasa bali	b. Prodi Bahasa Bali
c. prodi Bahasa Bali	d. Prodi Bahasa Bali
e. Prodi Bahasa bali	
- 4) *Nawegang, Ratu jagi . . . mangkin?*

a. lunge kije	b. lunga kije
c. lunge kija	d. lungakija
e. lunga kija	

- 49

- 50

- d. *Bapak I Wayan Koster pingkalih dados gubernur.*
 - e. *Bapak Iwayan Koster ping kalih dados Gubernur.*
- 18) a. *Malih pidan Ratu jagi ngrauhin titiang ke pondok?*
 b. *Malih pidan ratu jagi ngrauhin titiang ka pondok?*
 c. *Malih pidan Ratu jagi ngrauhin tityang ke pondok?*
 d. *Malih pidan ratu jagi ngerauhin titiang ka pondok?*
 e. *Malih pidan Ratu jagi ngrauhin titiang ka pondok?*
- 19) a. *Titang sampun ngirim artikel ring Jurnal Bidadari.*
 b. *Titang ampun ngirim artikel ring Jurnal Bidadari.*
 c. *Titang sampun ngirim artikel ring jurnal bidadari.*
 d. *Tityang ampun ngirim artikel ring Jurnal bidadari.*
 e. *Tiyang sampun ngirim artikel ring jurnal Bidadari.*
- 20) a. *Dané meparab jero mangku Balian Sonténg.*
 b. *Dané maparab Jero Mangku Balian Sonténg.*
 c. *Dané meparab jero mangku balian sonténg.*
 d. *Dané maparab Jero Mangku balian sonténg.*
 e. *Dané meparab Jero Mangku Balian Sonténg.*

BAB V

PENULISAN KATA-KATA



Gambar 5 Mahasiswa Praktik Penulisan Kata-Kata

A. Tujuan Perkuliahan

- 1) Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa memahami tata aturan penulisan kata-kata bahasa Bali
- 2) Pemahaman yang matang tentang materi penulisan kata-bahasa Bali dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam tulis-menulis bahasa daerah Bali

B. Penulisan Kata Dasar

1. Kata-kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

Contoh:

- 1) *Ida Ayu Rai jagi budal bénjang semeng.*
‘Ida Ayu Rai akan pulang besok pagi.’
- 2) *Buku Kamus Bahasa Indonesiané tebal pisan.*
‘Buku Kamus Bahasa Indonesia sangat tebal.’

2. Kata-kata dasar satu suku kata yang berbentuk kata ulang murni patut ditulis rangkai.

Contoh:

- *kohkoh* 'gali dengan jari'
- *kulkul* 'kentongan'
- *pakpak* 'kunyah'
- *sirsir* 'embusan angina lembut'
- *sungsung* 'junjung (dewa-dewa, raja)'
- *téngténg* 'jinjing'
- *sitsit* 'sobek-sobek'
- *kihkih* 'parut'

3. Suara ə (pepet) pada akhir kata dasar krana ditulis *a*.

Contohnya:

- *bapa* 'bapak'
- *sanja* 'senja'
- *suba* 'sudah'
- *suka* 'senang'
- *setata* 'selalu'
- *suksma* 'terima kasih'

4. Suara ə (pepet) pada suku kata pertama krana dasar yang dua suku kalih kecap utau tiga suku ditulis huruf *e*.

- a. Kata dasar dua suku

Misalnya:

- *meka* 'cermin'
- *sema* 'kuburan'
- *teka* 'datang'
- *seka* 'kelompok'
- *reké* 'konon'

➤ *legu* 'nyamuk'

b. Kata dasar tiga suku

Seperti:

➤ *segara* 'laut'

➤ *cenidra* 'curiga'

➤ *negara* 'negara'

➤ *semaya* 'janji'

➤ *ketara* 'kentara'

➤ *sepatu* 'sepatu'

➤ *sekala* 'nyata'

4. Suara **w** pada awal kata yang hanya satu suku ditulis **w**.

Contohnya:

➤ *was* 'sembuh' (luka)

➤ *wél* 'jengkel'

➤ *won* 'lesu, letih'

➤ *wug* 'rusak'

➤ *wuh* 'ya' (kata seru)

➤ *wih* 'hai' (kata seru)

5. Suara **h** pada awal dan tengah kata yang tidak diucapkan tidak perlu ditulis.

a. Pada awal kata

Misalnya:

➤ *ujan* 'hujan'

➤ *utang* 'hutang'

➤ *itung* 'hitung'

➤ *ilang* 'hilang'

➤ *urip* 'hidup'

➤ *isep* 'hisap'

b. Pada tengah kata

Contohnya:

- *luu* 'sampah'
- *daa* 'dara, remaja putri'
- *baa* 'bara'
- *paa* 'paha'
- *saa* 'mantra bahasa Bali'

6. Suara **h** yang diucapkan, baik pada awal, tengah, maupun akhir kata ditulis huruf **h**.

a. Pada awal kata

Misalnya:

- *Himawan* 'Himalaya'
- *Hindu* 'Hindu'
- *Hyang Indra* 'Dewa Indra'
- *hru* 'panah'
- *hyun* 'pikiran'
- *honda* 'honda'
- *hukum* 'hukum'

b. Pada tengah kata

Contohnya:

- *sahasa* 'tiba-tiba'
- *rahayu* 'selamat'
- *dahat* 'sangat'
- *maha* 'maha'
- *saha* 'dan'
- *tahu* 'tahu'

c. Pada akhir kata

Seperti:

- *ngamah* 'makan'
- *umah* 'rumah'
- *alih* 'cari'
- *maséh* 'berganti'
- *meseh* 'musuh'
- *asah* 'rata'
- *aluh* 'gampang'

7. Konsonan rangkap pada kata-kata yang berasal dari bahasa Jawa Kuna dan bahasa Sansekerta ditulis tunggal.

Upami:

- *cita* 'pikiran' ← *citta*
- *yuda* 'perang' ← *yuddha*
- *utama* 'utama' ← *uttama*
- *utara* 'utara' ← *uttara*
- *ica* 'tertawa' ← *iccha*
- *budha* 'budha' ← *buddha*

8. Suara **ny-** yang diikuti suara **c-** atau **j-** ditulis **n-**.

Seperti:

- *pancing* 'pancing'
- *pancoran* 'pancuran'
- *kancing* 'kancing'
- *sanja* 'senja/sore'
- *pénjor* 'penjor'
- *banjar* 'banjar'
- *bénjang* 'besok'
- *kancut* 'kancut'

9. Suara **j** yang diikuti suara **ny-** ditulis huruf **d**.

Upami:

- *adnyana* 'pikiran'
- *pradnyan* 'pandai, bijaksana'
- *yadnya* 'persembahan suci'

B.1 Rangkuman

Telah dipaparkan dengan contoh-contoh di atas. Ternyata ada delapan butir tata penulisan kata dasar dalam bahasa Bali yang patut dicermati supaya dapat menuliskan bahasa daerah Bali secara baik dan benar benar.

B.2 Soal-Soal Latihan 8

Perbaiki penulisan kata-kata dasar kalimat berikut!

- 1) *Ida Ayu Putri sampun puput ngaturen yajnya sésa.*
- 2) *Astungkare, domugi sareng sami pade kénak rahayu.*
- 3) *Liman I Made Sukertané metatu, jani suba uas tatuné.*
- 4) *Ida ketut jina mula anak prajnyan saking kari alit.*
- 5) *Uttama pisan yening presida mapunia ring pelinggih.*
- 6) *Mangkin rahinan Kajeng Kelion misi tumpek wayang.*
- 7) *Jani dahi terunané suba sayage nyangre ulang tahun.*
- 8) *Sakala niskale patutné iraga ngupepire palemahan.*
- 9) *Ipun pianak titiangé sané nganten ke desa blahbatuh.*
- 10) *Pianak tityangé sané kasiki jenek ring Sanur Kaja.*

2. Centang huruf B jika penulisannya benar, S jika salah!

- 1) (B – S) *Suksma dahat antuk piteket druéné pak nyoman.*
- 2) (B – S) *Titiang tangkil ka geria nemonin redité, 17 agustus.*
- 3) (B – S) *Ipun ngodalin ring pameran satunggil sasih sada.*

- 4) (B – S) *Biasané anak nganyut rauh ring tukad Yéh Penet.*
- 5) (B – S) *Luh, kema ka warung beliang mémé tabia lombok.*
- 6) (B – S) *Luh Rai matakon, “Buin pidan koné Bli ka Jawa?”*
- 7) (B – S) *Mangkin dané maparab Jero Gedé Bawati Candra.*
- 8) (B – S) *Yén sing ngelah pipis, dadi sing ma ulang tahunan.*
- 9) (B – S) *Ketut Sudarsana sampun wusan dados Perbekel.*
- 10) (B – S) *Presiden Prabowo tusing ngumumang kanaikan gaji.*

2. Jawab soal-soal berikut dengan memilih jawaban di kanan!

Tabel 5.1 Soal Latihan Menjodohkan 2

No.	Soal-Soal	Pilihan
1	<i>Makasami seka trunané madué .,,,</i>	<i>Bulan Juni</i>
2	<i>Bulan Bung Karno kasangra ring .,,,</i>	<i>basa Bali</i>
3	<i>Sané patut miara basa Baliné</i>	<i>awig-awig</i>
4	<i>Saluir pidabdab budaya Bali, agama Hindu, adat Bali, patut nganggén</i>	<i>adat Bali</i>
5	<i>Sawilang rahina Wraspati, Purnama, Tilem patut mabusana ...</i>	<i>krama Baliné</i>
6	<i>Ida wawu pisan . . . saking Jawi</i>	<i>luas</i>
7	<i>Bapak titiange jagi . . . ka Jakarta</i>	<i>rauh</i>
8	<i>Para siswane mangkin . . . mamaca</i>	<i>pesengan</i>
9	<i>Mangkin akeh wentenbencana . . .</i>	<i>arang</i>
10	<i>Sira . . . ajin Iratune?</i>	<i>banjir</i>

C. Penulisan Kata Turunan

1. Imbuhan bahasa Bali berupa (*pangater*, *seselan*, & *pangiring*) ditulis rangkai pada kata dasarnya.

Contohnya:

- *kajagur* 'dipukul'
- *majalan* 'berjalan'
- *sinander* 'disambar'
- *pinunas* 'permintaan'
- *dumadi* 'menjelma'
- *amaha* 'dimakan'
- *bapané* 'ayahnya'
- *majaguran* 'berkelahi'

2. Imbuhan yang menyertai gabungan kata-kata patut ditulis menyatu dengan gabungan kata tersebut.

Misalnya:

- *matundun sambuk* 'bungkuk'
- *uyak cicinganga* 'dihancurleburkan'
- *aud kéloranga* 'disamaratakan'
- *malingga tangan* 'bertanda tangan'

3. Gabungan kata yang sekalian mendapat *pangater* & *pangiring* ditulis rangkai.

Contoh:

- *kajananuragan* 'disosialisasikan'
- *kauyakbranangang* 'diporakporandakan'
- *kalinggatanganin* 'ditandatangani'

4. Pangater **ng-** yang diikuti kata dasar berawal huruf *y*, *r*, *l*, *w* ditulis seperti di bawah ini!

Contohnya:

- *ngyasayang* 'mendoakan'
- *ngyasin* 'menghiasi'
- *ngraris* 'terus/lalu'
- *ngrereh* 'mencari'
- *nglawar* 'membuat lawar'
- *nglumbar* 'melepas'
- *ngwacén* 'membaca'
- *ngwayang* 'memainkan wayang'

5. Pangater **ma-** pada kata dasar yang berawal huruf **y**, **r**, **l**, dan **w** patut ditulis seperti di bawah ini.

Misalnya:

- *malaib* 'berlari'
- *malali* 'bermain'
- *mayasa* 'berbuat baik'
- *mayuda* 'berperang'
- *marasa* 'merasa'
- *marupa* 'berupa'
- *mawangun* 'berbentuk'
- *mawiduh* 'berludah'
- *mawajik* 'berbasuh'

6. Pangater **ka-**, **ma-**, **maka-**, **kuma-**, **pra-**, **pa-**, dan **sa-** yang umum dilafalkan **ke-**, **me-**, **make-**, **kume-**, **pre-**, **pe-** dan **se-** ditulis **ka-**, **ma-**, **maka-**, **kuma-**, **pra-**, **pa-**, dan **sa-**.

Contoh:

- *kajagur* 'dipukul'
- *majalan* 'berjalan'

- *makadadua* 'keduanya'
- *kumanyama* 'persaudaraan'
- *prakanggo* 'orang kepercayaan'
- *pakayunan* 'keinginan'
- *sajagat* 'sedunia'
- *prasida* 'bisa'

7. Suara *e* (pepet) pada seselan *-er-* dan *-el-* dilesapkan karena tidak diucapkan.

Misalnya:

- *grigi* 'gerigi' ← 'gerigi'
- *tlapak* 'tapak' ← 'telapak'

Catatan:

Kata yang memang berisi gugus konsonan patut ditulis tanpa huruf *e*. Seperti:

- *mantra* 'mantra'
- *kaplak* 'tampar'
- *caplok* 'caplok'
- *putri* 'wanita'
- *istri* 'isteri'
- *wastra* 'kain'

8. Vokal sebagai suku kata depan pada kata-kata reduplikasi dwipurwa, kasurat antuk huruf *e*.

Misalnya:

- *sesaté* 'sate'
- *tetujon* 'tujuan'
- *bebaosan* 'pembicaraan'
- *geguritan* 'sastra tembang'

- *peparu* 'paru-paru'
- *lelima* 'lima'
- *pepitu* 'tujuh'
- *jejaitan* 'sarana upakara'

C.1 Rangkuman

Telah dipaparkan dengan contoh-contoh di atas. Ternyata ada delapan butir tata penulisan kata turunan dalam bahasa Bali yang patut dicermati supaya dapat menuliskan bahasa daerah Bali secara baik dan benar benar.

C.2 Soal-Soal Latihan 9

Perbaiki penulisan kata turunan pada kalimat berikut!

- 1) *Kari alit Ida Bagus Rai sampun wikan ngawayang.*
- 2) *Mai malali kumah mbok luh, ajaka ngarujak tibah!*
- 3) *Titiang nénten pisan prasida ngalaliyang ipun.*
- 4) *Puniki suraté sané dibi duruang malingatangan.*
- 5) *Jeg uyak segaonanga siap tiangé ibi di tajan.*
- 6) *I bape memule padi di umané kanti buke peteng.*
- 7) *Apa tatujoné ngaé group WA Dadia Dukuh Sakti?*
- 8) *Tiyang ka pasar beringkit meli buku Gaguritan.*
- 9) *Surat titiangé sampun kalinga tanganin olih Dané.*
- 10) *Suud ngaé sasaté, ngelantas I bapa ngalawar.*

2. Centang huruf B jika penulisannya benar, S jika salah!

- 1) (B – S) *Matur suksma antuk peicat druéné Pak nyoman.*
- 2) (B – S) *Titiang during polih mepajar ring Luh Manik.*
- 3) (B – S) *Ipun ngodalin ring pamerajan satunggil Sasih Sada.*
- 4) (B – S) *Sapunika pawecanan Ida Anake Agung ring tiang.*
- 5) (B – S) *Luh, kema kawarung beliang mémé jukut bayem.*

- 6) (B – S) *Luh Rai matakön, “Buin pidan Bli ka Jakarta?”*
- 7) (B – S) *Mangkin dané meparab Jero Gedé Bawati Candra.*
- 8) (B – S) *Yén sing ngelah pipis, dadi sing ma ulang tahuning.*
- 9) (B – S) *Ketut Sudarsana sampun wusan dados perbikel.*
- 10) (B – S) *Wapres Gibran luas ka IKN ajaka rabinne.*

D. Penulisan Kata-kata Ulang

Kata ulang (*kruna dwilingga*) ditulis lengkap dan memakai tanda hubung (-)

1. Kata ulang murni (*kruna dwisama lingga*)

Misalnya:

- *putih-putih* 'putih-putih'
- *gedé-gedé* 'besar-besar'
- *lantang-lantang* 'panjang-panjang'
- *dueg-dueg* 'pintar-pintar'
- *jemet-jemet* 'rajin-rajin'
- *jegég-jegég* 'cantik-cantik'

2. Kata ulang berubah bunyi (*kruna dwi samatra lingga*)

Misalnya:

- *dengak-dengok* 'tengak-tengok'
- *tundak-tundik* 'menggelik-glitik'
- *kelad-keled* 'maju-mundur'
- *kedap-kedip* 'berkedip-kedip'
- *kecah-kecuh* 'berludah terus'
- *sledat-sledet* 'larak-lirik'
- *kenyar-kenyir* 'senyum senyum'

3. Kata ulang semu (*kruna dwimaya lingga*)

Seperti:

- *kunang-kunang* 'kunang-kunang'
- *ali-ali* 'cincin'
- *awig-awig* 'peraturan adat tertulis'
- *katang-katang* 'tumbuhan menjalar'
- *paru-paru* 'paru-paru'
- *buit-buit* 'nama siput di air tawar'.

4. Kata ulang suku kata awal (*kruna dwi purwa*) ditulis
Memakai *e* pepet, bukan *a*

Seperti:

- *sesari* 'sari-sari'
- *gegitan* 'nyanyian'
- *pepitu* 'tujuh'
- *pepitu* 'tujuh'
- *geginan* 'profesi'
- *sesajén* 'banten'

5. Kata ulang akhir (*kruna dwi wesana*)

Seperti:

- *pakecog-cog* 'meloncat-loncat'
- *paketél-tél* 'menetes-netes'
- *pakenyit-nyit* 'bersinar-sinar'
- *pakebyar-byar* 'menyala-nyala'
- *pakenyung-nyung* 'tersenyum-senyum'

6. Gabungan kata yang umum disebut kata majemuk (*kruna satma*) patut ditulis terpisah.

Contohnya:

- *biu kayu* 'nama jenis pisang'

- *kacang lindung* 'kacang panjang'
- *peteng dedet* 'gelap gulita'
- *lemah peteng* 'siang malam'
- *selem denges* 'hitam kelam'

7. Kata majemuk (*kruna satma*) yang umum berbentuk satu kata ditulis rangkai.

Seperti kata:

- *Abiantimbul* 'nama desa'
- *Abiansemal* 'nama kecamatan'
- *Karangasem* 'nama kabupaten'
- *jebugarum* 'buah pala'
- *matanai* 'matahari'
- *Sukasada* 'nama desa'

D.1 Rangkuman

Patut difahami adanya lima jenis kata ulang dalam bahasa Bali. Telah dipaparkan dengan contoh-contoh penulisannya. Pada intinya setiap penulisan kata ulang dalam bahasa Bali ditandai dengan pemakaian tanda hubung (-).

D.2 Soal-Soal Latihan 10

Perbaiki penulisan kata-kata kalimat berikut!

- 1) *Okan Ide Cokorda Pemayuné sami wikan wikan.*
- 2) *Luh Rai sedek ngidam, terus kecah kecuhan dogén.*
- 3) *Di pangkungé liu ada punyan jaka gedé gedé.*
- 4) *Sabilang mabanten, Luh Rai inget ngisinin sasari.*
- 5) *Mara tiang ked di carik, pakeber ber kedisé.*
- 6) *Di cariké liu masi ada katak pake cog cog.*

- 7) *I dadong tusing aluh ngalih buit buit cara ipidan.*
- 8) *Ia tusing seleg magarapan, tudang tuding dogén.*
- 9) *Nuju Penampan Galungan, tiang liu ngaé sasaté.*
- 10) *Di cariké liu ada kunang kunang paka nyit nyit.*

2. Centang huruf B jika penulisannya benar, S jika salah!

- 1) (B – S) *Penampan Galungan, tiang liu ngaé sate-saté.*
- 2) (B – S) *Jani tusing ja aluh ngalih buit buit cara ipidan.*
- 3) (B – S) *Okan Ide Cokordané sami sampu pada duur.*
- 4) (B – S) *Di cariké liu ada kunang kunang paka nyit-nyit.*
- 5) (B – S) *Sing seleg magarapan,pragat tudang-tuding gén.*
- 6) (B – S) *Luh Rai ngidam, terus ia kecah kecuah dogén*
- 7) (B – S) *Ingetang anake ngejangin sesari bantene Luh!*
- 8) (B – S) *I Ratih liu ngelah pianak makejang nu cerik-cerik.*
- 9) (B – S) *Kaja kelod kangin kauh pejala iane maideran.*
- 10) (B – S) *Buah nangkane jani suba mekajang wayah-wayah.*

2. Jawab soal-soal berikut dengan memilih jawaban di kanan!

Tabel 5.2 Soal Latihan Menjodohkan 3

No.	Soal-Soal	Pilihan
1	<i>Okan Idane tetiga lanang ,,,</i>	<i>dedet</i>
2	<i>Hujan bales, langite peteng ,,,</i>	<i>kunang-kunang</i>
3	<i>Jani suba galang . . . kenah tiange</i>	<i>tel-tel</i>
4	<i>Ia suud numbeg, peluhne pake</i>	<i>isteri</i>
5	<i>Di carike ada . . . pakenyit-nyit ...</i>	<i>apadang</i>

E. Penulisan Kata Ganti dan Kata Depan

1. Kata ganti (*kruna pangentos*) ditulis sebagai satu kesatuan
Contohnya:

- 1) *Bapak réktor nénten prasida nyarengin mangin riantuk dané kantun ring Jakarta.*
- 2) *Pianak titiangé Luh Ayu Suari ngantén ka Sanur, ipun sampun maderbé pianak tigang diri.*
- 3) *Inggih, Ida dané sareng sami sané wangiing titiang.*
- 4) *Malih pidan Ratu durus ngrauhin ka pondok titiangé?*
- 5) *Ida dane, lungrayang titiang nyinahang déwék, titiang mawasta I Nyoman Suwija.*
- 6) *Pangayubagia aturang titiang majeng ring Ida Sang Hyang Widhi Wasa duaning sangkaning pasuécán-Ida, iraga sareng sami pada kénak rahajeng.*
- 7) *Wantah kadi amunika atur dharma wecana titiang ring Ida dané sareng sami.*
- 8) *Sapunapi niki, Ida jagi durus arsa lédang nyarengin sisiané lunga maajar-ajar?*
- 9) *Pianak titiangé sané kaping tetiga, taler ipun dados guru Bahasa Bali.*
- 10) *Aksamang san ukudan tiangé Beli, tiang sing nyidang nulungin Beli aji arthabrana.*

2. Kata ganti *-ida*, *-ipun*, *-nya*, *-nyané*, dan *-dané* ditulis rangkai dengan kata di depannya jika menandakan milik.
Contohnya:

- *rainida* 'adik beliau'
- *méménipun* 'ibunya'
- *bapannyané* 'bapaknya'
- *druennyané* 'miliknya'

- *rakandané* 'kakak beliau'
- *rabindané* 'isteri beliau'

3. Kata depan (*kruna pangarep*) **di, ri, ring, ka, ba, jeroning** dan **i** ditulis terpisah dengan kata yang menyertainya.

Misalnya:

- *di malunné* 'di depannya'
- *ri tatkala* 'tatkala'
- *ri sedek* 'pada saat'
- *ri kanjekan* 'pada saat'
- *ring ajeng* 'di depan'
- *ka carik* 'ke sawah'
- *ba duur* 'di atas'
- *ba dangin* 'di timur'
- *di puan* 'dua hari lalu'
- *di pidan* 'dahulu'

Catatan:

Gabungan kata-kata yang sudah umum dianggap satu kata ditulis rangkai. Seperti kata:

- *dikapan* 'kapan'
- *dibi* 'kemarin'
- *dipradéné* 'bilamana'
- *dikéngkéné* 'kadang-kadang'
- *ripét* 'seandainya'.

E.1 Rangkuman

Patut difahami adanya lima jenis kata ulang dalam bahasa Bali. Telah dipaparkan dengan contoh-contoh penulisannya. Pada intinya setiap penulisan kata ulang dalam bahasa Bali ditandai dengan pemakaian tanda hubung (-).

E.2 Soal-Soal Latihan 11

1. Pilih jawaban yang tepat pada kolom di kanan!

Tabel 5.3 Soal Latihan Menjodohkan 4

No.	Petrnyataan	Jodohnya
1	<i>Bapak rektor nénten prasida nyarengin riantuk . . . kantung ring Jakarta.</i>	<i>ipun</i>
2	<i>Pianak titiangé sané kaping tiga, taler . . . dados guru Bahasa Bali.</i>	<i>Ida dané</i>
3	<i>Inggih, . . . sareng sami sané banget wangiing titiang.</i>	<i>dané</i>
4	<i>Sapunapi, . . . durus prasida nyarengin sisiané lunga maajar-ajar?</i>	<i>Ratu</i>
5	<i>Aksamang ukudan Beliné Luh, . . . sing nyidang nulungin Beli aji arthabrana.</i>	<i>ida</i>
6	<i>Okan idané sané kaping tiga, taler dados guru Bahasa Bali.</i>	<i>beli</i>
7	<i>Nawegang Ratu, prasangga . . . purun Mapawungu atur ring linggih Iratu.</i>	<i>tiang</i>
8	<i>Nah Bapa, buin mani . . . lakar kema ngalih lakar saté.</i>	<i>titiang</i>
9	<i>Kadén Cai ané nyuang pipisné i bapa? To ngudiang . . . orahang Ci?</i>	<i>icang</i>
10	<i>Eda i mémé ajaka ngraos kéto . . . suba lepas ayahan banjar.</i>	<i>ia</i>

2. Silang huruf B jika penulisannya benar atau S jika salah!

- 1) (B – S) *I Putu Swasta masang batu sikat dinatah umahné.*
- 2) (B – S) *Jumah nah, mémé lakar kepeken mebelanja.*
- 3) (B – S) *Suba mé, suba tiang ané ngejang béné ba duur.*
- 4) (B – S) *Sami sampun rauh rikala titiang maderbé karya.*
- 5) (B – S) *Titiang matur suksma mantuk ring sameton sami.*

- 6) (B – S) *Puniki maka sami sameton saking banjar Selat.*
- 7) (B – S) *Mai Luh, dini milu negak disamping beliné.*
- 8) (B – S) *Inggih Ratu. Wawu dipuan ipun rauh saking RS.*
- 9) (B – S) *Risampuné Ida medal, sami panjaké malinggih.*
- 10) (B – S) *Ida nénten prasida nyarengin riantuk kantung sungkan.*

F. Penulisan Kata Sandang dan Partikel

1. Kata Sandang *i, ni, si, sang, dang, hyang, sang hyang Danghyang* ditulis terpisah dengan kata yang menretai
Misalnya kata:

- *i kéker* 'si keker'
- *i bapa* 'si ayah'
- *Ni Sari* 'Sari'
- *Si Gedé Raka* 'Si Gede Raka'
- *Sang Bima* 'Sang Bima'
- *Dang guru* 'Dang guru'
- *Sang Arjuna* 'Sang Arjuna'
- *Hyang Widi* 'Tuhan YME'
- *Danghyang Nirartha.*

2. Penulisan partikel dipisahkan dengan tanda koma (,)
dari kata yang mendahului atau kata yang menyertainya
Misalnya kata:

- *Mai, ja malu Dé!*
'Marilah dahulu, De!'
- *Apa, ko, kal alih?*
'Apa sih yang dicari?'
- *Nyén, si adanné?*
'Siapa si namanya?'

- *Apa, ké kerék-kerék ngejohang?*
'Apakah kerek-kerek makin jauh?'
- *Apa, ké kerék-kerék ngejohang?*
'Apakah kerek-kerek makin jauh?'
- *Menawi, ta wénten atur titiang sané iwang, titiang nunas agung pangampura.*
'Seandainya ada tutur bahasa saya yang salah,
saya minta maaf yang sebesar-besarnya'

G. Menulis Persukuan dan Pemenggalan Kata

Di dalam bahasa daerah Bali terdapat enam jenis pola suku kata sebagai berikut.

1. V (vokal): suku kata berbentuk vocal

Contohnya:

- *i-lang* 'hilang'
- *i-dup* 'hidup'
- *a-dep* 'jual'
- *ra-i* 'adik'
- *ga-é* 'buat'

2. VK (suku kata berpola vokal-konsonan)

Contohnya:

- *én-dép* 'rendah'
- *un-teng* 'inti'
- *in-tip* 'intai'
- *an-tem* 'hantam'
- *an-duk* 'handuk'

3. KV (suku kata berpola konsonan + vokal)

Contohnya:

- *da-kén* 'dangkal'
- *gi-dat* 'dahi'
- *di-ngeh* 'dengar'
- *ka-men* 'kain'
- *ja-gur* 'pukul'

4. KVK (suku kata berpola konsonan + vokal + konsonan):

Contohnya:

- *jan-tra* 'roda'
- *tam-pi* 'terima'
- *sam-pi* 'sapi'
- *an-dus* 'asap'

5. KKV (suku kata berpola konsonan + konsonan + vokal):

Contohnya:

- *kancut* 'kancut'
- *pra-gat* 'selesai/jadi'
- *blu-luk* 'kolang-kaling'
- *man-tra* 'mantra'
- *tam-plak* 'tampar'

5. KKKV (pola konsonan + konsonan + vokal + konsonan):

Contohnya:

- *tres-na* 'cinta'
- *Klung-kung* 'nama daerah'
- *klang-sah* 'anyaman daun kelapa'
- *dres-ta* 'tradisi'
- *cang-klak* 'tangkap'

Pemenggalan kata-kata bahasa Bali sebagai berikut.

1. Jika di tengah kata terdapat dua vokal, pemenggalan patut dilakukan pada tengah kedua vokal tersebut.

Misalnya:

- *ma-an* 'dapat'
- *si-ap* 'ayam'
- *ba-ang* 'beri'
- *su-ud* 'selesai'
- *sa-ang* 'kayu api'
- *la-ut* 'lalu'
- *si-ap* 'ayam'
- *ba-as* 'beras'

2. Jika di antara vokal di tengah kata terdapat konsonan atau rangkapan konsonan, pamenggalannya dilakukan sebelum konsonan tersebut.

Misalnya:

- *ju-kut* 'sayur'
- *ja-gut* 'dagu'
- *bi-bih* 'bibir'
- *ja-ran* 'kuda'
- *ce-leng* 'babi'
- *ja-ngan* 'sayur'

3. Jika di tengah-tengah kata terdapat konsonan rangkap, pemenggalan dilakukan di antara kedua konsonan.

Misalnya:

- *sam-pat* 'sapu'
- *lam-pah* 'ketombe'

- *jan-ten* 'tentu'
- *sam-pun* 'sudah'
- *pan-dé* 'tukang'

4. Jika di dalam kata terdapat tiga konsonan beruntun, maka pemenggalan dilakukan dia natara konsonan pertama.

Misalnya:

- *kam-plang* 'tampar'
- *man-tra* 'mantra'
- *an-cruk* 'ulat batang pohon enau'
- *am-plas* 'amplas'
- *kén-crik* 'selendang'

5. Pangater dan pangiring termasuk yang berubah bentuk dapat dipenggal sebelum dan sesudah kata dasarnya.

Misalnya:

- *ka-surat* 'ditulis'
- *ma-tatu* 'terluka'
- *aduk-ang* 'adukkan'
- *isi-nin* 'diisi'
- *alap-in* 'petikkan'

Catatan:

Bentuk pangater berikut tidak dipenggal.

- *ngwa-yang* 'memainkan wayang'
- *ngru-jak* 'membuat rujak'
- *ngya-sa-yang* 'mendoakan'
- *ngla-war* 'membuat lawar'

6. Pemenggalan *seselan* (sisipan) seperti berikut ini!

- *ti-nan-dur* 'ditanam'
- *si-nu-rat* 'tertulis'

- *u-ma-tur* 'berbicara'
- *su-ma-ur* 'menjawab'
- *ge-ri-gi* 'gerigi'

G.1 Rangkuman

Patut difahami adanya lima jenis kata ulang dalam bahasa Bali. Telah dipaparkan dengan contoh-contoh penulisannya. Pada intinya setiap penulisan kata ulang dalam bahasa Bali ditandai dengan pemakaian tanda hubung (-).

G.2 Soal-Soal Latihan 12

1. Tulislah pola suku kata yang dicetak tebal berikut!

- 1) *pan-cing*
- 2) *ken-tang*
- 3) *tem-beluk*
- 4) *gan-tung*
- 5) *sengkuni*
- 6) *kra-mik*
- 7) *sam-blung*
- 8) *bla-bar*
- 9) *ut-saha*
- 10) *ngwa-yang*

2. Lakukan pemenggalan kata-kata berikut ini!

- 1) *pancing*
- 2) *keladi*
- 3) *belauk*
- 4) *tamiang*
- 5) *sengkuni*

BAB VI

ANGKA DAN LAMBANG BILANGAN



Gambar 6 Mempelajari Angka dan Lambang Bilangan

A. Tujuan Perkuliahan

- 1) Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa mengetahui angka-angka dan lambang bilangan bahasa Bali
- 2) Pemahaman yang matang tentang materi angka-angka dan lambang bilangan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam penulisan bahasa daerah Bali.

B. Angka dan Lambang Bilangan

Tata penggunaan angka-angka sebagai berikut.

1. Angka dipakai menyatakan lambang bilangan atau nomor.
Di dalam penulisan bahasa Bali menggunakan angka Arab dan angka Romawi.

Angka Arab : 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

Angka Romawi : I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X
L (50), C (100), D (500), M (1.000)
 $\overline{V}$ (5.000), $\overline{M}$ (1.000.000)

2. Angka dipakai untuk menyatakan: (a) ukuran panjang, berat, luas, dan isi. (b) ukuran waktu, (c) jumlah uang, dan (d) jumlah orang dan barang.

(a) Ukuran panjang, berat, luas, dan isi

Misalnya:

- *15 méter* '15 meter'
- *10 depa* '10 depa'
- *25 kilo* '25 kilogram'
- *5 cééng* '5 gantang'
- *2 tuluk carik* '2 bidang sawah'
- *3 kibik* '3 kubik'
- *7 émbér* '7 ember'

(b) Lama waktu

Misalnya:

- *1 penalik* 'sekitar 90 menit'
- *3 jam* '3 jam'
- *Jam 10:00* 'pukul 10:00'
- *Tanggal 17* 'tanggal 17'
- *4 wulan* '4 bulan'
- *10 warsa* '10 tahun'
- *2 wuku* '2 minggu'
- *3 oton* '3x otonan'

(c) Jumlah uang

Contohnya:

- *Rp 5.000,00* 'Rp 5.000,00'
- *10.000 rupiah* '10.000 rupiah'
- *2,5 juta rupiah* '2,5 juta rupiah'
- *18 milar* '18 miliar'

(d) Jumlah orang dan barang

Contohnya:

- *25 diri* '25 orang'
- *35 bidang* '35 lembar'
- *10 bungkul* '10 butir'
- *2 katih* '2 helai'
- *3 stel* '3 pasang'
- *2 truk* '2 truk'
- *4 pikul* '4 kwintal'

3. Angka dipakai menomori jalan, gang, rumah, dan kamar terkait alamat seseorang.

Contohnya:

- *Jalan Trengguli I, No. 20 Denpasar Timur*
- *Jalan Kamboja, No. 25 Denpasar*
- *Hotel Osella 2, Kamar 16*
- *Jalan Antasura, Gang Batusari No. 26 Denpasar*
- *Perumahan Gria Asri II Blok B, No. 15 Canggu.*

4. Angka dipakai pada panomoran bagian-bagian karangan atau tulisan ilmiah, pada ayat-ayat pustaka suci, dan paletan awig-awig adat.

Misalnya:

- *Palajahan I, Hal. 5* 'Pelajaran I, hal 5'
- *Sargah XI, Pawos 25* 'Bab XI, pasal 25'
- *1.1 Wiwilan* '1.1 Latar Belakang
- *Suwija (2015: 6)* 'Suwija (2015: 6)
- *Sloka 12 Bhagawadgita* 'Sloka 12 Bhagawadgita

5. Penulisan lambang bilangan dengan huruf

a. Bilangan utuh

Misalnya:

- *rowelas* 'duabelas'
- *nemdasa* 'enam puluh'
- *pitu likur* 'dua puluh tujuh'
- *satak selaé* 'dua ratus dua puluh lima'
- *nembangsit* 'seribu dua ratus'
- *sangangatus* 'sembilan ratus'
- *lebak* 'seratus tujuh puluh lima'
- *samas* 'empat ratus'
- *domas* 'delapan ratus'
- *sepa* 'seribu enam ratus'
- *aketi* 'seratus ribu'

b. Bilangan pecahan

Seperti kata:

- *atenga* 'setengah'
- *asibak* 'setengah'
- *atugel* 'setengah'
- *aseprapat* 'seperempat'
- *apahteluan* 'sepertiga'
- *telu tengah* 'tiga setengah'

6. Penulisan lambang bilangan yang mendapat *pangiring - an* mengikuti tatacara berikut ini!

Misalnya:

- 50-an / *séketan* 'lima puluhan'
- 500-an / *limangatusan* 'lima ratusan'
- 5000-an / *limang talian* 'lima ribuan'
- *satus talian* 'seratus ribuan'
- *tigang yutan* 'tiga jutaan'

7. Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali bilangan urutan yang dipakai menyebutkan atau penomoran.

1) *I Mémé mabalih wayang kanti ping telu.*

‘Ibu menonton wayang sampai tiga kali’.

2) *I bapa meli siap satus ukud.*

‘Ayah membeli seratus ekor ayam’.

3) *Tiang meli gula 5 kg, basé 5 ampin, taluh 5 bungkul.*

‘Saya membeli 5 kg gula, 5 ikat daun sirih,
5 butir telur’.

8. Lambang bilangan pada awal kalimat patut ditulis dengan huruf, tidak boleh memakai angka.

Misalnya:

1) *Limang juta kone I Madé mayah uang kuliah.*

‘Lima juta katanya Si Made membayar uang kuliah’.

2) *Telungatusan liun tamiuné ibi sanja.*

‘Tigaratusan banyaknya tamu tadi malam’.

3) *Duang minggu makelona i pekak di rumah sakit*

‘Dua minggu lamanya si kakek di rumah sakit

Catatan:

Angka yang menandai bilangan jumlah besar dapat dieja setengahnya supaya lebih mudah.

Misalnya:

1) *I bapa meli carik aji 300 juta rupiah.*

‘Ayah membeli sawah seharga 300 juta rupiah’.

2) *Ida nyelang jinah 125 yuta rupiah.*

‘Beliau meminjam uang 125 juta rupiah.’

3) *Luh Rai nyilih pipis di bank 500 juta rupiah.*

‘Luh Rai meminjam uang di bank 500 juta rupiah’.

9. Bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekalian kecuali pada dokumen resmi seperti pada akte dan kuitansi.

Misalnya:

- 1) *I bapa suba dasa dina di Jakarta.*
‘Ayah sudah sepuluh hari di Jakarta’.
- 2) *I mémé ngalih don séket papah.*
‘Ibu mencari daun lima puluh pelepah.’
- 3) *I Putu Raka ngubuh céléng 25 ukud.*
‘I Putu Raka memelihara 25 ekor babi.’

Catatan:

Tidak benar jika ditulis sebagai berikut.

- 1) *I bapa suba dasa (10) dina di Jakarta.*
‘Ayah sudah sepuluh (10) hari di Jakarta’.
- 2) *I mémé ngalih don séket (50) papah.*
‘Ibu mencari daun lima puluh (50) pelepah.’
- 3) *I Putu Raka ngubuh céléng selae ukud.*
‘I Putu Raka memelihara selai (25) ekor babi.’

10. Jika bilangan dilambangkan dengan angka dan huruf, penulisannya harus benar.

Misalnya:

- 1) *Suraté misi lampiran kuitansi Rp 500.000,00*
(limangatus tali rupiah).
‘Surat itu berisi lampiran kuitansi Rp 500.000,00
(lima ratus ribu rupiah)’.
- 2) *Pewangunan balé banjaré nelasang prabéa*
Rp 80.000.000,00 (ulungdasa yuta rupiah).
‘Pembangunan bale banjar kita menghabiskan dana
Rp 80.000.000,00 (delapan puluh juta rupiah).

C. Rangkuman

Penulisan angka-angka dalam bahasa Bali pada umumnya menggunakan angka arab dan dalam beberapa hal juga menggunakan angka romawi. Patut dicermati ada cukup banyak ketentuan dalam menuliskan angka-angka dan lambing bilangan dalam bahasa Bali

D. Soal-Soal Latihan 13

1. Pilihlah jawaban soal-soal berikut di kolom jodoh!

Tabel 6.1 Soal Latihan Menjodohkan 5

No.	Soal-Soal	Pilihan
1	<i>Baasé apikul liunné .,,,</i>	<i>duang</i>
2	<i>Selaé ping telu liunné .,,,</i>	<i>100 kilogram</i>
3	<i>I bapa ngelah sampi muani . . . ukud madan aakit.</i>	<i>500 tali</i>
4	<i>Tiang meli pleshdis aji</i>	<i>100 tali</i>
5	<i>Ngelah pipis ajuta, mablanja aji 500 tali, nu buin ...</i>	<i>26</i>
6	<i>Pianak tiangé kuliah, mayah SPP ... juta per semester.</i>	<i>limang</i>
7	<i>Sawatara jam . . . wengi I Wayan Duria rauh nganter Luh Sunari.</i>	<i>8:00</i>
8	<i>Tiang jenek ring Jln. Antasura, Gang Batusari Timur No. . . . Denpasar</i>	<i>telung benang</i>
9	<i>Pidanan karma banjaré kena patus marupa beras misi nyuh . . .</i>	<i>5 ampin</i>
10	<i>I mémé ka peken meli baas 2 kilo, meli jukut gonda . . .</i>	<i>abungkul</i>

3. Pilih jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf di depan jawaban!

- 1) *Duang dasa jangin adasa dadi*
a. *telung dasa* b. *pesasur*
c. *seket* d. *setiman*
e. *sela*
- 2) *Telung dasa juangin lelisma enu buin*
a. *telung dasa* b. *pesasur*
c. *seket* d. *setiman*
e. *sela*
- 3) *Tiang meli buku aji Rp 175.000,- (. . .)*
a. *satus* b. *satak*
c. *karobelah* d. *lebak*
e. *samas*
- 4) *Pipise satak ping pndo liunne*
a. *600* b. *400*
c. *100* d. *300*
e. *800*
- 5) *Tiang jenek ring Jalan Antasura Gang I Nomor 28 (. . .)*
a. *nemlikur* b. *sangalikur*
c. *wululikir* d. *tua-tua*
e. *wulungdasa*
- 6) *Tiang meli pakaian aji samas telung benang tali rupiah.
Tulis wilangan samas telung benang rupiah antuk angka!*
a. *Rp 475.000,00* b. *rp 475.000,00*
c. *Rp. 475.000,00* d. *Rp 475,000,-*
e. *Rp 475000,00*
- 7) *l Putu Raka ngubuh celéng 25*
a. *ukud* b. *diri*

c. ekor

d. katih

e. gebog

8) *I meme meli jukut kangkong limang . . .*

a. bidang

b. katih

c. pesel

d. muncuk

e. ampin

9) *Buah jagunge misi jagung lelima.*

a. apesel

b. agebeng

c. alungguh

d. ampin

e. arangsukan

10) *Jinahe satus ping sia akehnyane*

a. siangatus

b. sangangatus

c. siangolas

d. siadasa

e. sangalikur

BAB VII

TANDA-TANDA BACA



Gambar 7 Mempelajari Tanda-Tanda Baca

A. Tujuan Perkuliahan

- 1) Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa mengetahui berbagai tanda baca dalam penulisan bahasa Bali
- 2) Pemahaman tentang jenis tanda baca dalam Bahasa Bali akan berdampak positif terhadap keterampilan menuliskan tanda-tanda baca yang baik dan benar.

B. Penulisan Tanda Titik

1. Tanda titik dipakai pada setiap akhir kalimat berita.

Misalnya:

- 1) *Luh Rai mablanja ka Peken Badungé.*
‘Luh Rai berbelanja ke Pasar Badung’.
- 2) *Jani langah-langah anaké numpang bemo.*
‘Sekarang jarang orang menumpang bemo’.
- 3) *Ada anak mamancing di tukadé ajaka tetelu.*

‘Ada orang mengail di sungai bertiga’.

4) *Ibuk tiange dadi guru bahasa Bali di SMP.*

‘Ibu saya menjadi guru bahasa Bali di SMP’.

5) *Mahasiswa Bahasa Baline enu tuah abedik.*

‘Mahasiswa Bahasa Bali masih hanya sedikit’.

2. Tanda titik ditulis pada kata-kata singkatan nama orang

Misalnya:

1) *I Md. Kalér Adnyana*

(I Madé Kaler Adnyana)

2) *I. A. Nyoman Sri Utari*

(Ida Ayu Nyoman Sri Utari)

3) *I Gst. Bgs. Jayanegara*

(I Gusti Bagus Jayanegara).

4) *Cok. Ag. Ngr. Pratama*

(Cokorda Agung Ngurah Pratama)

5) *Dw. A. Mas Manik Ratih*

(Dewa Ayu Mas Manik Ratih).

3) Tanda titik ditulis pada setiap singkatan gelar, pangkat, dan jabatan. Seperti:

1) *Drs. I Gedé Adi Artana*

(Dokterandus I Gedé Adi Artana)

2) *Prof. Dr. Ida Bagus Mantra*

(Profesor Doktor Ida Bagus Mantra)

3) *Lét. Kol. I Gusti Ngurah Rai*

(Létnan Kolonel I Gusti Ngurah Rai)

4) *I Made Rijasa, S.E.*

(I Made Rijasa, Sarjana Ekonomi)

5) *Prof. Dr. Drs. I Nyoman Suwija, M.Hum.*

(Prof. Dr. Drs. I Nyoman Suwija, M.Hum.)

4. Tanda titik ditulis di belakang angka atau huruf pada bagan, ikhtisar, dan daftar.

Contoh:

- a. Di belakang huruf

Palajahan Satua Bali kapah dados:

A. Miragiang satua

B. Nyatwayang satua

Pelajaran Cerita Bali dibedakan

A. Mendengarkan Cerita

B. Menceritakan cerita

- b. Di belakang angka

Pariwisata ring Bali:

1. Pariwisata lan Dévisa

2. Genah Pariwisata ring Bali

2.1 Genah Wisata ring Buléléng

2.2 Genah Wisata ring Badung

Pariwisata di Bali:

1. Pariwisata dan Devisa

2. Objek Pariwisata di Bali

2.1 Objek Wisata di Buleleng

2.2 Objek Pariwisata di Badung

5. Tanda titik dipakai di belakang singkatan kata-kata yang sudah umum atau lumrah.

Contohnya:

1) msl. (miwuh sané lianan)

‘dll. (dan lain-lain)’

2) swt. (sané wangiing titiang)

‘Yth. (Yang terhormat)’

3) Stt. (Sané tresnain titiang)

‘Ytc. (yang tercinta)’

4) *a.g. (antuk genah)*

‘d.a. (dengan alamat)’

6. Tanda titik digunakan pada bilangan yang umum dipakai menyatakan jumlah di dalam memisahkan angka ribuan, jutaan, dan selanjutnya, kecuali pada angka-angka yang menyatakan tahun, nomor-nomor (halaman, telepon, DK kendaraan, dan lainnya).

Contoh:

5) *1.567 pada*

‘1.567 bait’

6) *1.105.100 ukud*

‘1. 105.100 ekor’

7) *1.885 lempir*

‘1.885 lembar’

8) *DK 1334 QZ*

‘DK 1334 QZ’

9) *No. telepon 482321*

‘No. telepon 482321’

Catatan:

Dalam menyebutkan tentang waktu, tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam dan angka menitnya.

Contoh:

10) *Jam 19.25 (jam 19 lintang 25 menit)*

‘pukul 19.25 (pukul 19 lebih 25 menit)’

11) *Jam 08.35 (jam 08 lintang 35 menit)*

‘pukul 08.25 (pukul delapan lewat 25 menit)’

- a. Tanda titik tidak dipakai di dalam ringkesan yang ditulis dengan huruf kapital.

Contoh:

- 12) UUD (*Undang-Undang Dasar*)
- 13) SMP (*Sekolah Menengah Pertama*)
- 14) ABRI (*Angkatan Bersenjata Rep. Indonesia*)
- 15) MPR (*Majelis Permusyawaratan Rakyat*)
- 16) LPD (*Lembaga Perkreditan Desa*)
- 17) RRI (*Radio Republik Indonesia*)

b. Tanda titik tidak dipakai pada penulisan akronim.

Contoh:

- 18) Diknas (*Pendidikan Nasional*)
- 19) Akpol (*Akademi Kepolisian*)
- 20) Sekjén (*Sekretaris Jenderal*)
- 21) IKIP (*Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan*)

c. Tanda titik nénten dipakai di dalam ringkasan lambang kimia, satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang.

Contoh:

- 22) O₂ (*Oksigen*)
- 23) Cm (*sentimeter*)
- 24) Kg (*kilogram*)
- 25) Rp (*rupiah*)

d. Tanda titik tidak ditulis di belakang nama atau judul buku, karangan, cerita, berita, bab, dan subbab.

Misalnya:

- 26) Judul buku : *Geguritan Jayaprana*
- 27) Judul cerpen : *Gedé Ombak Gedé Angin*
- 28) Judul satua : *I Bawang tekén I Kesuna*
- 29) Judul berita : *Karya Agung Ngenteglinggih*
- 30) Judul bab : *Bab I Purwaka*
- 31) Judul subbab : *Tetujon Sasuratan*

1.1 *Wiwilan Anggah-Ungguhing Basa*

1.2 *Tatakrama Mabaos Bali*

(Semuanya ditulis tanpa titik).

- e. Pada penulisan surat, rerepi, sewalapatra, tanda titik tidak dipakai di belakang penulisan tanggal, nama, dan alamat yang merupakan bagian kalimat

Contoh:

32) *Denpasar, 11 Februari 2025*

‘Denpasar, 11 Februari 2025’

33) *Swt. Bapak Ketut Suta Wiguna*

‘Yth. Bapak Ketut Suta Wiguna

34) *a.g. Jalan Tunggul Ametung III/B No.3*

Denpasar Utara

d.a. Jalan Tunggul Ametung III/B No.3

Denpasar Utara

7. Tanda titik ditulis nyambung pada huruf yang paling akhir. Tidak boleh disela dengan spasi.

Contoh:

- 1) *I Putu ngeling sawiréh tusing ngelah pipis anggona mayah uang SPP.*

‘I Putu menangis karena tidak punya uang dipakai membayar SPP.’

- 2) *I dadong suba makelo gelem tur ngamar di Rumah Sakit Sanglah.’.*

‘Si Nenek sudah lama sakit dan opname di Rumah Sakit Sanglah.’

Salah kalau ditulis seperti di bawah ini.

1) *I Putu ngeling sawiréh tusing ngelah pipis anggona mayah uang SPP .*

‘I Putu menangis karena tidak punya uang dipakai membayar SPP .’

2) *I dadong suba makelo gelem tur ngamar di Rumah Sakit Sanglah .’.*

‘Si Nenek sudah lama sakit dan opname di Rumah Sakit Sanglah .’

B.1 Rangkuman

Penulisan tanda titik memiliki banyak ketentuan atau tata aturan. Walau kita sudah sering menggunakan dan atau menuliskannya, ada banyak hal yang patut diperhatikan agar penulisannya tepat sesuai Ejaan Bali Latin.

B.2 Soal-Soal Latihan 14

1. Silang huruf B jika penulisan angka dan lambang bilangan berikut benar, atau S jika salah!

- 1) (B – S) *Ipun mawasta Ni Luh Ayu Eka Suari, SPd. MPd.*
- 2) (B – S) *Bapakne Prof. Dr. I Nyoman Suwija, M.Hum.*
- 3) (B – S) *Yth Rektor Universitas PGRI Mahadewa*
- 4) (B – S) *Dane munggah malih dados anggita D.P.R. RI.*
- 5) (B – S) *Dane maparab I Gst Bagus Putu Wijaya, S.Pd.*
- 6) (B – S) *Ipun ka pasar ngadol minyak, sanganan, m.s.l.*
- 7) (B – S) *Daweg kantun ring SMA ipun berag pisan.*
- 8) (B – S) *Putu ngeling sawiréh tusing nyidang mayah SPP.*
- 9) (B – S) *I Made Lara ka peken meli busana Isepradeg.*
- 10) (B – S) *I dadong gelem tur ngamar di RS Sanglah.*

2. Pilih jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf di depan jawaban!

- 1) *Sasuratan wasta sane patut ring sor*
 - a. *Prof.Dr.Drs. I Nyoman Suwija, M.Hum.*
 - b. *Prof Dr Drs I Nyoman Suwija, M.Hum.*
 - c. *Prof. Dr. Drs. I Nyoman Suwija, MHum.*
 - d. *Prof. Dr. Drs. I Nyoman Suwija, M.Hum.*
 - e. *Prof. Dr. Drs. I NYOMAN SUWIJA, M.Hum.*
- 2) *Penggunaan tanda titik yang tepat berikut ini*
 - a. *Dane maparab I Gst Bgs Putu Wijaya, S.Pd.*
 - b. *Dane maparab I Gst. Bgs. Putu Wijaya, SPd*
 - c. *Dane maparab I Gst Bgs. Putu Wijaya, S.Pd.*
 - b. *Dane maparab I Gst. Bgs Putu Wijaya, SPd.*
 - c. *Dane maparab I Gs.t Bgs. Putu Wijaya, S.Pd.*
- 3) *Sasuratan sane patut ring sor puniki*
 - a. *Ipun ka pasar numbas sanganan, pisang, msl*
 - b. *Ipun ka pasar numbas sanganan pisang msl*
 - c. *Ipun ke pasar numbas sanganan-pisang, msl.*
 - d. *Ipun ka pasar numbas sanganan, pisang, msl.*
 - e. *Ipun ka pasar numbas: sanganan, pisang, msl.*
- 4) *Sasuratan sane patut ring sor puniki*
 - a. *Pensiunan P.T. Tas.pen, Ida dados anggota DPR RI.*
 - b. *Pensiunan P.T. Taspen, Ida dados anggota DPR RI.*
 - c. *Pensiunan PT Taspen: Ida dados anggota DPR RI.*
 - d. *Pensiunang PT Taspen, Ida dados anggota D.P.R. RI.*
 - e. *Pensiunan PT Taspen, Ida dados anggota DPR RI.*
- 5) *Sasuratan sane patut ring sor puniki*
 - a. *Daweg ring SMA. tiang naur SPP. Rp 1.200.000,00*
 - b. *Daweg ring S.M.A. tiang naur S.P.P. Rp 1.200.000,00*

- c. Daweg ring SMA tiang naur S.P.P. Rp 1.200.000,00
 - d. Daweg ring SMA tiang naur SPP Rp. 1,200,000,00
 - e. Daweg ring SMA tiang naur SPP Rp 1.200.000,00
- 6) Sasuratan sane patut ring sor puniki
- a. Tamat SMK. Luh Rai kuliah ring STKIP. Karangasem.
 - b. Tamat SMK Luh Rai kuliah, ring STKIP. Karangasem.
 - c. Tamat SMK, Luh Rai kuliah ring STKIP Karangasem.
 - d. Tamat S.M.K. Luh Rai kuliah ring STKIP Karangasem.
 - e. Tamat SMK: Luh Rai kuliah ring STKIP: Karangasem.
- 7) Sasuratan sane patut ring sor puniki
- a. Ipun jenek ring Perum Astasura Blok I No.21 Bangli
 - b. Ipun jenek ring Perum Astasura Blok: I No.21 Bangli.
 - c. Ipun jenek ring Perum Astasura Blok I No 21 Bangli
 - d. Ipun jenek ring Perum: Astasura Blok I No 21 Bangli
 - e. Ipun jenek ring Perum Astasura Blok I, No.21 Bangli
- 8) Sasuratan sane patut ring sor puniki
- a. Pianak titiange kelas 2 ring SD N 2 Peguyangan.
 - b. Pianak titiange Kelas 2 ring S.D. N. 2 Peguyangan.
 - c. Pianak titiange Kelas 2 ring SD N. 2 Peguyangan.
 - d. Pianak titiange kelas 2, ring S.D. N 2 Peguyangan.
 - e. Pianak titiange Kelas. 2, ring SD N. 2 Peguyangan.
- 9) Sasuratan sane patut ring sor puniki
- a. Luh Rai ring kelas XI B nika ipun bapak.
 - b. Luh Rai ring kelas XI B nika ipun Bapak
 - c. Luh Rai ring Kelas XI.B nika ipun Bapak.
 - d. Luh Rai ring kelas XI B nika ipun bapak.
 - e. Luh Rai ring Kelas: XIB nika ipun bapak.
- 10) Sasuratan sane patut ring sor puniki
- a. Titiang ring UPMI Bali, Jl. Seroja No 57 Denpasar.

- b. *Titiang ring UPMI Bali, Jl. Seroja No. 57 Denpasar*
- c. *Titiang ring UPMI.Bali, Jl. Seroja No. 57 Denpasar.*
- d. *Titiang ring U.P.M.I. Bali, Jl. Seroja No 57 Denpasar*
- e. *Titiang ring UPMI Bali, Jl. Seroja No. 57 Denpasar.*

C. Penulisan Tanda Koma (,)

1. Tanda koma digunakan sebagai penanda perincian yang lebih dari dua item.

Misalnya:

- 1) *I mémé ka abian ngalih jukut, séla, teken tabia.*
‘Ibu ke ladang mencari sayur, ketela, dan cabai’
- 2) *Luh Rai ke peken meli be, jukut, teken lengis.*
‘Luh Rai ke pasar membeli ikan, sayur, dan minyak’
- 3) *I Ketut masuk ngaba tas, buku, muah pulpen.*
‘I Ketut sekolah membawa tas, buku, dan pulpen’
- 4) *Di duur mejane ada nasi, jukut, kuah, muah tum.*
‘Di atas meja ada nasi, sayur, kuah, dan tum.’
- 5) *I teka uli Jawa ngaba jaja, dodol, muah kripik.*
‘Ia datang dari Jawa membawa jajan, dodol, kripik’

2. Tanda koma dipakai memisahkan anak kalimat, baik yang memakai kata sambung atau tidak.

Contoh:

- 1) *Tiang nyidang milu paum, nanging I Putu tusing.*
‘Saya bisa ikut rapat, tetapi I Putu tidak’
- 2) *Lamun lengit, sinah lakar dadi anak belog.*
‘Kalau malas, tentu akan menjadi orang bodoh’.
- 3) *Yen Cening mulih, aba jep bajun beline!.*
‘Kalau Nanda pulang, tolong bawa baju kakak!’
- 4) *Yening pipise abedik, kanggoang ada mudahan.*

‘Kalau uangnya sedikit, kanggoin yang murahan’

5) *I meme nyakan di paon, I bapa luas ka carik..*

‘Ibuk memasak di dapur, ayah berangkat ke sawah.’

3. Tanda koma dipakai memisahkan kutipan langsung dari bagian lengkara.

Contohnya:

1) *Bapa matakon, "Pidan Cening mulih?"*

‘Bapak bertanya, "Kapan Kamu pulang?"’

2) *Luh Rai ngorahang, "Tiang suba tamat".*

‘Luh Rai mengatakan, "Saya sudah tamat”’

3) *Adinne ngorahang, "Belin tiange ia gelem".*

‘Adiknya mengatakan, "Kakak saya ia sakit”’

4) *Ida maosang, "Ajak konyang dadi kema!".*

‘Beliau mengatakan, "Semuanya boleh ka sana”’

5) *I Raka ngorahang, "Tiang ngantosang ditu".*

‘I Raka mengatakan, "Saya akan nunggu di sana.”’

4. Tanda koma dipakai di antara (i) nama dan alamat, (ii) bagian-bagian alamat, miwah (iii) tempat tinggal yang ditulis satu kalimat.

Misalnya:

1) *I Madé Darmawan, Jalan Kartini 31, Tabanan.*

‘I Madé Darmawan, Jalan Kartini 31, Tabanan.’

2) *Ketut Suparna, Jalan Raya Mengwi, No. 31, Badung*

‘Ketut Suparna, Jalan Raya Mengwi, No.31, Badung

3) *Balai Bahasa Bali, Jalan Mawar No. 23, Denpasar*

‘Balai Bahasa Bali, Jalan Mawar No. 23, Denpasar’

4) *Fakultas Sastra Unud, Jalan Nias, No. 13 Denpasar.*

‘Fakultas Sastra Unud, Jalan Nias, No.13 Denpasar

5) *Bali Post, Jalan Kepundung No. 32, Denpasar*

'Bali Post, Jalan Kepundung No. 32, Denpasar'

5. Tanda koma dipakai memisahkan bagian kata nama yang susunanya dibalikdi dalam penulisan daftar pustaka
Contohnya:

- 1) Bawa, I Wayan. 2001. *Babad Buruan Blahbatuh*.
Denpasar: Setia Kawan.
- 2). Suwija, I Nyoman. 2007. *Pupulan Pidarta Basa Bali*
Denpasar: Pelawa Sari.
- 3) Suryati, Ari. 2024. Analisis Drama Bali Bawang dan
Kesuna. 2007. *UPMI Bali*.
- 4) Bandana, Made Oka. 2025. *Kesusastraan Bali Lisan*.
(Skripsi) Fak Bahasa dan Seni, Upmi.
- 5) *Suari, Luh Ayu. Menulis dan Membaca Aksara Bali*.
Pelawa Sari, Denpasar.

6. Tanda koma dipakai di antara nama dan gelar akademis yang menyertainya, juga dipakai membedakan dari nama keluarga atau klen.

Misalnya:

- 1) *I Made Astawa, S.H.*
- 2) *Prof. Dr. Ida Bagus Mantra.*
- 3) *Prof. Dr. Drs. I Nyoman Suwija, M.Hum.*
- 4) *Ni Luh Ayu Eka Suari, S.Pd., M.Pd.*
- 5) *Ni Nyoman Ari Suryati, S.Pd., M.Pd.*

7. Tanda koma dipakai di depan angka persepuluhan, serta di antara rupiah dan sén pada bilangan.

Misalnya:

- 1) Uli Denpasar ke Mengwi johne 18,00 km.
- 2) Tiang numbas kain putih 4,5 meter.
- 3) Ia suba mai ngaba baas 1,5 karung.

- 4) I bapa ngelah tanah carik tuah 45,5 are.
- 5) Kema beliang jep meme lengis 1,5 botol.
8. Tanda koma ditulis nyambung pada huruf paling akhir.
Tidak boleh disela dengan spasi.

Contohnya:

- 1) *Ia ka peken meli baas, gula, muah kalbasa.*
- 2) *Ia suba lulus, sakéwala tondén magaé.*
- 3) *Suwija, I Nyoman dan Ayu, Luh Putu.*
- 4) *Bawa, I Wayan, 2013. Pembinaan Bahasa Bali*
- 5) *Jalan Raya Mengwi, No. 14 Badung.*

Salah jika ditulis seperti di bawah ini

- 1) *Ia ka peken meli baas , gula , muah kalbasa.*
- 2) *Ia suba lulus , sakéwala tondén magaé.*
- 3) *Suwija, I Nyoman dan Ayu , Luh Putu.*
- 4) *Bawa, I Wayan , 2013. Pembinaan Bahasa Bali*
- 5) *Jalan Raya Mengwi , No. 14 Badung.*

C.1 Rangkuman

Penulisan tanda koma dalam bahasa Bali pada umumnya sama dengan penulisan koma pada Bahasa Indonesia. Ada sejumlah ketentuan yang patut diperhatikan supaya tata tulisnya sesuai dengan Ketentuan Ejaan Bali Latin.

C.2 Soal-Soal Latihan 15

1. Silang huruf B jika penulisan angka dan lambang bilangan berikut benar, atau S jika salah!

1. (B – S) *Bawa, Wayan, 2013. Pembinaan Bahasa Bali*
2. (B – S) *Ia ka peken meli baas, gula, muah kalbasa.*

3. (B – S) *Wastane Prof. Dr. Drs. I Nyoman Suwija, M.Hum.*
4. (B – S) *Kema ke Darmasaba meli klangсах, 10 bidang!*
5. (B – S) *Upacara matatah masal ngawit jam 08,00 wita.*
6. (B – S) *Duang keranjang ia suba, maan ngarit semengan.*
7. (B – S) *Ia kos Jalan Raya Mengwi , No. 14 Badung.*
8. (B – S) *Ia masesaudan lakar maturan tipat nasi aijeng.*
9. (B – S) *Made Lara meli busanan merajan asepradeg.*
10. (B – S) *Sandalne I Ketut pegat, belianga ia sandal astel.*

2. Sempurnakan tata tulis kalimat berikut ini!

- 1) *Uli Denpasar ke Mengwi johne 18 ,00 km.*
- 2) *Tiyang numbas kain putih 4,5 meter.*
- 3) *Iya sube mai ngaba baas 1,5 karung.*
- 4) *Fakultas Sastra Unud Jalan Nias No13 Denpasar.*
- 5) *Bali Post, Jalan Kepundung No 32 Denpasar*
- 6) *Suryati Nyoman. 2024. Analisis Drama Bali Ni Bawang Dan NI Kesuna. UPMI Bali.*
- 7) *Bandana Made Oka. 2025. Kesusastraan Bali Lisan. (Skripsi) Fak Bahasa Dan Seni Upmi.*
- 8) *Suari, Luh Ayu. Menulis dan Membaca Aksara Bali. Pelawa Sari Denpasar.*
- 9) *Tiang nyidang milu paum nanging I Putu, tusing.*
- 10) *Lamun lengit sinah lakar dadi anak belog, Anak belog lakar keweh ngalih pangupajiwa*

D. Penulisan Tanda Titik Koma (;)

1. Tanda baca titik koma dipakai memisahkan bagian-bagian kalimat yang disebut setara.

Misalnya:

- 1) *Galahé sampun telas; pakaryané durung puput.*

‘Waktu sudah habis; pekerjaan belum selesai’.

2) *I mémé nyakan di paon; i bapa maca koran.*

‘Ibu memasak di dapur; ayah membaca koran’.

3) *Muride suba di kelas; gurunné enu di lapangan .*

‘Siswa sudah di kelas; gurunya masih di lapangan’.

4) *Ida pedanda suba munggah;seka gonge suba nabuh.*

‘Ida pedanda sudah naik; seka gong sudah menabuh’.

5) *Muride suba mulih; ibu guru suba masi budal’.*

‘Siswa sudah pulang; ibu guru juga sudah pulang’.

2. Tanda titik koma ditulis sebagai pengganti kata sambung, dipakai memisahkan kalimat setara, dan kalimat majemuk
Contoh:

6) *I Mémé nyakan; i bapa ka carik; I Made luas;
tiang ngijeng jumah.*

‘Ibu di dapur; ayah ke sawah; Si Made pergi; saya menjaga rumah’.

7) *Ibu guru ngajahin; kepala sekolah rapat dinas; para
siswa belajar di kelas*

‘Ibu guru mengajar; kepala sekolah rapat dinas; para siswa belajar di kelas.

8) *I Mémé ke peken; i bapa ka tegale; I Made nyambat;
I dadonmg sirep.*

‘Ibu ke pasar; ayah ke ladang; Si Made menyapu’;
Nenek tidur.

3. Titik koma dipakai memisahkan bagian kalimat kalau pada bagian kalimat itu sudah ada tanda koma.

Contohnya:

9) *Palajahan muridé mangkin magenepan: agama, basa;
matematika lan IPA; kimia lan fisika; seni suara saha*

seni rupa.

‘Pelajaran siswa sekarang beraneka ragam: agama, bahasa; matematika dan IPA; kimia dan fisika; seni suara dan seni rupa’.

- 10) Asil bumi punika maéndahan: kopi & cengkéh; emas, pérak, muah temaga; banténg lan bawi.

‘Hasil bumi itu beragam: ada kopi dan cengkeh; emas, perak, dan tembaga; babi, dan sapi’.

E. Penulisan Tanda Titik Dua (:)

1. Tanda titik dua (:) dipakai menulis akhir pernyataan yang dilanjutkan dengan perincian.

Misalnya:

- 1) *Bingkilé merluang prabot sakadi: obéng, kunci pas, tang, miwah sané lianan.*

‘Béngkél memerlukan peralatan seperti: obeng, kunci pas, tang, dan yang lainnya’.

- 2) *Murid-murid merluang alat tulis: kertas, tinta, garisan Muah potlotlan potlot.*

‘Murid-murid memerlukan alat-alat tulis: kertas, tinta, penggaris, dan pensil’.

2. Tanda titik dua (:) ditulis sesudah kata atau paribasa yang memerlukan perincian.

Contohnya:

- 3) *Rahina : Soma, 1 Juni 2011*

‘Hari : Senin, 1 Juni 2011’

- 4) *Jam : 08.00 wita*

‘Pukul : 08.00 wita

- 5) *Genah Parum : Banjar Selat, Sobangan*

‘Tempat Rapat : Banjar Selat, Sobangan’

6) *Acara : Parum Pawangunan*

‘Acara : Rapat Pembangunan’

3. Titik dua ditulis di antara: (i) jilid/nomor dan halaman, (ii) bab dan ayat ring kitab-kitab suci, atau (iii) judul dan anak judul karangan.

Misalnya:

7) *Suradnya (2004: 11) maosang, pupuh inggih punika tembang Bali sane ngranjing ring tembang sekar alit (macapat) kanggen ngwangun geguritan.*

‘Suradnya (2004: 11) mengatakan, bahwa pupuh yaitu tembang Bali yang termasuk sekar alit (macapat) dipakai membangun geguritan’.

8) *Indik kasuksman ajahan swadharmaning sisia wenten kabaosang ring pustaka Bhagawad Gita: 9, Sloka ...*

‘Tentang makna ajaran kewajiban siswa ada diungkap pada pustaka Bhagawadgita: 9, Sloka ...

9) *Sasuratan sane mamurda “Séndratari Ramayana: Analisis Estetis” sampun puput.*

‘Tulisan yang berjudul “Sendratari Ramayana: Analisis Estetis” sudah selesai’.

4. Tanda titik dua (:) dipakai pada penulisan teks dan naskah dialog drama yaitu di belakang kata nama tokoh.

Contoh:

10) *I Madé : "Jemakang bajun Beliné, Rai!"*
(sambilanga negak)

11) *Luh Rai : "Néh!" (pasautné ngambrés).*
Beli lakar kija? Sing madaar malu?

12) *I Madé : "Bin jepan madaar, ngetik malu."*

(*negak di aeapan laptopne*)

13) *Luh Rai* : "*Nah nah. Da engsap madaar! Nyanan kumat buin maag Bline.*"

Terjemahan:

10) *I Made* : "*Ambilkan baju Kakak, Luh!*"
(sambil duduk)

11) *Luh Rai* : "*Ini!*" (*jawabnva ketus*).
Kakak mau ke mana? Gak makan dulu?

12) *I Madé* : "*Sebentar lagi makan, ngetik dahulu.*"
(duduk di depan laptopnya)

13) *Luh Rai* : "*Iya ya. Jangan lupa makan! Nanti kumat lagi maag Kakak.*"

E.1 Rangkuman

.....
: Sama halnya dengan tanda baca lainnya, penulisan tanda
: titik koma (;) dan tanda titik dua (:) memiliki sejumlah
: tata aturan yang patut difahami seupaya terampil dalam
: menuliskan Bahasa daerah Bali Latin.
:

E.2 Soal-Soal Latihan 16

1. Silang huruf B jika penulisan angka dan lambang bilangan berikut benar, atau S jika salah!

1. (B – S) *Kasuksman ajahan swadharmaning sisia wenten kasurat ring pustaka Bhagawad Gita: 9.*
2. (B – S) *Sasuratan sane murda “Séndratari Ramayana: Analisis Estetis” sampun puput.*
3. (B – S) *Bingkilé merluang prabot sakadi obéng, kunci pas, tang miwah sané lianan.*

4. (B – S) *Murid-murid merluang alat tulis: kertas, tinta, garisan muah potlotlan potlot.*
5. (B – S) *Asil bumi punika maéndahan kopi & cengkéh; Emas pérak muah temaga; banténg lan bawi.*
6. (B – S) *Palajahan muridé mangkin magenepan: agama, basa; matematika lan IPA; kimia lan fisika; seni suara saha seni rupa.*
7. (B – S) *Ibu guru ngajahin; kepala sekolah rapat dinas; para siswa belajar di kelas*
8. (B – S) *I Mémé nyakan; i bapa ka carik; I Made luas; tiang ngijeng jumlah.*
9. (B – S) *Ida pedanda suba munggah; seka gonge suba Nabuh, seka santine suba macenger;*
10. (B – S) *Suwija, I Nyoman. 2007. Pupulan Pidarta Basa Bali Denpasar: Pelawa Sari.*

2. Sempurnakan tata tulis kalimat berikut ini!

1. *Kasuksman ajahan swadharmaning sisia wenten kasurat ring pustaka hagawad ita 9.*
2. *Sasuratan sane murda “Séndratari Ramayana Analisis Estetika” sampun puput*
3. *Bingkilé merluang prabot sakadi obéng kunci pas tang miwah sané lianan.*
4. *Murid murid merluang alat tulis kertas tinta garisan muah potlotlan potlot.*
5. *Asil bumi punika maéndahan kopi & cengkéh emas perak muah temaga banténg lan bawi.*
6. *Palajahan muridé mangkin magenepan: agama, bahasa, matematika IPA kimia miwah fisika seni rupa.*

7. *Ibu guru ngajahin kepala sekolah rapat dinas para siswa malajah di kelas*
8. *I Mémé nyakan i bapa ka carik I Made luas tiang didian ngijeng jumlah.*
9. *Ida pedanda suba mungguh;seka gonge suba nabuh, seka santine suba macenger;*
10. *Suwija I Nyoman. 2007. Pupulan Pidarta Basa Bali. Denpasar Pelawa Sari.*

F. Penulisan Tanda Strip (-)

1. Tanda strip (-) dipakai menyambung awalan, akhiran, atau suku kata yang patut dipenggal pada akhir baris
Misalnya:
 - 1) *Kacritayang I Bawang majalan ka tukadé gegésongan lakar manjus sawiréh awakné daki pesan.*
‘Diceritakan I Bawang berjalan ke sungai buru-buru karena tubuhnya kotor sekali’.
 - 2) *Sasampun krama banjare pada rarauh, sami katurang panyangra sanganan miwah wedang.*
‘Sesudah warga banjar pada datang, semuanya disuguhi jajan dan kopi.
 - 3) *Rame anak mabalih drama gong di Taman budaya sawireh nemonin malam minggu.*
‘Rame orang menonton drama gong di Taman budaya karena bertepatan malam minggu.
2. Tanda strip (-) dipakai menyambung awalan dan bagian kata pada akhir baris.
Contoh:
 - 4) *Sasubané suwud manjus, I Bawang ngéncolin maja-*

lan mulih nyuun jun.

‘Sesudah selesai mandi, I Bawang segera berjalan pulang sambil menjunjung jun’.

5) *Sane mangkin acara tincapang titiang ring ngwacen puja pangrastiti. Inggih durusang!*

‘Sekarang acara akan kami lanjutkan dengan pembacaan doa. Petugas disilahkan!

6) *Bapak ibu, sane wangiing titiang, tunas titiang mangda ngadeg sareng sami.*

‘Bapak/Ibu dan hadirin yang kami hormati, dimohon semuanya berdiri’.

3. Tanda strip (-) dipakai sebagai tanda penyambung bagian-bagian kata ulang.

Contoh:

Kruna Dwi Samalingga

7) *Panak Luh Raine jegég-jegég.*

‘Anaknya Luh Rai cantik-cantik’

8) *Sampine I Beli suba gedé-gedé*

‘Sapinya Kakak sudah besar-besar’

9) *Makejang keluargane dueg-dueg*

Semua keluarganya ‘pintar-pintar’

10) *Punyan nyuhe tegéh-tegeh pesan.*

‘Pohon kepanya tinggi-tinggi sekali’

Kruna Dwi Samatralingga

11) *Di duur liu ada semal kecog-kecog*

‘Di atas banyak ada tupai loncat-loncat’

12) *Eda ditu dengak-dengok De!*

‘Jangan di situ tengak-tengok De!’

13) *Ia tusing nyak, kitak-kituk dogen.*

‘Ia tidak mau selalu geleng-geleng’

14) *Cara anak ngidam Iluh kecah-kecu.*

‘Seperti orang ngidam Iluh berludah-ludah’

Kruna Dwi Mayalingga

15) *Di carike liu pesan ada kupu-kupu.*

‘Di sawah banyak sekali ada kupu-kupu’

16) *Di pangkunge sibah ada kunang-kunang*

‘Di jurang tentu banyak ada kunang-kunang’

17) *Dija Meme maan pici-pici liu pesan?*

‘Dimana Ibu mendapat pici-pici banyak sekali?’

18) *Makejang desa adate suba madue awig-awig.*

‘Semua desa adat sudah memiliki awig-awig’

Kruna Dwi Wesana

19) *Mara ada polisi, pacebur-bur bebotohe.*

‘Baru ada polisi turun serempak pejudinya’

20) *Cara anak manjus pesu peluhne paketél-tél.*

‘Bagai orang mandi keluar keringat menetes-tes’

21) *Di carike liu ada katak pakecog-cog.*

‘Di sawah banyak ada katak ‘meloncat-loncat’

22) *Di pasisi melah pesan lampune pakebyar-bayar.*

‘Di pantai bagus sekali lampunya menyala-nyala’

4. Tanda strip (-) yang dipakaimenyambung bagian-bagian kata ulang harus ditulis rapat atau serangkai, tidak boleh memakai spasi

Misalnya:

23) dueg-dueg ‘pintar-pintar’

24) gedé-gedé ‘besar-besar’

25) jegég-jegég ‘cantik-cantik’

26) tegeh-tegeh ‘tinggi-tinggi’

Salah jika ditulis begini

- 27) dueg - dueg '*pintar - pintar*'
- 28) gedé - gedé '*besar - besar*'
- 29) jegég - jegég '*cantik - cantik*'
- 30) tegeh - tegeh '*tinggi - tinggi*'

F.1 Rangkuman

.....
Berbagai tanda baca dalam penulisan Bahasa Bali juga digunakan serta memiliki tata aturan tersendiri. Termasuk penulisan tanda strip (-). Patut diperhatikan baik-baik supaya sesuai Ejaan Bali Latin.
.....

E.2 Soal-Soal Latihan 17

1. Pilihlah jawaban soal-soal berikut di kolom jodoh!

Tabel 7.1 Soal Menjdodohkan 6

No.	Soal-Soal	Pilihan
1	<i>Setiap penulisan kalimat patut diakhiri dengan tanda . . .</i>	<i>koma</i>
2	<i>Penulisan nama yang dibalik di daftar pustaka dipisahkan dengan tanda . . .</i>	<i>titik koma</i>
3	<i>Barang yang dibawanya pulang yaitu ... (Akhir kalimat ini patut diisi tanda . . .)</i>	<i>titik</i>
4	<i>I meme nyakan i bapa maca koran. (Lengara puniki kirang tanda . . .)</i>	<i>seru</i>
5	<i>Kalau menulis jam 9.00 kantos jam 10.00, kata kantos ditulis tanda . . .</i>	<i>titik dua</i>
6	<i>Suwija I Nyoman. 2025 Kasusastran Bali (Ring ungkurin krana Suwija patutne</i>	<i>pisah</i>

	<i>madaging tanda . . .)</i>	
7	<i>Luh, Jemakang jep bapak yeh bedik (Ring ungkuran krana bedik patutne madaging tanda . . .)</i>	<i>koma</i>
8	<i>Dija Luh ngoyong jani (Ring untating lengkara puniki kapatut Madaging tanda . . .</i>	<i>Titik dua</i>
9	<i>Sane ngranjing kasusastran Bali anyar inggi punika (Ring untatin lengkara puniki patut madaging tanda . . .)</i>	<i>tanya</i>
10	<i>Luh Rai ngraosang, Tiang jani suba tamat Sarjana. (Kutipan lengkara Tiang jani suba tamat sarjana patut kaapit antuk tanda . . .</i>	<i>kutip</i>

2. Sempurnakan tata tulis kalimat berikut ini!

1. *Pianak Luh Raine mula makejang dueg dueg,*
2. *Di carike liu pesan ada katak pake cog cog.*
3. *Dini ada kunang kunang, di bunganea da kupu kupu*
4. *Punyan nyuhe di tegale tegah - tegah gati.*
5. *Bapak ibu, sane wangi pang titiang, tunas titiang mang
da ngadeg sareng sami.*
6. *Rame anak mabalih drama gong di taman budaya sa
wireh nemonin malam minggu.*
7. *Melah pesan lampune di pesisi pake byar byar*
8. *Gegendingan jangere luwung pesan masaut sautan.*
9. *Keneng keneng nyen Cai nongos ditu, cara jumlah*
10. *Dija I Putu Raka nyemak nyemak kayu abana mai*

G. Penulisan Tanda Pisah (—)

1. Tanda pisah dipakai dalam membatasi penyusupan kata-kata, gabungan krana, atau anak kalimat yang bertujuan memberi penegasan khusus.

Misalnya:

- 1) *Geguritan Jayaprana punika—sampun sering wacen titiang—wiakti becik pisan.*

‘Geguritan Tamtam itu—sudah sangat sering saya baca—memang benar bagus sekali’.

- 2) *Buku Pupulan Pidarta punika—sampun dumun tumbas titiang—sayuakti mapikenoh pisan.*

‘Buku Pupulan Pidarta itu—sudah dulu saya beli —memang benar bermanfaat’.

2. Tanda pasah dipakai mempertegas aposisi dan penegasan yang lainnya.

Misalnya:

- 3) *Letkol. I Gusti Ngurah Rai—wirayudha Bali punika —kantun kasinggihang ring Bali.*

‘Letkol. I Gusti Ngurah Rai—pahlawan Bali itu —masih dihormati di Bali’.

- 4) *Jasan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra—budayawan Bali punika—kakukuhin pinaka wastan margi.*

‘Jasa Prof. Dr. I. Bgs. Mantra—budayawan Bali itu—diabadikan sbagai nama jalan’.

3. Tanda pasah dipakai di antara dua bilangan atau tanggal yang berarti sampai dengan atau di antara dua nama kota yang berarti ka atau hingga.

Misalnya:

- 5) *Titiang naenan dados dekan warsa 2024—2026’*

- ‘Saya pernah menjabat dekan tahun 2024-2026
- 6) *Ipun nyopir angkot jurusan Denpasar—Gilimanuk*
 ‘Ia mengemudi angkot jurusan Denpasar-Gilimanuk’
- 7) *Benjang wenten parumjJam 08.00 wita—puput.*
 ‘Besok ada rapat pukul 08.00 wita—selesai’.
- 8) *Print jep to Luh, halaman 20—50!*
 ‘Tolong print itu luh, halaman 20-50!’

H. Penulisan Tanda Elipsis (...)

1. Tanda elipsis dipakai menuliskan kalimat yang mesti ada sambungannya.

Misalnya:

- 1) *Yéning keneh-kenehang tiang ... beneh saja cara raos Bapané ... idupé ené mula sangsara.*
 ‘Kalau saya pikir-pikir... memang benar yang ayah katakan ... hidup ini memang sengsara’.
- 2) *Aksamang beli Luh. Beli mula suba pelih gedé pesan, buina ... Eda ento lantanganga! ...*
 ‘Maafkan kakak Luh. Kakak memang sudah salah, lagipula ... Janganlah diperpanjang! ...’

2. Tanda Elips menandakan bahwa di dalam satu kutipan ada bagian kalimat yang dihilangkan.

Misalnya:

- 3) *Ajahan Asta Bratané ada akutus, luiyé Surya Brata Candra Brata, ... msl.*
 ‘Ajaran Asta Brata itu ada delapan, yaitu Surya Brata, Candra Brata, ... dsl’.
- 4) *Tatacara ngaonang kasengsaran wénten tetiga, minakadi mapikayun sané becik, ... msl.*

‘Tatacara mengalahkan kesengsaraan ada tiga,
yaitu berpikir yang baik, ... dsl’.

I. Penulisan Tanda Tanya (?)

1. Tanda tanya dipakai menyatakan pertanyaan-pertanyaan yang mengharapkan jawaban yang disebut retorisi
Misalnya:

- 1) *Dipidan Ratu rauh saking Jawi?*

‘Kapan Ratu datang dari Jawa?’

- 2) *Beli lakar kija jani?*

‘Kakak mau ke mana sekarang?’

- 3) *Ajak enyén beli lakar kema?*

‘Bersama siapa kakak akan ke sana?’

- 4) *Dija Nyoman ngoyong jani??*

‘Di mana Nyoman tinggal sekarang?’

- 5) *Jam kuda ibi suud parumane?*

‘Jam berapa kemarin selesai rapatnya?’

2. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung (?) untuk menyetakan ucapan yang diragukan. Misalnya:

- 6) *Mara ibi ia meli sepéda (?)*

‘Baru kemarin ia membeli sepeda (?)’

- 7) *Aji kuda mémé meli baas apikul (?)*

‘Harga berapa ibu membeli beras sekuintal?’

- 8) *Ia gelem keras oranga di rumah sakit (?)*

‘Ia sakit keras katanya di rumah sakit (?)’

- 9) *Suba tamat koné ia jani (?)*

‘Sudah tamat katanya ia sekarang (?)’

- 10) *Ayahnya masuk rumah sakit (?)*

‘Ayahnya masuk rumah sakit (?)’

J. Penulisan Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai menandakan bahasa berseru. Dan juga dipakai menuliskan kalimat perintah serta kalimat yang memerlukan perhatian.

Misalnya:

- 1) *Luh, jemakang bapa yéh abedik!*
‘Luh, ambilkan bapak air sedikit!’
- 2) *"Idup! Idup!" Maduuhan ri kala linuh.*
"Hidup! Hidup!" Seruan ketika ada gempa.
- 3) *Aduh, jelék pesan panes gumine!*
‘Aduh, jelek sekali panas buminya!’
- 4) *Yen dot dadi anak dueg, Cening patut jemet malajah!*
‘Kalau ingin jadi orang pintar, kamu harus rajin belajar!’
- 5) *Eda menek, nyanan ulung maglebug!*
‘Jangan naik nanti Kamu jatuh tersungkur!’

K. Tanda Kurung (...)

1. Tanda kurung dipakai mengapit berbagai keterangan yang dibubuhi pada kalimat.

Contoh:

- 1) *Ibi ada linuh di Mengwi (Badung)*
‘Kemarin ada gempa di Mengwi (Badung)’.
- 2) *Titiang embas ring Désa Sobangan (Mengwi)*
‘Saya lahir di Desa Sobangan (Mengwi)’.
- 3) *Ia kuliah di Prodi Bahasa Bali (UPMI Bali)*
‘Ia kuliah di Prodi Bahasa Bali (UPMI Bali)’.
- 4) *Ipun nyarewngin seminar ring UI (Jakarta)*
‘Ia mengikuti seminar di UI (Jakarta)’.

5) *Titiang wit saking Sobangan Mengwi (Badung)*

‘Saya berasal dari Sobangan Mengwi (Badung)’.

2. Tanda kurung dipakai mengapit angka atau huraf yang sebagai nomor perincian.

Contoh:

6) *Ajahan Catur Yoga Marga luiripun: (a) bhakti marga, (b) jnana marga, (c) kria marga, miwah (d) raja utawi yoga marga.*

‘Ajaran catur yoga marga meliputi: (a) bhakti marga, (b) jnana marga, (c) kria marga, dan (d) yoga marga’.

7) *Sane rumasuk tri kaya parisudha, inggih punika: (1) kayika, (2) wacika, (3) manacika.*

‘Ajaran catur yoga marga meliputi: (a) bhakti marga, (b) jnana marga, (c) kria marga, dan (d) yoga marga’.

8) *Kasusastran Tembang Baline kapah dados papat, inggih punika: (1) Gegendingan, (2) tembang pupuh, (3) tembang kidung, (4) tembang kakawin*

‘Kesusastaan tembang Bali dibedakan atas empat jenis yaitu (1) Gegendingan, (2) tembang pupuh, (3) tembang kidung, (4) tembang kakawin

3. Tanda kurung (...) ditulis lekat pada huruf-huruf atau kata yang dikurung. Tidak boleh disela spasi

Contoh:

9) *Ajin mobil beliné bes tegeh (mael) sangkal te makelo sing laku.*

‘Harga mobil Kakak terlalu tinggi (mahal) makanya lama tidak laku.

10) *Sakadi munggah ring Pasal 1 ayat (3) ba duur . . .*

‘Seperti tersebut pada Pasal 1 ayat (3) di atas ...

Salah kalua ditulis:

9) *Ajin mobil beliné bes tegeh (mael) sangkal te makelo sing laku.*

‘Harga mobil Kakak terlalu tinggi (mahal) makanya lama tidak laku.

10) *Sakadi mungga ring Pasal 1 ayat (3) ba duur . . .*

‘Seperti tersebut pada Pasal 1 ayat (3) di atas ...

L. Tanda Kurung Siku ([...])

Tanda kurung siku dipakai menapit katerangan kalimat penegas yang sudah memakai tanda kurung

Contohnya:

1) *Sané mawasta sadripu sampun kabaosang ring Bab II ([ring ajeng]).*

‘Yang dimaksud sad ripu sudah dibicarakan dalam Bab II ([di depan])’.

2) *Ajahan kepemimpinan Asta Brata sampun kawedar duk semester 1 ([dumun])*

‘Ajaran kepemimpinan Asta Brata sudah dibicarakan pada semester 1 ([dahulu]).’.

L.1 Rangkuman

Di dalam penulisan bahasa Bali dengan huruf Latin, ada banyak tanda baca yang memiliki tata aturan penulisan sendiri-sendiri. Seorang penulis, baik menulis karya sastra mauoun non-sastra hendaknya cermat dan benar dalam menggunakan tanda-tanda tersebut yang umumnya sama dengan tanda baca dalam bahasa Indonesia

L.2 Soal-Soal Latihan 18

1. Silang huruf B jika penulisan angka dan lambang bilangan berikut benar, atau S jika salah!

1. (B – S) *Sané mawasta sadripu sampun kabaosang ring Bab II ([ring ajeng]).*
2. (B – S) *Sakadi munggah ring Pasal 1 ayat (3) ba duur .*
3. (B – S) *Sane rumasuk tri kaya parisudha, inggih punika: 1) kayika, 2) wacika, 3) manacika.*
4. (B – S) *Ibi sanjane ada linuh di Mengwi (Badung)*
5. (B – S) *Luh, jemakang bapa yéh abedik!*
6. (B – S) *Jemetang malajah apang dadi anak dueg?*
7. (B – S) *Ia gelem keras oranga di rumah sakit (?)*
8. (B – S) *I Mémé nyakan; i bapa ka carik; I Made luas; tiang ngijeng jumah.*
9. (B – S) *Ida pedanda suba munggah; seka gonge suba Nabuh, seka santine suba macenger;*
10. (B – S) *Ajin mobil beliné bes tegah (mael) sangkal te makelo sing laku.*

M. Penulisan Tanda Petik ("...")

1. Tanda petik dipakai mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicara, naskah atau lainnya. Kedua tanda petik itu tingginya sama di atas kalimat

Misalnya:

1) *"Titiang sampun nunas." sauripun.*

"Saya sudah makan," jawabnya.

2) *"Titiang durung," baos sané lianan.*

"Saya belum," jawab yang lainnya.

2. Tanda petik dipakai mengapit judul puisi, judul karangan, miwah bab buku.

Misalnya:

- 3) *Lagu pop Bali “Raja Pala” pakaryan A.A. Madé Cakra kantun kasenengin.*

‘Lagu pop Bali “Raja Pala” karya A.A. Made Cakra masih digemari’.

- 4) *Puisi Bali anyar “Bali” pakaryan Ngurah Yudha Panik matéma rajeg Bali.*

‘Puisi Bali modern “Bali” karya Ngurah Yudha Panik bertemakan ajeg Bali’.

- 5) *Akéh muridé seneng ring satua “Jayaprana” sané wénten ring buku punika.*

‘Banyak murid menyukai kisah “Jayaprana” yang terdapat pada buku itu’.

3. Tanda petik dipakai untuk mengapit kata-kata atau istilah yang kurang diketahui atau kata-kata yang diberi makna khusus

Misalnya:

- 5) *Para yowanané sané mungkin akéhan sana seneng nganggén clana “ciut”.*

‘Para remaja sekarang banyak yang suka memakai celana “ciut”.

- 6) *Akéh mungkin krama Baliné seneng nonton sasolahan Wayang Kulit “Cénk Blonk”*

‘Banyak sekarang masyarakat yang senang menonton pertunjukan Wayang Kulit “Cenk Blonk”

4. Tanda petik tutup mengikuti tanda baca yang digunakan mengakhiri petikan langsung.

Misalnya:

7) *I bapa matakon, "Cening suba madaar?"*

‘Bapak bertanya, "Kamu sudah makan?"’

8) *Luh Rai ngorahang, "Tiang tusing nyidang mulih
Ka kampung dinané jani."*

‘Luh Rai mengatakan, "Saya tidak bisa pulangke
kampung pada hari ini.”’

N. Penulisan Tanda Petik Tunggal ('...')

1. Tanda petik tunggal ('...') dipakai megapit petikan yang disusun dalam petikan lainnya

Contoh:

1) *Madé Darmayasa matakon "Cai ada ningeh munyi
'gedebag-gedebag' ibi sanja?"*

‘Made Darmayasa bertanya, "Kamu mendengar
suara ‘gedebag-gedebag’ tadi malam?"’

2) *Ia ngorahang, "Tusing pesan kone ningeh teleponé
mamunyi 'kering-kering' uli tuni."*

‘Ia mengatakan, “Tidak sama sekali mendengar
teleponnya berbunyi ‘kering-kering’ dari tadi.”’

2. Tanda petik tunggal digunakan mengapit terjemahan, kata, penegasan makna kata atau istilah Bahasa lain.

Misalnya:

3) *Ring buku sasuratan Pak Nyoman Suwijané wénten
kruna anyar, sumakuta 'tanggunjawab'.*

‘Pada tulisan Pak Nyoman Suwija ada kata baru,
sumakuta ‘tanggunjawab’.

4) *Murid-murid mangda makasami jemet-jemet 'rajin'
malajahang angga.*

‘Para siswa agar semuanya jemet ‘rajin’ belajar.

- 5) *Liu krama Baline jekeh ‘takut’ yening orahina mabasa Bali.*

‘Banyak masyarakat Bali yang jekeh ‘takut’ jika Diminta berbahasa daerah Bali’.

O. Tanda Peringkas atau Apostrof (')

Tanda peringkas atau apostrof dipakai untuk menyatakan menghilangkan bagian kata atau angka.

Misalnya:

- 1) *Parikramane namonin 17-4-'73 (17-4-1973)*
‘Acaranya pada 17 April 1973’.
- 2) *Aduh ... jegég 'san (jegég pesan) Luh Rai*
‘Aduh ... cantik sekali Luh Rai.’
- 3) *Ada ada ‘gen (dogen) orahanga Luh Rai.*
‘Ada-ada saja dikatakan Luh Rai’
- 4) *Lagu-lagu pop Baline suba ada uli tahun 70'an*
‘Lagu-lagu pop Bali sudah ada sejak tahun 70’an’
- 5) *Wayang Kulit Bali suba lesu uli tahun 1980'an*
‘Wayan kulih Bai sudah lesu sejak tahun 10980’an

P. Tanda Garis Miring (/)

1. Tanda garis miring dipakai pada panomoran surat.

Misalnya:

- 1) *Rerapi No. 221/Sek/I/1992*
‘Surat No. 221/Sek/I/1992’
- 2) *Surat Keputusan No. 133/SMK Kes.Badeta/II/2015*
‘Surat Kep. No. 133/SMK Kes.Badeta/II/2015’

2. Tanda garis miring juga digunakan sebagai pengganti kata *a* dan *atau*.

Misalnya:

- 3) *Ajin bawangé jani Rp 20.000,00/kg.*
'Harga bawang sekarang Rp 20.000,00 a'kg.'
- 4) *Tresnan tiangé patuh tekén memé/bapa.*
'Kasih sayang saya sama pada ibu/ayah.'
- 5) *Bapak/Ibu/Idadane/Sameton sane subagia.*
'Bapak/Ibu/Hadirin/Saudara yang berbahagia'.'

P.1 Rangkuman

Di dalam penulisan bahasa Bali dengan huruf Latin, ada banyak tanda baca yang memiliki tata aturan penulisan sendiri-sendiri. Seorang penulis, baik pada menulis karya sastra mauoun non-sastra hendaknya cermat dan benar dalam menggunakan tanda-tanda tersebut yang umumnya sama dengan tanda baca dalam bahasa Indonesia

P.2 Soal-Soal Latihan 19

1. Pilih jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf di depan jawaban!

- 1) *Sasuratan sane patut ring sor puniki*
 - a. *Bapak/Ibu/Idadane/Sameton sane subagia.*
 - b. *Bapak, Ibu, Idadane, Sameton sane subagia.*
 - c. *Bapak Ibu Idadane Sameton sane subagia.*
 - d. *Bapak/ibi/idadane/sameton sane subagia.*
 - e. *Bapak-Ibi-Idadane-Sameton sane subagia.*
- 2) *Sasuratan sane patut ring sor puniki*
 - a. *Surat Keputusan No. 133/SMK Kes.Badeta/II/2015*

- b. Surat Keputusan No. 133/SMK.Kes.Badeta/II/2015*
 - c. Surat Keputusan No. 133/S.M.K. Kes.Badeta/II/2015*
 - d. Surat Keputusan No. 133.SMK Kes.Badeta.II/2015*
 - e. Surat Keputusan No 133/SMK Kes Badeta/II/2015*
- 3) *Sasuratan sane patut ring sor puniki*
- a. Titiang ka pasar numbas sanganan, pisang, msl.*
 - b. Titiang ka pasar numbas sanganan/pisang msl*
 - c. Titiang ke pasar numbas sanganan-pisang, msl.*
 - d. Titiang ka pasar numbas sanganan/pisang/msl.*
 - e. Titiang ka pasar numbas: sanganan, pisang, msl.*
- 4) *Sasuratan sane patut ring sor puniki*
- a. Bawangé suba mudah jani, aji Rp. 7.000,00/kg.*
 - b. Bawangé suba mudah jani/aji Rp 7.000,00, kg.*
 - c. Bawangé suba mudah jani, aji Rp 7.000,00/kg.*
 - d. Bawangé suba mudah jani aji Rp. 7.000,00/kg.*
 - e. Bawangé suba mudah jani, aji Rp. 7.000;00/kg.*
- 5) *Sasuratan sane patut ring sor puniki*
- a. Lagu-lagu pop Baline suba ada uli tahun 70'an*
 - b. Lagu lagu pop Baline suba ada uli tahun 70'an*
 - c. Lagu-lagu pop baline suba ada uli tahun, 70'an*
 - d. Lagu/lagu pop Baline suba ada uli tahun 70'an*
 - e. Lagu - lagu pop Baline suba ada uli tahun 70'an*
- 6) *Sasuratan sane patut ring sor puniki*
- a. Ada ada 'gen (dogen) orahanga Luh Rai.*
 - b. Ada-ada 'gen (dogen) orahanga Luh Rai.*
 - d. Ada - ada 'gen (dogen) orahanga Luh Rai.*
 - e. Ada ada 'gen (dogen) orahanga luh rai.*
 - f. Ada-ada 'gen (dogen) orahanga Luh Rai.*
- 7) *Sasuratan sane patut ring sor puniki*

- a. *Ring buku sasuratan Pak Nyoman Suwijané wénten kruna anyar, sumakuta ‘tanggung jawab’.*
 - b. *Ring buku sasuratan Pak Nyoman Suwijané wénten kruna anyar, sumakuta ‘tanggung jawab’.*
 - c. *Ring buku sasuratan Pak nyoman Suwijené wénten kruna anyar, sumakuta ‘tanggung jawab’.*
 - d. *Ring buku sasuratan Pak Nyoman Suwijané wénten kruna anyar, sumakuta (tanggung jawab).*
 - e. *Ring buku sasuratan Pak Nyoman Suwijané wénten kruna anyar, sumakuta “tanggung jawab”.*
- 8) *Sasuratan sane patut ring sor puniki*
- a. *Murid-muride mangda makasami jemet-jemet (rajin) malajahang angga.*
 - a. *Murid-muride mangda makasami jemet-jemet “rajin” malajahang angga.*
 - a. *Murid-muride mangda makasami jemet-jemet ‘rajin’ malajahang angga.*
 - a. *Murid - muride mangda makasami jemet-jemet ‘rajin’ malajahang angga.*
 - a. *Murid-muride mangda makasami jemet - jemet (rajin) malajahang angga.*
- 9) *Sasuratan sane patut ring sor puniki*
- a. *Mai malu luh, beliang jep bapak roko diwarung!*
 - b. *Mai malu Luh, beliang jep bapak roko di warung!*
 - c. *Mai malu luh beliang jep bapak roko di warung!*
 - d. *Mai malu Luh, beliang jep bapak roko di warung.*
 - e. *Mai malu Luh beliang jep bapak roko diwarung!*
- 10) *Sasuratan sane patut ring sor puniki*
- a. *Malih pidan Ratu jagi durus ka Jakarta?*

- b. Malih pidan ratu jagi durus ka Jakarta!*
- c. Malih pidan Ratu jagi durus ke Jakarta.*
- d. Malih pidan, ratu jagi durus ka Jakarta?*
- e. Malih pidan Ratu jagi durus ke jakarta?*

2. Coba alihaksarakan ke aksara Bali!

- 1) Titiang sampun puput ngaturang ayah magambel.*
- 2) Sapunapi antuk mangkin Ratu?*
- 3) Ring dija patutne titian masadok mangkin?*
- 4) Sapasira jagi durus anggen Ratu narawakia?*
- 5) Inggih, puputang titian antuk parama santih.*
- 6) Lautang suba majalan apang tusing kasepan!*
- 7) Dumogi sang palatra polih genah sane becik!*
- 8) Jemetang anake malajah apang enggal sarjana!*
- 9) Dija pianake masekolah Luh, suba ada madae?*
- 10) Gemah ripah loh jinawi tata tentrem sukertha.*

BAB VIII

CONTOH-CONTOH KESALAHAN MENULIS



Gambar 8 Mahasiswa Berdiskusi (Tata Tulis)

A. Tujuan Perkuliahan

- 1) Mahasiswa semakin banyak mengetahui kesalahan tata tulis dalam bahasa Bali
- 2) Berdasarkan banyak pengetahuan tentang kesalahan tata tulis, mahasiswa semakin terampil menuliskan bahasa Bali dengan huruf Latin.

B. Wiracarita Ditulis Salah

BHAGAWAN DOMYA

Kacarita wénten sang maraga pandita, sané meparab Bhagawan Domya, madué pasraman ring jagat ayodhya. Ida meduwé sisia tigang diri, soang-soang maparab: Sang Utamanyu, sang arunika, miwah Sang Wéda. Make tiga sisané punika kauji, napi ké sayuakti bhakti ring guru? Tata caran ida nguji utawi mintonin, Sang Arunika kandi-kayang makarye ring cariké.

Sedurungé, Ida dang guru sampun reke micayang kaweruhan indik kadharman. Duaning asapunika, ida nitahang mangda Sang Arunika ngmargyang saparipolah anak makarya ring sawah.



Sang Arunika nandur pantun ring cariké, risampun lanus entik pantuné, wénten sabeh bales pisan sané kadulurin blabar ageng, mawinan telas embid punden cariké. Antuk ajerih idané, pantuné kalancah antuk toyané ageng, empelin ida toyané punika. Kacrita durung suwé, empelané malih embid, malih empel ida, malih embid.

Salanturnyané anggan ida kanggén ngempel, nyelémpang ida ring toyané, kantos rahina wengi. Paindikan punika kaaksi olih Hyang Bhagawan, raris ida ngandika: "Cening Sang Arunika matangi idéwa, dahating pageh cening mayasa, kantos idéwa ngempel toyané antuk ragan ceningé. Jani bapa ngemaang cening adan, sang udalaka, sawiréh cening ngempelang ragan ceningé ring toyané. Malarapan bhaktin ceningé, cening laku mang-guhang kasukan sekala sidhi mantra, sandi ngucap".

Mangkin Sang Utamanyu sané turéksain ida, kandikayang ngangonang lembu, raris Ida Sang Utamanyu ngawit ngangon. Sejeroning ngangonang lembu, ida kluwén pisan. Punika mawinan ida ngégéndong utawi idih-idih, utamanipun ngidih ajengan anggén ida pangupa jiwa rikala ida ngangon. Sakéwanten pikolih idané nénten kaaturang ring Ida Dang Guru, indiké punika kawikanin olih Bhagawan Domya. Raris Ida Bagawan Domya mewacane: "Cening Sang Utamanyu, tata kraman anaké dadi sisya, yan jati bhakti ring

guru, patut ngaturang nasi pikolihé ngidih-idih, kéto patutnyané. Pikolihé ngidih-idih sing patut ajengang cening padidi”. Sang Utamanyu ngaturang sembah kadulurin nunas **pengampura**, duaning pamargin idané iwang.

Bénjang semengané, **memargi** ida ngangon, sinambi ngedih-idih. Pikolih punika katurang ring dang guru, **sesampuné** katurang, malih ida ngedih-idih. Kaaksi olih Ida **Dangguru**, mingkalihin ida ngedih-idih, raris tan **kelugre**, déning kabaos lobha. Malih ida ngangon, santukan kluwéné raris ida nayub susu sareng godélé ring nyonyon lembuné. **Katakénin** olih Ida Dang Guru napi sané kanggén sangu ri kala ngangon.

Matur Sang Utamanyu, ”**Tityang** masusu ring nyonyon lembuné”. Ngandika Ida **Dangguru**: ”Cening Sang Utamaniyu sing patut laksanakan ceningé buka kéto, sawiréh nyuang druén nabé ento adané, awinan ida wusan nginum susu”.

Wénten didih medal saking monmon godélé punika sané dilat ida pinaka sangun ida ngangon. Malih katakénin olih dang nabé. Sang Utamanyu nguningayang mungguing Ida nilat didih susu sané ulung ring tanahé.

Ngandika Ida Peranda Nabé, “Ih cening Sang Utamanyu tusing patut ento ajengang cening, pianak lembuné nawang cening seduk, **melarapan** ban kawelasan iané tekén cening, ia ngutahang pikolihné manyonyo. Tusing dadi cening nyuwangin mertan ia i godél, makelo-kelo bisa berag godélé”.

Asapunika wacanan Ida Dang Guru. Sang Utamanyu ngaturang sembah bakti saha nunas pangampura. Bénjang semengané malih ida ngangon, nénten ngajengang. Antuk kluwén idané, raris ida ngajeng getah daun madori. Santukan getah daun madori punika

panes pisan, nyupsup rauh ring **penyingakan** Ida Sang Utamanyu mawastu Ida buta, paling Ida ngruruh lembuné, wénten sémér, irika ida runtuh macelempung.

Sasampuné soré mawali lembuné ka badannyané nénten wénten ngatehang. Duaning nénten kacingak Sang Utamaniu, paling kocap Ida Peranda Nabé **ngaruruh sisyané**. Bénjangné semengan sampun karerehin olih Ida Dang Guru. Kapanggihin ida ring tengah séméré punika. Raris katakénin sané mawinan ida runtuh ring séméré. Sang Utamaniu nguningang ragané buta sangkaning ngajengang getah madori.

Pariangen Ida Paranda Guru ngaksi sisianida ngemasin buta **sangkanin** dahat bhakti ring sang guru. Raris kaicén Sang Utamanyu mantra Aswinodéwa, pinaka tamba mangda wusan ida buta. Mawali panyingakan idané waras sakadi mula nénten pisan wénten cacad. Sangkaning **kateleban** Sang Utamaniu pinaka sisia susatya, ida polih **penugrahan** aji kawisésan lan aji kaweruhan olih Dang Guru Ida Bhagawan Domya.

Mangkin Ida Sang Wéda sané agia **kepintonin**. Sang Wéda kanikain mangda jenek ring **pewaregan**, ngaturang rayunan Ida dang guru nyabran rahina. Malarapan antuk bhaktin Ida Sang Wéda ring dang guru, pakaryan idané nyodayang rayunan majeng ring Ida dang guru saha setata ngiring sakancan pituduh sang **meraga** guru. Raris ida kaicen panugrahan **pangeweruh** miwah wéda mantra.

Sasampun Sang Wéda **ngamolihan** panugrahan, raris ida mantuk ka **patapan idané**. Ida uning pisan ring pakéwuhé molihang kaweruhan utawi kawiklanan mawinan ida makayun-kayun ring angga. Daging pakayunan idané, **”yan Idéwék** ngelah sisia, buin manian lakar baang ia Sang Hyang Mantra, sing ja lakar idihin

sasari, buina sing ja lakar uji buka Ida Bhagawan Domya nguji déwéké”. Asapunika pakayunan Ida Sang Wéda.

Dikutip dari **adi parwa**

Catatan:

Bacaan di atas berisi sejumlah kata yang ternyata tata tulisnya salah atau tidak sesuai pedoman Ejaan Bali Latin. Ini bagus untuk mengetahui kesalahan dan siap memperbaikinya.

C. Kesalahan Menulis Huruf Kapital

Perhatikan petulisan huruf kapital pada kata-kata berikut, bagaimana yang salah dan bagaimana perbaikannya

Tabel 8.1 Kesalaan Menulis Huruf Kapital

No	Tulisan Salah	Seharusnya	Kata BI-nya
1	<i>jagat ayodhya</i>	<i>Jagat <u>A</u>yodhya</i>	Negeri Ayodhya
2	<i>sang udalaka</i>	<i><u>S</u>ang <u>U</u>dalaka</i>	Sang Udalaka
3	<i>adi parwa</i>	<i><u>A</u>di <u>P</u>arwa</i>	Adi Parwa
4	<i>cariké. antuk</i>	<i>cariké. <u>A</u>ntuk</i>	sawah. Karena
5	<i>Ni ayu ratih</i>	<i>Ni Ayu Ratih</i>	Ni Ayu Ratih

Tata aturannya:

1. Nama tempat patut ditulis huruf kapital.
(Lihat no. 1)
2. Menulis nama orang seharusnya huruf kapital
(Lihat no. 3)
3. Menulis kata-kata judul buku huruf kapital
(Lihat no. 4)
4. Awal kalimat patut ditulis huruf kapital.

(Lihat no. 4)

5. Huruf Awal kata-kata nama orang harus diawali huruf kapital

(Lihat no. 5)

D. Kesalahan Menulis Pangater

Perhatikan kesalahan penulisan pangater (awalan) dalam kata-kata di bawah ini serta perbaikannya

Tabel 8.2 Kesalaan Menulis Pangater (Awalan)

No	Tulisan salah	Yang benar	Kata BI
1	<i>sané meparab</i>	<i>sané <u>ma</u>parab</i>	yang bernama
2	<i>medué sisya</i>	<i><u>ma</u>dué sisia</i>	punya murid
3	<i><u>ma</u>ke tiga</i>	<i>ma<u>ka</u>tiga</i>	ketiganya
4	<i><u>se</u>durungé</i>	<i><u>sa</u>durungé</i>	sebelumnya
5	<i><u>ng</u>margyang</i>	<i><u>ng</u>amargiang</i>	menjalankan
6	<i><u>me</u>larapan</i>	<i><u>ma</u>larapan</i>	berdasarkan
7	<i><u>pe</u>nyingakan</i>	<i><u>pa</u>nyingakan</i>	penglihatan
8	<i><u>ng</u>aruruh sisyané</i>	<i><u>ng</u>ururuh <u>si</u>sia</i>	mencari murid
9	<i><u>ke</u>pintonin</i>	<i><u>ka</u>pintonin</i>	diujinya
10	<i><u>pe</u>waregan</i>	<i><u>pa</u>waregan</i>	dapur
11	<i><u>me</u>raga guru</i>	<i><u>ma</u>raga guru</i>	selaku guru
12	<i><u>pe</u>ngeweruh</i>	<i><u>pa</u>ngweruh</i>	pengetahuan
13	<i><u>ke</u>lugre</i>	<i><u>ka</u>lugra</i>	diizinkan

Tata Turannya:

1. Setiap awalan bersuara (e) kasurat (a).
(pangater **ke-** kasurat **ka-** (Lihat no. 9, 13)
(pangater **me-** kasurat **ma-** (Lihat no. 2, 6, 11)
(pangeter **pe-** kasurat **pa-** (Lihat no. 7, 10, 12)

- (pangater **se-** kasurat **sa-** (Lihat no. 4)
 (pangater **make-** kasurat **maka-** (Lihat no. 3)
 2. Pangater anusuara (**nga-**) yang mengawali ring **y, l, w, r**
 ditulis **ng-**. (Lihat no. 8, 12)

E. Kesalahan Menulis Pangiring

Perhatikan tulisan di bawah ini tentang kesalahan penulisan akhiran dan perbaikannya!

Tabel 8.3 Kesalaan Menulis Pangiring (Akhiran)

No.	Tulisan Salah	Yang Benar	Kata BI
1	<i>patapan <u>idané</u></i>	<i>patapan<u>idané</u></i>	pertapannya
2	<i>turéksain <u>ida</u></i>	<i>turéksain<u>ida</u></i>	diperiksanya
3	<i>luir <u>ipun</u></i>	<i>luir<u>ipun</u></i>	dantaranya
4	<i>sangkan<u>in</u></i>	<i>sangkan<u>ing</u></i>	lantaran
5	<i>ngamolih<u>an</u></i>	<i>ngamolih<u>ang</u></i>	memperoleh
6	<i>kakiang <u>nyané</u></i>	<i>kakiang<u>nyané</u></i>	kakeknya
7	<i>lugraang</i>	<i>lugrayang</i>	izinkan
8	<i>jemakan</i>	<i>jemakang</i>	ambilkan

Tata Aturannya:

1. Setiap pangiring ditulis menyatu dengan kata berikutnya.
 (Lihat pada no. 1, 2)
2. Pangiring *-in* berbeda dengan *-ing*
 (Lihat no. 3).
3. Pangiring *-an* berbeda dengan *-ang*
 (Lihat no. 4)

F. Kesalahan Menulis Vokal (e)

Perhatikan tulisan di bawah ini tentang kesalahan menulis akhiran atau pangiring, serta perbaikannya.

Tabel 8.4 Kesalaan Penulisan Vokal (e)

No.	Tulisan Salah	Yang Benar	Kata BI
1	<i><u>make</u> tige</i>	<i><u>makatiga</u></i>	ketiganya
2	<i>makar<u>ye</u></i>	<i>makar<u>ya</u></i>	bekerja
3	<i>mawecan<u>e</u></i>	<i>mawecan<u>a</u></i>	berbicara
4	<i>kelugr<u>e</u></i>	<i>kalugr<u>a</u></i>	diizinkan
5	<i>suksme</i>	<i>suksma</i>	terima kasih

Ketentuannya:

Setiap kata-kata asli Bali berakhir vokal (*e*) patut ditulis dengan huruf (*a*), bacaannya/lafalnya tetap *e*.

G. Kesalahan Menulis Kata Depan

Perhatikan penulisan kata-kata berikut pada tabel tentang kesalahan menuliskan kata depan bahasa Bali serta perbaikan tulisan dan kata bahasa Indonesianya!

Tabel 8.5 Kesalaan Penulisan Kata Depan

No.	Tulisan Salah	Yang Benar	Kata BI
1	<i><u>ris</u>ampun</i>	<i><u>ri</u> sampun</i>	sesudah
2	<i><u>ri</u>kala</i>	<i><u>ri</u> kala</i>	pada saat
3	<i><u>di</u>carik</i>	<i><u>di</u> carik</i>	di sawah
4	<i><u>ba</u>dangin</i>	<i><u>ba</u> dangin</i>	di timur
5	<i><u>ka</u>peken</i>	<i><u>ka</u> peken</i>	ke pasar
6	<i><u>ri</u>sedek</i>	<i><u>ri</u> sedek</i>	ketika

Tata aturannya:

Setiap kata-kata depan (kruna pangarep) bahasa Bali patut ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya.

H. Kesalahan Menulis Kata Bersuara w, y

Perhatikan penulisan di bawah ini tentang kesalahan menulis kata yang bersuara w dan y serta perbaikannya.

Tabel 8.6 Kesalaan Penulisan Kata Bersuara w, y

No.	Tulisan Salah	Yang Benar	Kata BI
1	<i>su<u>w</u>é</i>	<i>su<u>e</u></i>	lama
2	<i>ma<u>d</u>u<u>w</u>é</i>	<i>ma<u>d</u>u<u>e</u></i>	mempunyai
3	<i>ti<u>t</u>ya<u>n</u>g</i>	<i>ti<u>t</u>ia<u>n</u>g</i>	saya
4	<i>si<u>s</u>ya</i>	<i>si<u>s</u>ia</i>	siswa/murid
5	<i>am<u>p</u>ura<u>n</u>g</i>	<i>am<u>p</u>uraya<u>n</u>g</i>	maafkan

Ketentuannya:

Saemivokal (**w**) dan (**y**) sering tidak ditulis di dalam penulisan kata-kata berbahasa Bali.

I. Kesalahan Menulis Kruna Dwipurwa

Kruna dwipurwa, salah satu bentuk kata bahasa Bali sebagai bagian dari kata ulang. Perhatikan kesalahan petulisan di bawah ini serta perbaikannya sesuai ejaan!

Tabel 8.7 Kesalaan Menulis Kruna Dwipurwa

No.	Tulisan Salah	Yang Benar	Kata BI
1	<i><u>s</u>asari</i>	<i><u>s</u>esari</i>	sesari
2	<i><u>l</u>alima</i>	<i><u>l</u>elima</i>	lima
3	<i><u>p</u>apitu</i>	<i><u>p</u>epitu</i>	tujuh

4	<u>tatujon</u>	<u>tetujon</u>	tujun
4	<u>lalipan</u>	<u>lelipan</u>	lelipan

Tata Aturannya:

Setiap kruna dwipurwa ditulis memakai e (pepet), sesuai lafalnya
Berbeda dengan penulisan aksara Balinya.

J. Kesalahan Tata Tulis Naskah Drama Bali

Kata-kata yang dicetak tebal dan digarisbawahi tata tulisnya salah

DRAMA BALI ANYAR “LAYAH TANPA TULANG”

Kacritayang ritatkala nyanggra rahina **tumpek** Wariga, para kramane pada tedun ka banjar jagi nekanng uwop-uwopan. Anik satmaka pesu uli rurung umahne majalan **ke** banjar.

Anik : Tik-Tik kal **kije** to? tiang kel ke banjar jani, mai lan bareng-bareng!

Tut Kerti : Aduh **nik**, tiang **megae** jani. Sing **pisan** tiang maan libur di tongos **megae**. Sube busan tiang nelpun Bu Kelihan Banjar ngorang izin malu

Anik : Oo.. nah Tik, men keto. Adeng-adeng **dijalan** nah!

Tut Kerti : Nah **nik**. Tiang malunan.

Katemu lantas Anik ngajak Bu Parmi

Bu Parmi : Ooh.. Oh.. **Kije** to penganten barune, sing ngidang tunden **meayah** braya, pragat **megae** dogen!

Anik : Nah sing dadi keto **bu**, mai bareng-bareng **mejalan**

Bu Parmi : Masak, sabilang ada absen raga kadi ngalihin jaum di somine, **ade** tapi sing taen ngenah-ngenah!

Anik : Nah kujang men **bu**, Kerti nak didiane ngasukang

- panak, kurenne mara nganten suba ngalain ka gumi wayahe.
- Bu Parmi : Ento **sube**, saget ba ngalain. Di hidupne kaden duang cepok masih ngenah di gaen timpale.
- Anik : Nah **bu**, nak makadadua anake tiwas pada ngalih pipis. **pedalem rage** tulungin sepatutne **bu**,
- Bu Parmi : Aduh sing maan ngrunguang. **Ye** gen sing taen maang ngidih tiang **ape**!
- Disubane makadadua neked di banjar
- Bu Parmi : Wee. **ibuk ibuk**, tawang sing gosipne. Hot segajadraya
- Bu Ida : Beh, biasa gen Bu Parmi bilang **teke** munyine kadi mercon...Jeg.. **Ngerepett**...
- Bu Nunuk : Ahahha.. bisa gen **bu** Ida
- Bu Parmi : Siep malu ne, **rage** nak maang berita. Nawang **i** Kerti to? Jeg **Biin ye** sing **teke** nguwopin mai
- Bu Nunuk : Yeh.. biin sing **teke**? Suba telung dina raga nyait matu glig dini, sing **pisan** tolihne!
- Bu Idah : Nah.. Kene **sube bu**, yen kadung nak sing **ade** ne ngo-pak! Dadine kadenne beneh, lan mani orin **ye**!
- Anik : Sing **je** keto bu, **kerti** nak mayahin panakne masuk di-dian pedalem **ye buk**
- Bu Parmi : Beh.. mantek mayah panak masuk gen suba gaya, me-**megae** terus..sugih tusing !
- Bu Idah : **Ae** tolih to **bu** Parmi gelangne baru, kalungne baru. Ya **Megae** payu, menyama braya payu...diastun ngalih pi-pis, tetep inget ken **nyame**, sing keto Bu?, jani baang tiang nyilih cepok emas-emasane!
- Bu Nunuk : Beh jeg Bu Idah sekadi pancoran metatakan batu. Pen citraan gen, yen tiang sing keto! Ngelah pipis luungan tabung pang mani ada tolih. **Hemat pangkal kaya**.
- Bu Parmi : Beh, prajani saru antara hemat lan sing ngelah pipis!

- Bu Nunuk : Luungan care tiang, ketimbang wake pipis baan pasugihan! Ups..
- Bu Parmi : Nyen orahang Bu ngae pasugihan? tiang? Tolih tiang ngelah warung setata rame, omset dija-dija. Sing care iaje wakene sing ade ne mesen. Awak baduda nagih madan garuda..
- Bu Idah : Sakewala, jaen masih jajane bu Nunuk baang je tiang nyicipin kidik bu!
- Bu Kelihan : Ibu-ibu wenten napi niki? Banten pejatine sampun wu san ngaryanin? Jagi kabakta olih mobile
- Anik : Niki bu, durung tiang kari ngaryanin.
- Bu Kelihan : Yening ngae banten, mangda pikayunane suci ten dados nyacad anak. vEnto makada bantenne leteh baan, Ida Bhataran nenten ja seneng yening iraga ngaturang banten sekadi nika!
- Bu Parmi : Bu Kelihan, ampura niki tiang nak wawu nimpalin iri ki pang rame, kewala gaenne sing suud-suud baan tolih tiange!
- Bu Nunuk : Beh... Dueg nge orta, yen tolih gen gaene engkenang pang enggal suud!
- Bu Parmi : Siep Nuk! Bu Kelihan, niki Kerti sing taen ngenah me banjaran. Mirib suba kal nganten biin mare kurenane mati abulan pitung dina!
- Bu Nunuk : Kaden cai bebek mataluh abulan pitung dina!
- Bu Parmi : Nengil cai, de care buta tumben kedat. Kaden cai nanawang solah I Kerti!
- Bu Kelihan : Ibu.. Ibu.. sampunang kenten, wawu Kerti suba ngidih izin lan ampun naur upadenda teken tiang. Driki tiang mapinunas sampun telung dina magarapan sekadi galah lintang nak sampun wusan sepatutnyane banten pi odalan alit puniki. Gelisang ngaryanin nggih.
- Bu Idah : Nggih Bu Kelihan

Bu Parmi : Ajan **be**, Bu Nunuk tolih nae Anik alep ngae banten
 uli tuni
 Bu Nunuk : Wake masih patuh **care** bedug pangorenganne! Lan
 ngae bareng-bareng Anik
 Anik : ngiring lanturang!!

Disubane para istri wusan metanding banten, jagi budal ring banjare

Bu Kelihan : Sampun wusan bantenne puniki?
 Anik : Sampun bu, raris ring dija mobilne?
 Bu Kelihan : Irika ring selat jalan **disamping** warung umah Kerthi
 ne. Ibu-ibu sane lianan raris tulungin Anik nggih!
 Anik : Puniki bakta Bu Parmi!
 Bu Parmi : Aduh baet pisan, tiang **mesandal** tegh ne **nik**. Tiang
 ngaba bunga gen nah!.
 Bu Nunuk : Meh dayane corah. Nyemak gae pongah. Demenne
 plegendah
 Bu Parmi : Nah, cepok-cepok nyen Nuk!
 Bu Nunuk : Sesai adanne ne **bu**. Mai bareng nyebrang jalan..
 Anik : Nggih **bu**, **bu** Parmi mai bareng nyebrang
 Bu Parmi : Nah malunan **be**

Ritatkala Bu Parmi nyebrang jalan, saget ada montor nyerempet.

Bu Parmi : Aduhhh, batis tiange!
 Anik : Bu.. bu.. yeh kenken adi bisa kene!
 Bu Nunuk : Neh jani suba kasrempet montor, ulian bes pongahe
mejalan care model tusing tepuk ade montor buk?
 Anik : Nah suud **bu**, jani engkenang suba bek misi getih!
 Bu Parmi : Sakit sajan ne! **Abe** tiang **ke** rumah sakit!
 Anik : Tegarang cingakn Bu, supir mobil bantenne nu ditu?
 Pak. Bu mediolas tiang mereren **je**! atehang memen
 tiange **ke Rumah Sakit**!

Nanging rikala paling ngalihin mobil penumpang, nenten je wenten sane nulungin ulian nenten wenten anak seneng sareng ipun, anake di jalan tuah pada bengong, ngob noli getih mabrarkan di jalane.

Tut Kerthi : Bu Parmi! Kenapi niki?!

Bu Parmi : Tut..tulungin je tiang..

Bu Nunuk : Kerti kan bisa ngaba mobil ulian magae di peken. Tega-kin je ento mobil bantenne ke rumah sakit!

Tut Kerthi : Nah bu, mai titing tiang ka mobile!

Anik : Tiang nulungin Bu!

Bu Nunuk : Bantenne tuunang tiang!

Disubane neked di rumah sakit

Tut Kerthi : Dokter, tiang nunas tulung malih. Niki ada memen tiange ane tabrak montor!

Pak Dokter : Nggih bakta meriki!, raris mendaftar taler ring resepsionis nggih!

Tut Kerthi : Bu Nunuk, tongosin malu Bu Parmi Nah!

Anik : Tiang sareng Tik. Niki ada dompetne bu Parmi misi kartu

Tut Kerthi : Bu, niki tiang jagi naftarin memen tiange. Niki kartu identitas ipun

Perawat : Pasien ring IGD nomor 27 nggih?

Anik : Nggih bu, akuda nika administrasinyane?

Perawat : Jantos nggih tiang cingak dumun laporanne. 3o Juta nika Ibu. Santukan luka intensif, miwah wenten operasi pergeseran tulang

Tut Kerthi : Wenten kartu BPJS nyane Nik?

Anik : Mih.... ten wenten di dompet niki. Asanange Bu Parmi nten kayun mendaftar BPJS ring tongos megae ugasne Ipun ngorahang mayah mandiri nganggo kelas VIP di kantor. Keweh kene Tut, Nik sing ngabe pis masih!

Tut Kerthi : Patut bayahin sadurung tindakan operasi nggih bu?

Perawat : Inggih bu..

- Tut Kerthi : Nah, kene jani nik, baang rage malu mayahin anggo pipis tabungan tiange. Pedalem Bu Parmi yening sing operasi lakar keweh majalan!
- Anik : Mih..... Nah Tut. Amongken je jelekne anak tekening Ketut nak setata ketut malaksana luih!
- Tut Kerthi : Niki Bu perawar, ring kartu atm tiange!. Kerti Dyapin ke Bu Parmi tusing demen tekan tiang, tiang nak setata nadosang ipun memen tiange. Ipun pastika demen nge-
werin tiang santukan ipun urati lan tresna ngajak tiang Anak tiang taler wenten pelih, suba beneh ento napike ane orahange tekening Bu Parmi!
- Anik : Men jani, kudiang mayahang panake masuk Tut?
- Tut Kerthi : Panak tiange mesambilan \masih megae linana tekan kuliah! Ipun nguwopin tiang. Astungkara tiang busan busan polih medagang. Jani lan ka ruangan tunggu
- Bu Nunuk : Kerti suba suud mendaftar?
- Anik : Bu, nak kerti ane mayahin pendaftaran, 30 Juta bu. Operasi tulang bergeser Bu Parmi pedalem ipun!
- Bu Nunuk : Adi bisa? Di dompetne tusing ade pipis?
- Anik : saldo ATM ne kosong bu, tur ten wenten kartu BPJS nyane
- Bu Nunuk : Ulian bes sombongne dadi manusa, misi layahne tanpa tulang, pipis telah beliang barang. Di gelemne dadi bar-
range anggon mayah!!! Panak mantu tusing ada ngenah suba katelpun, mirib sujatinne Bu Parmi wantah je iri tekening Kerti, santukan onyang ajak Ipun. Yadiastun ke tusing ngelah kurenan. Mayahin panak, nanggung kulawarga. Kerthi taler bisa ngenjuhin anak lianan!
- Anik : Nika ngawinang tiang demen matimpal jak Ketut Bu
- Tut Kerthi : Makejang anggep sampun kadi kulawarga bu. Jani suba suud operasine?
- Perawat : Bu Tut Kerti, sira wastanne nika.... Raris macelep ka

- ruangan nggih pasien sampun wusan operasi!
- Bu Parmi : Tut..suksma **tut** suba nyak ngatehin tiang. Yen sing **ade tut** bisa suba mati tiang tunian!
- Tut Kerthi : Nah **bu**, **ibu** suba **sekadi** memen tiange!
- Bu Parmi : Nyandang suba makejang anake demen teken **ketut**.
Kene solah **ketut** alep, tiang nyesel suba sesai malayah **tanpa** tulang teken **ketut**. Ampurayang tiang!
- Tut Kerthi : Nah **bu**, suud monto. Tiang taler **menampi** baos Ibune.
Sapunapi **je** orahang **ibu** nak patut, tiang tuah anak lacur. Nika ngawinang tiang mautsaha jemet. Santukan iraga pada krama banjar anak **menyama** pada saling tu lungin. Tusing ja ada binan tekening Ibu tekening tiang sujatine keto penampen tiange.
- Bu Parmi : Ampurayang tiang **tut**, suba akeh pelih tiang teken Tut
- Bu Nunuk : Cai Parmi.... Tegarang jani ulian anake lacur ane sesai anggon cai gae ene. Suba mayahin cai 30 **Juta** anggon operasi. Jani apa lakar anggon cai mayah? **panak** caine sing ada ane teka, mantu **nyame** sing ada ane nyak mai Bayahin utange buin mani puan tekening Kerti!
- Anik : Saja nika Bu, wantah olas asih pisan pikenoh Ketut tekening Ibu, yadiapin ke Ibu akeh ngawinang **ketut** mangeling ninghang munyin Ibune **disisi**.
- Bu Parmi : Ampuarayang tiang nah Tut. Lakar bayah tiange punika.
- Tut Kerthi : Nah **Suud** monto mangeling Bu! Iraga makulawarga iri ki, ngiring ajeng bubuhe mangkin!
- Bu Nunuk : Nah, keto tuah. Yen dharmane **state** kadeg-degang sinah pacang nungkasin **Adharma**. **Sekadi** Kerthi **state** satya, olasasih pisan tekening anake sane sida **melaksana** kaon. Sinah pacang **ngawetuan** karahayuan manyama braya.

Naskah Drama Bali Mahasiswa Smt. 3
Ni Putu Ari Darmayani

Catatan:

Naskah drama di atas hasil cipta seorang mahasiswa Bahasa Bali, Semester III. Ternyata masih banyak ditemui tata tulis yang salah, tidak sesuai Ejaan Bali Latin. Semua kata yang dicetak tebal dan bergaris bawah merupakan contoh-contoh kesalahannya.

Sebagai tugas mahasiswa, Perbaiki tata tulisnya menjadi benar!

K. Rangkuman

Pada penulisan bahasa Bali dengan huruf Latin terdapat banyak ketentuan yang dalam beberapa hal berbeda dengan tata aturan penulisan bahasa Indonesia. Dengan demikian setiap penulisan bahasa Bali harus dicermati tata aturan penulisannya sesuai Ejaan Bali Latin.

L. Soal-Soal Latihan 20

1) Cobalah ditulis sesuai Ejaan Bali Latin!

1. *Iwang : Ida maduwé sisya tigang diri.*
Patut :
2. *Iwang : Sang arunika keicén warenugrahe sidimantre.*
Patut :
3. *Iwang : I bape sube teke uli jawa.*
Patut :
4. *Iwang : Dije nyai melajah ngigel sagét sube duweg?.*
Patut :
5. *Iwang : Sami sampun wénten sejeroning pikayunan.*
Patut :
6. *Iwang : titiang nénten presida rauh tangkil.*

- Patut :*
7. *Iwang : sube benehine tongos né.*
Patut :
8. *Iwang : lugreyeng ttiyang muputin antuk parama santih.*
Patut :
9. *Iwang : Adin tiyangé sube sirepange ajak imémé.*
Patut :
10. *Iwang : ede naké telahange jukuté?*
Patut :
11. *Iwang : Ide sedek ngawangun karye ring pure.*
Patut :
12. *Iwang : Tatujon ipun mangde sami merase suke.*
Patut :
13. *Iwang : Ibape ngelawar ajake ibeli.*
Patut :
14. *Iwang : Sampun suwé dané duke ring tityang.*
Patut :
15. *Iwang : pare manggalené sami sampun rawuh.*
Patut :

M. Soal-Soal Ujian Akhir Semester

Pilih panyawisé sané patut (manut uger-uger Ejaan Bali Latin)!

1. a. *Kantos mangkin dosén titiangé wawu tetiga sané Profésor.*
b. *Jantos mangkin dosén Titiangé wawu tetiga sané Profésor.*
c. *Rauh mangkin dosén Titiangé wawu tetiga sané profésor.*
d. *Rauh mangkin Dosén Titiangé wawu tetiga sané profésor*
e. *Kantos mangkin dosén titiangé wawu tetiga sané profésor.*
2. a. *Dane maparab Prof. Dr. Drs. I Nyoman Suwija, M.Hum.*

- b. Dane meparab Prof. Dr. Drs. I Nyoman Suwija M.Hum.
 - c. Dane maparab Prof.Dr.Drs. I Nyoman Suwija, M.Hum.
 - d. Dane maparab Prof. Dr. Drs. I Nyoman Suwija,M.Hum.
 - e. Dane maparab Prof. Dr. Drs. I NYOMAN SUWIJA, M.Hum.
3. a. Ipun sampun ngantén ngambil anak isteri saking Suku Sunda.
 b. ipun sampun ngantén ngambil anak isteri saking suku sunda.
 c. Ipun sampun ngantén ngambil anak isteri saking suku Sunda.
 d. Ipun ampun ngantén ngambil anak isteri sakeng suku Sunda
 e. Ipun sampun ngantén ngambil anak isteri sakeng Suku sunda.
 4. a. Ipun rauh meriki duk rahina Saniscara, tanggal 15 mei 2021.
 b. Ipun rauh meriki duk raina saniscara, Tanggal 15 Mei 2021.
 c. Ipun rauh meriki duk rahina Saniscara, tanggal 15 mei 2021.
 d. Ipun rauh meriki duk raina Saniscara, tanggal 15 Mei 2021.
 e. Ipun rauh meriki duk rahina Saniscara, tanggal 15 Mei 2021.
 5. a. Madé Mangku Pastika malih munggah dados calon Bupati.
 b. Madé Mangku Pastika malih munggah dados Calon bupati.
 c. Madé mangku pastika malih munggah dados Calon Bupati.
 d. Madé mangku Pastika malih munggah dados calon Bupati
 e. Madé Mangku Pastika malih munggah dados calon bupati.
 6. a. Buin mani I Bapa laku nyumunin numbeg kacarik.
 b. Buin mani i bapa laku nyumunin numbeg ka carik.
 c. Buin mani ibape laku nyumunin numbeg kacarik.
 d. Buin mani ibapa laku nyumunen numbeg ke carik.
 d. Buin mani I Bapa laku nyumunin numbeg ke carik.
 7. a. I mémé ke peken meli kaljukut, bé, lengis muah gula.
 b. I mémé ke peken meli kaljukut, bé, lengis, tur gula.
 c. I mémé ka peken meli kaljukut, bé, lengis, muah gula.
 d. I mémé kapeken meli kaljukut, bé, lengis, teken gula
 e. I mémé ka peken meli kaljukut, bé, lengis, lan gula.

8. a. *Ngiring becikin ngrestiti mangda yajnyané raayu.*
b. *Ngiring becikang ngrestiti mangda yadnyané rahayu.*
c. *Ngiring beciken ngrestiti mangda yadnyané rahayu.*
d. *Ngiring becikang ngrestiti mangdé yajnyané raayu.*
e. *Ngiring becikang ngrestiti mangde yadnyané rahayu.*
9. a. *Ia kadinginan ulian sir-sir angin negakin sapéda dayung.*
b. *Ia kedinginan ulian sir-sir angin negakin sapéda dayung.*
c. *Ia kedinginan ulian sirsir angin negakang sapéda dayung.*
d. *Ia kadinginan ulian sirsir angin negakin sepéda dayung.*
e. *Iya kedinginan ulian sirsir angin negaken sepéda dayung.*
10. a. *Sakit batisné sube ilang sawiréh tatunné suba uwas.*
b. *Sakit batisné suba ilang sawiréh tatuné suba uas.*
c. *Sakit batisné suba hilang sawiréh tatunné suba was.*
d. *Sakit baisné suba ilang sawiréh tatunné suba was.*
e. *Sakit batisné suba hilang sawiréh tatunné suba uas.*
11. a. *Majeng ring pengacara titiang matur suksma antuk galahe.*
b. *Majeng ring ugrawakia titiang matur suksma antuk galahe.*
c. *Majeng ring pangenter titiang maturan suksma antuk galahe.*
d. *Majeng ring ugrawakia tityang matur suksma antuk galahe.*
e. *Majeng ring dane MC titiang matur suksema antuk galahe.*
12. a. *Bapak Dr.I WAYAN KOSTER,MSos. kari dados Gubernur.*
b. *Bapak Dr. I Wayan Koster, M.Sos. kantun dados gubernur.*
c. *Bapak Dr.I Wayan Koster,M.Sos. kantun dados Gubernur.*
d. *Bapak Dr. I Wayan Koster, M.Sos. kantun dados Gubernur.*
e. *Bapak Dr. I Wayan Koster, MSos kantun dados gubernur.*
13. a. *Uli telun i bapa tusing ja nyidang magae numbeg kacarik.*
b. *Uli telun i bapa tusing ja nyidang magae numbeg ka carik.*
c. *Uli telun ibapa tusingja nyidang magae numbeg ka carik.*
d. *Uli telun ibapa tusingja nyidang magae numbeg ke carik.*

- e. Uli telun ibapa tusing ja nyidang magae numbeg kecarik.
14. Sasuratan huruf cetak miring sané patut ring sor puniki
- Ipun ngutip pengresep kebudayaan ring buku Strategi Kebudayaan.
 - Ipun ngutip pangresep kebudayaan ring Buku Strategi Kebudayaan.
 - Ipun ngutip pangresep kebudayaan ring buku strategi kebudayaan.
 - Ipun ngutip pangresep kebudayaan ring buku Strategi Kebudayaan.
 - Ipun ngutip pangresep kebudayaan ring buku Strategi Kebudayaan.
15. a. Suba Luh Rai kone ngejang bée baduur ibi sanja.
 b. Suba Luh Rai kone ngejang béa ba duur ibi sanja.
 c. Suba Luh Rai kone ngejang béné ba duur ibi sanja.
 d. Sube Luh Rai kone ngejang bée baduur ibi sanja.
 e. Sube Luh Rai kone ngejang bée ba duur ibi sanja.
16. a. Napi minab sane ngranang bapan ipun padem?
 b. Napi minab sane mawinan bapannia padem?
 c. Napi minab sane mawinan bapanipune padem?
 d. Punapi minad sane makada bapan nyane padem?
 d. Sapunapi minab sane mawinan bapannyane padem?
17. a. Ngiring becikang ngrestiti mangda yajnyané raayu.
 b. Ngiring becikang ngrestiti mangda yadnyané rahayu.
 c. Ngiring becikang ngrestiti mangde yajnyané raayu.
 d. Ngiring becikang ngrestiti sumangdane yajnyae rahayu.
 e. Ngiring becikang ngrestiti mangdene yadnyané rahayu
18. a. I bape mare sajan teke uli umené ngalantas arip.
 b. Ibapa mara sajan teka uli umaé nglantas pules.

- c. I bapa mara sajan teka uli umané nglantas sirep.*
 - d. Ibapa mare sajan teke uli uma ngalantas ngerem.*
 - e. I bapa mare sajan teka uli umené nglantas merem.*
19. *a. Tiang ten naenan maca Kekawin Arjuna wiwaha.*
- b. Titiang nenten taen ngwacen Kakawin Arjuna Wiwaha.*
 - c. Iang nenten naenin mamaca Kekawin Arjunawiwaha.*
 - d. Titiang ten naenan ngwacen Kakawin Arjuna Wiwaha*
 - e. Titiyang nenten naen ngwacen Kakawin Arjuna wiwaha.*
20. *a. Tetujone mangda sareng sami kayun majahan angga.*
- b. Tatujone mangda sareng sami kayun majahang angga.*
 - c. Tatujone mangda sareng sami kayun malajahang angga.*
 - d. Tetujone mangde sarengsami kayun melajahang angge.*
 - e. Tetujone mangda sareng sami kayun malajahang angga.*

21. a. *Barang-barangne anyud dé tukad Badunge.*
b. *Barang-barangne anyud di tukad Badung.*
c. *Barang-barangne anyud dé tukad Badunga.*
d. *Barang-barangne anyud di Tukad Badungé.*
e. *Barang-barangne anyud dé Tukad badunga.*
22. a. *Ento suba anre madan kedis Sasapi.*
b. *Ento suba ane maadan kedis Sesapi.*
c. *To suba ane maadan kedis Sasapi*
d. *Ento suba ane madan kedis Sesapi.*
e. *To sba ne maadan kedis Sasapi*
23. a. *Ipun ngantén ngambil anak isteri Suku Sunda.*
b. *Ipun ngantén ngambil anak istri Suku sunda.*
c. *Ipun ngantén ngambil anak isteri suku Sunda.*
d. *Ipun ngantén ngambil anak istri Suku sunda.*
d. *Ipun Ngantén ngambil anak istri Suku sunda.*
24. a. *Ipun meriki duk rahina Soma tanggal 15 mei 2024.*
b. *Ipun meriki duk rahina soma, Tanggal 15 Mei 2024.*
c. *Ipun meriki duk rahina Soma, tanggal 15 mei 2024.*
d. *Ipun meriki duk rahina Soma, tanggal 15 Mei 2024.*
d. *Ipun meriki duk Rahina Soma, tanggal 15 Mei 2024.*
25. a. *Mangku Pastika sampun wusan dados Gubernur.*
b. *Mangku Pastika ampun wusan dados gubernur.*
c. *Mangku pastika sampun wusan dados Gubernur.*
d. *Mangku Pastika sampun wusan dados gubernur.*
e. *Mangku pastika sampun wusan dados gubernur.*
26. a. *Suba iya orin iang ngejang béé baduur.*
b. *Suba ia orahin iang ngejang béné ba duur.*
c. *Suba ya orahin yang ngejang béa ba duur*
d. *Ba iang orah iang ngejang bene ba duur.*

- e. *Ba iya orahin iyang ngejang bene baduur.*
27. a. *I mémé ke peken meli kaljukut, bé, lengis, muah gula.*
 b. *I mémé ke peken meli kaljukut, bé, lengis muah gula.*
 c. *I mémé ka peken meli kaljukut, bé, lengis, muah gula.*
 d. *I mémé ka peken meli kaljukut, bé, lengis, gula.*
 e. *I mémé ka peken meli kaljukut , bé , lengis , gula .*
28. a. *Ipun pateh sekadi titiang kari ngabag - ngabagin.*
 b. *Ipun pateh sakadi titiang kari ngabag-ngabagin*
 c. *Ipun pateh sekadi tityang kari ngabag-ngabagin.*
 d. *Ipun pateh sakadi tityang kari ngabag-ngabagin.*
 e. *Ipun pateh sakadi titiang kari ngabag - ngabagin.*
29. a. *Bapa teka uli dija né peluh pidit?*
 b. *Bape teke uli dije né peluh pidit?*
 c. *Bapa teke uli dija ené peluh pidit?*
 d. *Bapa teka uli dija ené peluh pidit?*
 e. *Bapa teke uli diea ené peluh pidit?*
30. a. *Ida sedek mebaosan drika sareng rainne.*
 b. *Ida sedek mabaosan irika sareng arinne.*
 c. *Ida sedek mebaosan irika sareng arine.*
 d. *Ida sedek mabebaos drika sareng arine.*
 e. *Ida sedek mabebaos drika sareng arine.*
31. a. *Iang suba i tunian suud nglawar-nyate.*
 b. *Iyang ba itunian suud ngalawar-nyate.*
 c. *Iang suba itunian suud ngelawar-nyate.*
 d. *Yang suba itunian suwud nglawar-nyate.*
 e. *Yang suba itunian suwud nglawar-nyate.*
32. a. *Mangda prasida “Angawe sukanikang wong atuha.”*
 b. *Mangda presida “angawe sukanikang wong atuha”.*
 c. *Mangda presida Angawe sukanikang wong atuha.*

- d. *Mangda prasida “Angawe sukanikang wong atuha”.*
 - e. *Mangde praside “Angawe sukanikang wong atuha”.*
33. *Sasuratan subjudul karangan sané patut ring sor puniki*
- a. *Analisis Struktur dan Nilai ”Geguritan Cangk”*
 - b. *Analisis Struktur Dan Nilai Geguritan Cangk*
 - c. *Analisis Struktur Dan Nilai ”Geguritan Cangk”*
 - d. *Analisis Struktur dan Nilai Geguritan Cangk*
 - e. *Analisis Struktur dan Nilai ’Geguritan Cangk’.*
34. a. *Nyén to ajak Luh ngarujak di paon?*
- b. *Enyén ento ajak Luh ngrujak di paon?*
 - c. *Enyén to ajak luh ngerujak di paon?*
 - d. *Nyén ento ajak Luh ngrujak di Paon ?*
 - e. *Nyén ento ajak Luh ngrujak dipaon ?*
35. a. *Cokorda jagi ngawangun karia ring puri?*
- b. *Cekorde jangi ngawangun karia ring puri?*
 - c. *Cekorda jagi ngwangun karya ribg puri?*
 - d. *Cokorda jagi ngwangun karya ring puri!*
 - d. *Cokorda jagi ngwangun karya ringpuri!*
36. a. *Antos malu, Bli kal ke lé jaré jep.*
- b. *Antos malu, Beli lakar ke bale Banjar kejep.*
 - c. *Antos malu, bli kal ka Balé Banjaré jep.*
 - d. *Antos malu, beli lakar ka balé banjaré akejep.*
 - e. *Antos malu beli, lakar ke balé banjaré akejep.*
37. a. *Palungguh Bupati murdaning jagat Badung sané banget suciang titiang,*
- b. *Bapak Bupati Badung sané tresna asihin titiang,*
 - c. *Bapak Bupati Badung sané wangiing titiang,*
 - d. *Bapak Bupati Badung sané singgihan titiang,*
 - e. *Bapak Bupati Badung sané asihin titiyang,*

38. a. *Pinaka pamuput, titiang ngaturan parama shantih.*
 b. *Sané mangkin jagi sineb titiang antuk pramasanti.*
 c. *Pinaka panguntat atur, lugrayang titiang ngojarang parama shantih.*
 d. *Pinaka pamuput atur titiang, jagi sineb titiang antuk parama shantih.*
 e. *Pinaka pamuput atur, jagi sineb titiang antuk baos parama shantih.*
39. a. *Acara kaping kalih marupa atur piuning saking bapak bupati.*
 b. *Acara keping kalih inggih punika sembrama wecana saking Bapak Bupati.*
 c. *Acara sané ping kalih inggian punika sembrama wecana saking bapak Bupati.*
 d. *Acara sané kaping kalih inggih punika sembrama swecana aking bapak bupati.*
 e. *Acara sané kaping kalih inggih punika sembrama swecana aking Bapak Bupati.*
40. a. *Ibapa ngerot katik sasaté dijinengé.*
 b. *I bapa ngerot katik sesaté di jinengé.*
 c. *I Bapa ngerot katik sesaté di jinengé.*
 d. *i bapa ngerot katikan sesaté di jinengnyané.*
 e. *I bapa ngerot katikan sesaté di jinengané.*

BAB VIII

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Jika jujur memperhatikan keterampilan menulis bagi masyarakat, cukup banyak masyarakat Bali khususnya yang kurang memperhatikan tata tulis yang baik dan benar, baik menulis dengan huruf Latin maupun menulis dengan aksara Bali. Termasuk juga dalam menuliskan bahasa Indonesia. Pada umumnya kesalahan dalam tata tulis disebabkan oleh kurangnya pemahaman ejaan. Kesalahan yang ditunjukkan termasuk oleh para akademisi dan juga guru dan pendidik lainnya.

Penulisan papan nama, reklame, surat-surat resmi, ucapan-ucapan selamat dan belasungkawa pada media *WastApp* misalnya juga masih banyak ditemui kesalahan tata tulisnya. Pada buku-buku mata pelajaran yang barangkali tidak melibatkan editor ahli tata bahasa, banyak terdapat kesalaham tata tulis seperti contoh berikut ini.

Penulisan Bahasa Bali

No.	Tulisan Lumrah (Iwang)	Seharusnya
1	<i>Ngih pak, sukseme !!</i>	<i>Nggih Pak, suksma.</i>
2	<i>Ampure, cerite niki jakti...</i>	<i>Ampura, crita niki jati...</i>
3	<i>Iye sube teke ajake due.</i>	<i>Ia suba teka ajaka dua.</i>
4	<i>Jani tiyang mejalan keme</i>	<i>Jani tiang majalan kema.</i>
5	<i>Tatujon tityangé utame</i>	<i>Tetujon titiangé utama.</i>
6	<i>Manah ipuné ngawangun ...</i>	<i>Manahipuné ngwangun ...</i>
7	<i>Yen makite sing ade ajak</i>	<i>Yen makita sing ada ajak</i>
8	<i>Tamu Belande tuwe-tuwe</i>	<i>Tamu Belanda tua-tua</i>
9	<i>Biyué congcong siyap</i>	<i>Biuné congcong siap</i>
10	<i>Sangkanin pasuwécan Ida,</i>	<i>Sangkaning pasuécán-Ida,</i>

Penulisan Bahasa Indonesia

No.	Tulisan Lumrah (Iwang)	Seharusnya
1	di jual, di sewakan	dijual, disewakan
2	diatas, disamping	di atas, di samping
3	hakekat, nasehat	hakikat, nasihat
4	ijin, jaman	izin, zaman
5	satu persatu	satu per satu
6	Di- Denpasar	di Denpasar
7	sistim, team	sistem, tim
8	praktek, tehnik	praktik, teknik
9	teoritis, obyektif	teoretis, objektif
10	(<u>Dr.IB Alit Astawa,SH</u>) NIP: 196312311982021001	Dr. I. B. Alit Astawa, S.H. NIP 196312311982021001

7.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disarankan kepada siapa saja yang hendak dan sedang melakukan penulisan, termasuk mengarang lirik-lirik lagu pop Bali, hendaknya sebelum tulisan dipublikasikan agar terlebih dahulu dimintai koreksi dari para ahli bahasa sehingga akan terbit tulisan yang baik dan benar sesuai tata ejaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, H. 2012. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Juniarti, Yanti. 2020. “Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik di Perguruan Tinggi” Artikel Prosiding Sembadra, pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, FKIP, Universitas Sriwijaya.
- Kamijan dan Suyono. 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Pelajaran Menyimak*. Jakarta: Depdiknas.
- Panduan Cara Menulis Buku Ajar. 2022. Penerbit Deupublish.
Link: <https://penerbitdeupublish.com/panduan-cara-menulis-buku-ajar-g100/>
- Salmaa, 2021. “Menulis: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Teknik Menulis”. <https://penerbitdeupublish.com/menulis/>
- Suwija, Nyoman. 2015. *Ejaan Bali Latin*. Denpasar: Pelawa Sari
- Suwija, I Nyoman. 2023. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Naskah Dharma Wecana Tri Hita Karana Porsenijar Kabupaten Badung 2023*. Artikel Prosiding Seminar Nasional Pedelitra . 2023 (1) 24-33.
- Tarigan, Henry Guntur. 1996. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Gramedia
- Tim Penyusunan Kamus BI Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Jakarta: Kemendikbud.
- Tim Penyusun. 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bali Latin*. Denpasar: Balai Bahasa.
- Tinggen, I Nengah. 1994. *Pedoman Perubahan Ejaan Bahasa Bali dengan Huruf Latin dan Huruf Bali*. Singaraja: Rhika Dewata.

GLOSARIUM

<i>Aampin</i>	: satu ikat
<i>Abungkul</i>	: sebutir
<i>Ajahan</i>	: ajaran, keilmuan
<i>Aksara Bali</i>	: Jenis huruf khusus dalam penulisan bahasa Bali di daun lontar (umumnya)
<i>Ampurayang</i>	: maafkan
<i>Anggah-ungguh</i>	: Tingkat-tingkatan Bahasa Bali
<i>Atma kertih</i>	: Penyucian sanghyang atma (roh)
<i>Beli</i>	: Kata Ganti (Kakak)
<i>Bale banjar</i>	: Nama tempat khusus untuk kegiatan bagi kelompok (banjar)
<i>Bhakti marga</i>	: Cara beryadnya melalui sembahyang
<i>Catur yoga marga</i>	: Empat jalan sembah
<i>Dane</i>	: Beliau
<i>Danu kerthi</i>	: Pemuliaan danau sebagai sumber air
<i>Domas</i>	: delapan ratus
<i>Ida pedanda</i>	: Rohaniawan Hindu (Brahmana suci)
<i>Idadane</i>	: Kata Ganti orang (Bali) artinya Saudara Anda sekalian
<i>Icang/tiang/titiang</i>	: Saya (Andap/Ama/Aso)
<i>Ipun, ia</i>	: dia (Aso/Andap)
<i>Jana kertih</i>	: Pemuliaan umat manusia
<i>Jagat kerthi</i>	: istilah Sad Kerthi, artinya penyucian alam
<i>Jnana marga</i>	: Cara beryadnya melalui persembahan ilmu
<i>Krama Banjar</i>	: Masyarakat kelompok adat (banjar)
<i>Kria marga</i>	: Beryadnya melalui pekerjaan, pengabdian
<i>Kruna dwilingga</i>	: kata ulang
<i>Kruna dwipurwa</i>	: Kata Ulang awal kata
<i>Layah tan patulang</i>	: Lidah tak bertulang
<i>Lugrayang</i>	: izinkan
<i>Luiripun</i>	: di antaranya
<i>Mabalih wayang</i>	: Menonton pertunjukan wayang kulit

<i>Magambel</i>	: Menabuh music gamelan Bali
<i>Masadok</i>	: Melapor
<i>Nangun Sat Kerthi</i>	: Visi Pemerintah Daerah Provinsi Bali
<i>Narawakia</i>	: Narasumber
<i>Nembangsit</i>	: seribu dua ratus
<i>Om Swastyastu</i>	: Salam umat Hindu Bali
<i>Om Santih, 3x Om</i>	: Salam akhir (damai) umat Hindu Bali
<i>Pamerajan</i>	: pura keluarga (tempat suci)
<i>Pangater</i>	: Awalan (prefix)
<i>Pangiring</i>	: akhiran (sufiks)
<i>Pasang Aksara Bali</i>	: Tata aturan penulisan aksara Bali
<i>Pawangunan</i>	: Pembangunan
<i>Pepalihan tembang</i>	: penjenisan tembang
<i>Pesatur</i>	: tiga puluh lima
<i>Pidarta</i>	: pidato berbahasa Bali (bentuk alus)
<i>Prabea</i>	: Pembiayaan (biaya)
<i>Raja marga</i>	: beryadnya melalui persembahan
<i>Ratu</i>	: Kata Ganti orang bangsawan (Anda)
<i>Samas</i>	: empat ratus
<i>Sangangatus</i>	: sembilan ratus
<i>Segara kertih</i>	: Pemuliaan laut/samudra
<i>Seket</i>	: lima puluh
<i>Setiman</i>	: Empat puluh lima
<i>Selai</i>	: dua puluh lima
<i>Sulinggih</i>	: rohaniawan Hindu
<i>Swadharmaning</i>	: kewajiban
<i>Tangkil</i>	: menghadap
<i>Telung benang</i>	: tujuh puluh lima
<i>Telung dasa</i>	: tiga puluh
<i>Triwangsa</i>	: Tiga kasta terhormat di Bali
<i>Tri Hita Karana</i>	: Tiga penyebab kebahagiaan
<i>Wana kertih</i>	: pemuliaan tumbuh-tumbuhan
<i>Werdhi</i>	: tua (lama)

INDEX

<i>Aampin</i>	: 82
<i>Abungkul</i>	: 83
<i>Aksara Bali</i>	: ix, 3, 26
<i>Ampurayang</i>	: 8
<i>Anggah-ungguh</i>	: 10, 14, 29
<i>Atma kertih</i>	: 15
<i>Bale banjar</i>	: 6, 81
<i>Beli</i>	: 6, 12, 60, 69
<i>Bhakti marga</i>	: 113
<i>Catur Yoga Marga</i>	: 113
<i>Dane</i>	: 12, 39, 69
<i>Danu kerthi</i>	: 15
<i>Domas</i>	: 79, 83
<i>Icang/tiang/titian</i>	: 69
<i>Idadane</i>	: 6, 16, 34
<i>Ida pedanda</i>	: 103
<i>Ipun, ia</i>	: 69
<i>Jana kertih</i>	: 14
<i>Jagat kerthi</i>	: 15, 19, 20
<i>Jnana marga</i>	: 113
<i>Kria marga</i>	: 113
<i>Kruna dwilingga</i>	: 7
<i>Kruna dwipurwa</i>	: 131
<i>Layah tan patulang</i>	: 132
<i>Lugrayang</i>	: 8
<i>Luiripun:</i>	: 113
<i>Mabalih wayang</i>	: 80
<i>Magambel</i>	: 122
<i>Masadok</i>	: 122

<i>Nangun Sat Kerthi</i>	: 15
<i>Narawakia</i>	: 122
<i>Nembangsit</i>	: 46, 79
<i>Om Swastyastu</i>	: iv, 15, 29, 45
<i>Om Santih, 3X Om</i>	: iv, 17, 30, 50
<i>Pamerajan</i>	: 91
<i>Pangater</i>	: ix, 79
<i>Pangiring</i>	: ix, 79
<i>Pasang Aksara Bali</i>	: 3, 16
<i>Pawangunan</i>	: 81
<i>Pepalihan</i>	: 13, 66, 82
<i>Pesasur</i>	: 83
<i>Pidarta</i>	: 15, 62, 123
<i>Prabea</i>	: 81
<i>Raja marga</i>	: 113
<i>Ratu</i>	: 8, 69
<i>Samas</i>	: 79, 83
<i>Segara kertih</i>	: 14
<i>Seket</i>	: 83
<i>Setiman</i>	: 24, 83, 101
<i>Selai</i>	: 83
<i>Sangangatus</i>	: 79, 101
<i>Sulinggih</i>	: 14
<i>Swadharmaning</i>	: 103
<i>Tangkil</i>	: 14, 28, 61
<i>Telung benang</i>	: 82
<i>Telung dasa</i>	: 83, 88
<i>Triwangsa</i>	: 14, 72
<i>Tri Hita Karana</i>	: 16
<i>Wana kertih</i>	: 15
<i>Werdhi</i>	: 19, 62

RIWAYAT HIDUP PENULIS

(Prof. Dr. Drs. I Nyoman Suwija, M.Hum.)



Lahir di Désa Sobangan, Kecamatan Mengwi, Badung tahun 1963. Tamat SMP Negeri Blahkiuh (1977) studi lanjut ke SPG TP 45 Denpasar sambil membantu Bapak Dokter I Madé Bratiartha. Tamat SPG (1981) sempat menganbdi di SD selama 3 bulan. Mencoba melamar CPNS di Universitas Udayana memakai Ijazah SMP, diterima sebagai CPNS Gol. I/B (1982) di Perpustakaan Fak. Hukum Universitas Udayana.

Pada tahun 1982, sambil kuliah pada Prodi Bahasa Bali, Fak. Sastra Unud. Januari 1987 wisuda, lalu penyesuaian ijazah dari Gol. I/c ka III/a. Mulai 1987 sambil menjadi tenaga honorer guru Basa Bali di SMEA TP 45 Dénpasar. Sejak tahun 2000 pindah honor ke SMA N 7 Dénpasar, STIKOM Bali, Stispol Wirabhakti, Tutor di UT, juga pada Program S2 Pendidikan Bahasa Bali, UHN Dénpasar.

Pada tahun 2000, mengambil kuliah S2 Linguistik, Universitas Udayana dan tamat Agustus 2003. Tahun 2004 lanjut kuliah S3 Linguistik Udayana Januari 2005 alih status dari Pustakawan Unud ka Dosén Kopertis Wil. VIII dpk IKIP PGRI Bali. Tanggal 16 Februari 2008 Lulus Ujian Promosi Doktor, 3 Mei 2008 wisuda, meraih gelar doktor (Dr). Tahun 2011 terpilih sebagai Dosen Berprestasi Juara I di Kopertis Wilayah VIII, lanjut sebagai finalis 10 besar tingkat nasional.

Buku-buku yang ditulis: (1) Pupulan Pidarta Basa Bali, 2007, (2) Kamus Anggah-ungguh Basa Bali, 2008, (3) Wacana Basa Bali, 2011, (4) Ngiring Nulis Bali, 2012, (5) Widia Sari, Paket Bahasa Bali SLTA (1,2,3), (6) Mustika Sari, Paket Bahasa Bali SD (1,2,3,4,5,6), (7) Tata Titi Mabaos Bali (2014), (8) Pasang Aksara Bali (2015), (9) Ejaan Bali Latin (2015), (10) Sari Kuliah Wacana Basa Bali, 2017, (11) Kamus Anggah-Ungguh Kruna Bali-Indonesia dan Indonesia-Bali, 2018, (12) Kumpulan Satua (Dongeng Rakyat Bali), 2019, (13) Wacika Sari, Paket Bahasa Bali SMP, 2019. (14) Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Satua-Saua (Dongeng Rakyat Bali), 2020. (15) Bebaosan Pawiwahan Adat Bali (2021), dan Kasusastran Bali miwah Basita Paribasa Bali (2025).

ISBN: 978-602-8409-43-8

